

**Skripsi**

**IMPLEMENTASI MODEL SCRAMBLE PADA PEMBELAJARAN AL-  
QUR'AN HADIST UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII DI SMP 03 ISLAM  
ROWOTENGAH**

**OLEH**

**ALFI RIZKI PUTRI LUTHFIANI**

**NIM. 19110172**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

Skripsi

**IMPLEMENTASI MODEL SCRAMBLE PADA PEMBELAJARAN AL-  
QUR'AN HADIST UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII DI SMP 03 ISLAM  
ROWOTENGAH**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

**Oleh :**

Alfi Rizki Putri Luthfiani

**NIM : 19110172**

**Dosen Pembimbing :**

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

**NIP : 196510061993032003**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Proposal Skripsi Oleh :

Nama : Ali Rizki Putri Luthfiani  
NIM : 19110172  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Model *Scramble* Pada Pembelajaran Al-Qur'an  
Hadist Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis  
Siswa Kelas VII Di SMP 03 Islam Rowotengah


setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan judul  
sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi.


Malang, 10 September 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

  
Mujtahid, M.Ag  
NIP: 197501052005011003

  
Prof. Dr. Hj. Sutlah, M.Pd  
NIP: 196510061993032003

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MODEL SCRAMBLE PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII DI SMP 03 ISLAM ROWOTENGAH

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Alfi Rizki Putri Luthfiani (19110172)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 21 Desember 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Abdul Fattah, M.Th.I  
NIP 198609082015031003

: 

Sekretaris Sidang  
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
NIP 196510061993032003

: 

Penguji Utama  
Prof. Dr. H. Sugeng Listyo  
Prabowo, M.Pd  
NIP 196905262000031003

: 

Dosen Pembimbing  
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
NIP 196510061993032003

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP 196504031998031002

# LEMBAR KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telpone (0341)551351, Fax. (0341) 572333Wahute  
<http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

## JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110172  
Nama : ALFI RIZKI PUTRI LUTHIFIANI  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. HJ.SUTIAH.M.Pd  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI MODEL SCRAMBLE PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII DI SMP 03 ISLAM ROWOTENGAH

### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	04 Januari 2023	Prof.Dr HJ.SUTIAH.M.Pd	Konsultasi judul skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	04 Januari 2023	Prof.Dr HJ.SUTIAH.M.Pd	Konsultasi bab I	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	04 Januari 2023	Prof.Dr HJ.SUTIAH.M.Pd	Konsultasi bab 2	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	04 Januari 2023	Prof.Dr HJ.SUTIAH.M.Pd	Konsultasi bab III	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	17 Januari 2023	Prof.Dr HJ.SUTIAH.M.Pd	Konsultasi revisi bab 1,2 dan 3 Pada konteks, langsung pada problem kemampuan berpikir itu apa menurut ahli, mengapa penting dalam belajar PAI, bagaimana caranya, dan bagaimana kenyataannya dalam kemampuan berpikir pembelajaran PAI. Hubungan dg konsep Hadistiane , bgmn PAI itu Hadistiane, apa yg seharusnya danbgmn kenyataannya dalam bedotiane, bgmn hubungannya dengan metode pembelajaranPAI dengan Scramble, apa, mengapa dan bgmn MPS dalam PAI. Cari sumber referensi terbaru dari kajian teori dan hasil penelitian atau jurnal. Kajian pustaka sudah dan dengan Fokus. Metode penelitian buat yg operasional.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	13 Juni 2023	Prof.Dr HJ.SUTIAH.M.Pd	Bab 1 identifikasi masalah disesuaikan dengan konteks penelitian. Perbaikan pada rumusan masalah. Tujuan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah. manfaat teoritis dan praktis disesuaikan dengan rumusan masalah. Pada bagian orientasi diberikan point2 masing2 peneliti terdahulu.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	13 Juni 2023	Prof.Dr HJ.SUTIAH.M.Pd	Bab 2 ditambahkan langkah penyusunan model scramble pada pembelajaran Al-Qur'anHadist, kesulitan atau hambatan nya , kemampuan berpikir kritis Al-Qur'an Hadist. Selewakan rumusan masalah. Dijelaskan lagi kelebihan dan kekurangan penyusunan model scramble untuk PAI atau Al-Qur'an Hadist. Kriteria berpikir kritis untuk PAI atau Al-Qur'an Hadist. Perbaikan pada kerangka berpikir.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	22 Agustus 2023	Prof.Dr HJ.SUTIAH.M.Pd	Bab IV Perbaikan pada hasil penelitian. Bab V Pembahasan disesuaikan dengan bab IV dan ditambahkan dengan teori. Bab VI perbaikan pada bagian kesimpulan dan saran. Kisi-kisi instrumen penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah. Dokumentasi diberi keterangan disertai gambarnya	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	13 September 2023	Prof.Dr HJ.SUTIAH.M.Pd	Pada bagian "metode" tidak perlu menggunakan kata lain, sumber kutipan ayat/bukan dari karya orang. Pada bagian "identifikasi masalah" dituliskan penelitiannya berdasarkan ketidaksesuaian realita dengan tujuannya. Pada bagian "definisi istilah" penjelasan model scramble lebih teoritis dan terfokus pada siswa SMP, pengujian berpikir kritis menggunakan ciri2 berpikir kritis (teori Emus), analisis penjelasan mengenai hambatan dan solusi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, dalam monografi model scramble dan dalam berpikir kritis. Pada Bab 2 penjabaran hambatan dan solusi dalam berpikir kritis dan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. perbaikan pada kerangka berpikir disesuaikan dengan identifikasi masalah dan rumusan masalah.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	13 September 2023	Prof.Dr HJ.SUTIAH.M.Pd	Pada Bab 4 bagian hasil penelitian diberikan foto/foto (sumber observasi, dokumentasi dan wawancara) point 1 pada "langkah-langkah" jelaskan mengenai temuan yang didapat berbentuk point2 apakah sesuai dengan teori penyusunan model-scramble. hambatan dan solusi dituliskan dengan hasil temuan tersebut. Pada point penyusunan kemampuan berpikir kritis dijelaskan bagaimana peningkatannya pada setiap five guru mengenai model scramble. Bab V menjelaskan mengenai temuan tersebut dengan teori2. Bab VI kesimpulan dituliskan dengan pointnya saja.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	19 September 2023	Prof.Dr HJ.SUTIAH.M.Pd	Revisi penulisan abstrak. Revisi definisi istilah, tambahan orisinalitas, perbaikan babIV, bab V, dan Bab VI	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	04 Oktober 2023	Prof.Dr HJ.SUTIAH.M.Pd	revisi abstrak dan kesimpulan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

\_\_\_\_\_

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1



Prof. Dr. Hj. SUTIAH, M.Pd

Kajur / Kepala



M. S. H. A. H.

## LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfi Rizki Putri Luthfiani

NIM : 19110172

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Model *Scramble* Pada Pembelajaran Al-Qur'an  
Hadist Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis  
Siswa Kelas VII Di SMP 03 Islam Rowotengah

dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari hasil karya orang lain yang diterbitkan. Dalam skripsi ini pendapat dan temuan orang lain, ditulis dalam bentuk kutipan atau rujukan berdasarkan kode etik penulisan karya tulis ilmiah dan ditulif pada daftar ujukan.

Apabila suatu hari ditemukan adanya unsur-unsur plagiasi pada skripsi ini, maka saya bersedia untuk mempertanggung jawabkan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya suatu paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 September 2023



Hormat Saya



Alfi Rizki Putri Luthfiani  
NIM. 19110172

## HALAMAN HASIL TURNITIN



## LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah wa syukurillah diucapkan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT dengan segala kenikmatan, kerahmatan, keimanan, keislaman, keberkahan, serta kesempatan yang diberikan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu. Sholawat serta salam selalu terlantunkan atas junjungan kita nabiullah Nabi Muhammah SAW agar kita mendapatkan syafaatnya di akhirat nanti. Disamping itu, sebagai bentuk rasa syukur saya atas selesainya skripsi in, mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Papah Asep Luthfian dan Mamah Isti Munawaroh selaku orang tua yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat di perjalanan hidup saya, sehingga bisa mencapai di titik ini.
2. Faiz Aprianwar selaku adik yang selalu memberikan semangat kepada saya, dan juga menjadi motivasi saya untuk bisa menjadi contoh yang bak bagi adik saya.
3. Segenap saudara-saudaraku dari keluarga Bubuh Buchori dan keluarga H. Sukarni yang sudah memberikan dukungan dan doa sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan tepat waktu.
4. Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasehat serta bantuan dalam penyelesaian skripsi.
5. Prof. Dr. Triyo Supriyatno, selaku wali dosen yang selalu memberikan bimbingan dan nasehatnya selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

6. Segenap guru SMP 03 Islam Rowotengah, terkhusus kepada Pak Fikri selaku guru Al-Qur'an Hadist kelas VII yang sudah membantu dalam menyelesaikan tugas ini.
7. Teman-temanku PAI ICP-H Satria, Surur, Faishal, Anny, Najwa, Fani, Itsna, Aka, Affan, Atana, Dini, Faiq, Lintang, Mar'a, Mila, Novia, Nurma, Roikha, yang memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Mas Nafis selaku teman dekat yang sudah memberikan dukungan, semangat, sudah menemani dalam berproses, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan tepat waktu.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

( Q.SAI-Baqarah : 153 )<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, in *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Media Insani Publishing dan Departemen Agama RI, 2008).

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

**Malang, 7 Oktober 2023**

Hal : Skripsi Ali Rizki Putri Luthfiani  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikumWr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ali Rizki Putri Luthfiani

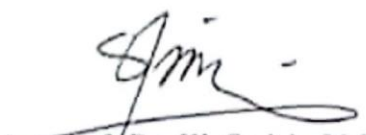
NIM : 19110172

Judul Skripsi : Implementasi Model Scramble Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb*

**Pembimbing,**

  
**Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd**  
NIP. 196510061993032003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfi Rizki Putri Luthfiani  
NIM : 19110172  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Model Scramble Pada Pembelajaran  
Al-Qur'an Hadist Untuk Meningkatkan Kemampuan  
Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Di SMP 03 Islam  
Rowotengah  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
Kelas : ICP PAI-H  
Nomor Telepon : 083122258435  
E-mail : alfiluthfiani97@gmail.com

Dengan ini menyatakan akan melengkapi berkas dan persyaratan ujian siding skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 Oktober 2023

Horat saya,  
  
METERA TEMPEL  
10000  
6E830AKX436548913

Alfi Rizki Putri Luthfiani  
NIM.19110172

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puja puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Model *Scramble* Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Di SMP 03 Islam Rowotengah”** dengan tepat waktu. Shalawat seta salam tidak lupa saya lantunkan atas junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang memberikan syafaatnya kepada kita di hari akhir nanti.

Skripsi ini juga tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, motivasi dan bimbingan dari beberapa pihak. Saya mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini selesai. Saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M,Ag selaku dosen wali yang selalu memberikan dukungan dan nasehatnya.

5. Ibu Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, masukan dan bimbingan hingga skripsi ini terselesaikan.
6. Ibu Dra. Siti Khodijah selaku kepala SMP 03 Islam Rowotengah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP 03 Islam Rowotengah
7. Bapak Fikri Fadloli selaku guru Al-Qur'an Hadis serta siswa kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Orang tua, saudara, sahabat dan teman-teman yang telah memotivasi untuk menyelesaikan skripsi.

Skripsi ini jauh dari kata sempurna, sebab penulis sadar akan keterbatasan pada kemampuan dan pengalamannya. Oleh sebab itu, penulis sangat menerima kritikan dan saran dari para pembaca. Dengan adanya skripsi ini, penulis berharap agar dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Malang, 10 September 2023

Alfi Rizki Putri Luthfiani  
NIM. 19110172

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

## DAFTAR ISI

Skripsi .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
BUKTI KONSULTASI .....	v
LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS .....	vii
HALAMAN HASIL TURNITIN .....	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	xi
MOTTO .....	xi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	xii
SURAT PERNYATAAN .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xvi
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
ABSTRAK .....	xxii
ABSTRACK .....	xxiii
البحث ملخص .....	xxiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Orisinalitas Penelitian .....	11
G. Definisi Istilah .....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	21
A. Kajian Teori .....	21
1. Model Scramble .....	21
2. Berpikir Kritis .....	27
3. Al-Qur'an Hadist .....	33
B. Kerangka Berpikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Setting Penelitian .....	44
C. Subjek Penelitian .....	45
D. Data dan Sumber Data .....	45
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	46
F. Keabsahan Data .....	48
G. Analisis Data .....	49
H. Prosedur Penelitian .....	50
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	52
A. Paparan Data .....	52
1. Sejarah SMP 03 Islam Rowotengah .....	52
2. Identitas Profil SMP 03 Islam Rowotengah .....	53

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP 03 Islam Rowotengah .....	54
4. Struktur Organisasi .....	55
B. Hasil Penelitian .....	56
1. Langkah-Langkah Penerapan Model Scramble .....	56
2. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII.....	63
3. Hambatan dan Solusi .....	71
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	79
A. Langkah-Langkah Penerapan Model Scramble .....	79
B. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII.....	84
C. Hambatan dan Solusi .....	92
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	99
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	101
<b>LAMPIRAN</b> .....	106

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Kriteria Berpikir Kritis .....	32
Tabel 2.2 Kriteria Berpikir Kritis PAI .....	32
Tabel 4.1 Perkembangan Siklus I .....	64
Tabel 4.2 Perkembangan Siklus II .....	66
Tabel 4.3 Perkembangan Siklus III.....	68
Tabel 4.4 Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII .....	70
Tabel 5.1 Perkembangan Siklus I .....	85
Tabel 5.2 Perkembangan Siklus II .....	87
Tabel 5.3 Perkembangan Siklus III.....	89
Tabel 5.4 Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	41
Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	106
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	107
Lampiran 3 Hasil Observasi .....	108
Lampiran 4 Pedoman Wawancara .....	110
Lampiran 5 Hasil Wawancara .....	112
Lampiran 6 Dokumentasi.....	118

## ABSTRAK

Luthfiani, Alfi Rizki Putri. 2023. *Implementasi Model Scramble Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

**Kata Kunci:** Model Scramble, Peningkatan, Berpikir Kritis

---

Peningkatan kemampuan berpikir kritis akan membantu siswa kelas VII dalam menghayati nilai-nilai agama Islam agar terhindar dari negatifnya pengaruh globalisasi dengan menerapkan model scramble pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP 03 Islam Rowotengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII, mengetahui langkah-langkah penerapan model scramble pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, mengetahui hambatan dan solusi.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif, dengan dua sumber data yaitu primer berasal dari hasil wawancara guru dan siswa, data sekunder berasal dari dokumentasi dan observasi. Peneliti menggunakan analisis data interaktif tipe Miles, Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII mengalami peningkatan dari level kognitif 1 dengan kategori tidak kritis menjadi level kognitif siswa dengan kategori kritis, dengan peningkatan nilai pretest siswa 56,8 dengan ketuntasan 0% meningkat dengan nilai posttest menjadi 84,8% dengan ketuntasan 100%. (2) Langkah-langkah guru yang dilakukan yaitu membuat media kartu soal berbasis HOTS dengan level soalnya, melatih siswa mempresentasikan jawaban di depan kelas, melatih siswa untuk mendiskusikan hasil jawaban bersama, melaksanakan penerapan model scramble berdasarkan RPP yang dirancang. (3) Hambatan yang dialami guru dan siswa yaitu kesulitan guru dalam menyusun kartu soal dengan konsep HOTS, siswa kesulitan dalam mengerjakan soal HOTS, motivasi dan minat belajar siswa yang rendah, tingkat kecerdasan siswa yang berbeda. Solusi yang diupayakan yaitu melakukan pelatihan penyusunan soal HOTS, membiasakan siswa untuk selalu mengerjakan soal HOTS, meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, memberikan bimbingan khusus pada siswa yang mengalami kesulitan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini yaitu (1) Kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan secara efektif. (2) Penerapan model scramble pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist sudah terlaksana dengan efektif dan efisien, (3) Hambatan-hambatan yang terjadi dapat diatasi dengan solusi yang diupayakan guru.

## ABSTRACT

Luthfiani, Alfi Rizki Putri. 2023. *Implementasi Model Scramble Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

**Key Word:** Model Scramble, Peningkatan, Berpikir Kritis

---

Improving critical thinking skills will help class VII students appreciate the values of the Islamic religion in order to avoid the negative influences of globalization by implementing the scramble model in learning Al-Qur'an Hadith at SMP 03 Islam Rowotengah. The purpose of this research is to determine the increase in critical thinking skills of class VII students, find out the steps for implementing the scramble model in learning Al-Qur'an Hadith, find out obstacles and solutions.

This research uses a descriptive qualitative type, with two sources of data, namely primary data coming from teacher and student interviews, secondary data coming from documentation and observation. Researchers use interactive data analysis of the Miles, Huberman and Saldana type, namely data collection, condensation, data presentation and conclusions.

Based on the results of this research, it shows that (1) The critical thinking abilities of class VII students have increased from cognitive level 1 with the non-critical category to the cognitive level of students with the critical category, with an increase in students' pretest scores of 56.8 with 0% completeness with posttest scores to 84.8 % with 100% completeness. (2) The steps the teacher takes are creating HOTS-based question card media with the question level, training students to present answers in front of the class, training students to discuss the results of answers together, implementing the scramble model based on the designed RPP. (3) Barriers experienced by teachers and students are teachers' difficulty in compiling question cards using the HOTS concept, students' difficulty in working on HOTS questions, low student motivation and interest in learning, different levels of student intelligence. The solution sought is to conduct training on preparing HOTS questions, getting students used to always working on HOTS questions, increasing students' motivation and interest in learning, providing special guidance to students who experience difficulties.

The conclusions that can be drawn in this research are (1) Students' critical thinking abilities have increased effectively. (2) The implementation of the scramble model in Al-Qur'an Hadith learning has been carried out effectively and efficiently, (3) The obstacles that occur can be overcome with solutions that are sought by the teacher.

## ملخص

لطفياني، الفي رزقي فكري. ٢٠٢٣. تطبيق نموذج التدافع في تعليم الحديث القرآني لتحسين مهارات التفكير الناقد لدى تلاميذ الصف السابع بالمدسة المتوسطة 03 إسلام روتنغاه. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أ.د. الحاجة سوتعة الماجستير.

**الكلمات الرئيسية: نموذج التدافع، تحسين، التفكير الناقد**

إن زيادة مهارات التفكير النقدي ستساعد طلاب الصف الثامن على تقدير قيم الدين الإسلامي لتجنب التأثيرات السلبية للعلومة من خلال تطبيق نموذج التدافع لتعلم الحديث القرآني في المدارس المتوسطة الإسلامية الثلاث في روتنغاه. يهدف هذا البحث إلى تحديد مدى زيادة مهارات التفكير الناقد لدى طلاب الصف الثامن، ومعرفة خطوات تطبيق نموذج التدافع في تعلم الحديث القرآني، ومعرفة المعوقات والحلول.

يستخدم هذا البحث النوع الوصفي النوعي، مع مصدرين للبيانات، وهما البيانات الأولية القادمة من مقابلات المعلمين والطلاب، والبيانات الثانوية القادمة من التوثيق والملاحظة. ويستخدم الباحثون تحليل البيانات التفاعلية من نوع مايلز وهوبرمان وسالدانا، وهي جمع البيانات وتكثيفها وعرض البيانات والاستنتاجات.

وبناء على نتائج هذا البحث فقد تبين أولاً أن قدرة التفكير الناقد لدى طلاب الصف الثامن ارتفعت من المستوى المعرفي الأول مع الفئة غير الحرجة إلى المستوى المعرفي الثالث مع الفئة الناقدة، مع زيادة في مستوى التحصيل المسبق لدى الطلاب. درجات الاختبار 56.8 مع اكتمال 0% ترتفع إلى 84.8% مع اكتمال 100%. ثانياً، الخطوات التي يتخذها المعلم هي إنشاء وسائط بطاقة الأسئلة بناءً على مهارات التفكير عالية الترتيب، وتدريب الطلاب على تقديم الإجابات أمام الفصل، وتدريب الطلاب على مناقشة نتائج الإجابات معاً، وتنفيذ نموذج التدافع بناءً على تنفيذ التعلم المصمم يخطط. والثالثة هي المعوقات التي يواجهها المعلمون والطلاب، وتتمثل في صعوبة المعلم في تجميع بطاقات الأسئلة باستخدام مفهوم مهارة التفكير العليا، وصعوبة الطلاب في حل أسئلة مهارة التفكير العليا، وانخفاض دافعية الطلاب واهتمامهم بالتعلم، ومستويات مختلفة من التفكير. نكاه الطالب. الحل المنشود هو إجراء تدريب على إعداد أسئلة مهارات التفكير العليا، وتعويد الطلاب على العمل دائماً على أسئلة مهارات التفكير العليا، وزيادة دافعية الطلاب واهتمامهم بالتعلم، وتوفير إرشادات خاصة للطلاب الذين يواجهون صعوبات.

الاستنتاجات التي يمكن استخلاصها في هذا البحث هي أولاً أن قدرات التفكير النقدي لدى الطلاب قد زادت بشكل فعال. ثانياً، تم تنفيذ نموذج التدافع في تعلم حديث القرآن بفعالية وكفاءة. ثالثاً، يمكن التغلب على العقبات التي تحدث بالحلول التي يبحث عنها المعلم.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Hal ini diharapkan agar pendidikan mampu terus berkembang menyesuaikan perkembangan dunia. Keterampilan abad 21 yang harus dimiliki siswa, yaitu dalam hal *creativity and innovation, critical thinking and problem solving, communication, and collaboration* yang dapat disingkat keterampilan 4C. Keterampilan 4C tersebut dapat dilatih secara intensif melalui kegiatan pembelajaran dikelas, yang bermanfaat untuk memahami konsep, menganalisis, dan menciptakan. Sumber daya manusia melalui pendidikan yang berkualitas dengan memberdayakan keterampilan berpikir dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dimasa depan.

Pada abad 21, persaingan dalam berbagai bidang kehidupan sangat membutuhkan berbagai keterampilan yang harus dimiliki seseorang.<sup>2</sup> Pada abad ini generasi yang dibutuhkan adalah generasi yang mampu memiliki kemampuan berpikir yang kritis. Kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan level tinggi, kemampuan ini adalah bagian dari beberapa faktor yang dibutuhkan dalam menghadapi problematika di abad 21 ini. Pembelajaran yang menuntut siswanya untuk berpikir kritis merupakan sebuah tantangan berat bagi siswa di masa yang akan datang nantinya.

---

<sup>2</sup>H Affandy, N S Aminah, and A Supriyanto, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Dinamis Di SMA Batik 2 Surakarta" 9 (2019)..

Marivcica mendefinisikan berpikir kritis sebagai suatu aktivitas keakademikan sempurna yang mengasah beberapa kemampuan seperti kemampuan dalam merumuskan masalah, kemudian mampu untuk memberikan evaluasi, selain itu kemampuan terhadap kepekaan akan suatu masalah.<sup>3</sup> Berpikir kritis didefinisikan sebagai keterampilan seseorang yang mampu menganalisa suatu kondisi realita guna mampu memberikan sebuah evaluasi atau kesimpulan. Selain itu berpikir kritis juga diartikan sebagai suatu keterampilan yang mampu untuk menguraikan beberapa argumen berdasarkan data yang didapat guna menciptakan suatu gagasan baru yang sempurna dan aktual.<sup>4</sup>

Liliasari berpendapat bahwasanya kemampuan untuk berpikir kritis adalah setiap siswa memiliki kemampuan penerapan berdasarkan pemahaman dan keterampilan untuk menggunakan pola berpikir kritis, yang dijadikan sebagai dasar menganalisis setiap argumen sehingga dapat memunculkan wawasan berdasarkan interpretasi yang dilakukan sehingga akan mampu mengembangkan pola penalaran yang bersifat logis dan kohesif. Pengembangan penalaran berpikir kritis siswa akan mempengaruhi kemampuan dalam menemukan dan memahami permasalahan sehingga dapat melakukan perumusan berdasarkan tiap topik masalah sehingga akan memunculkan asumsi yang bersifat induksi dan deduksi yang pada tahap akhir dilakukan pengambilan keputusan yang tepat.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Dewi Kurniawati and Arta Ekayanti, "PENTINGNYA BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA" 3, no. 2 (2020)..

<sup>4</sup> Desi Nuzul Agnafia, "ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI," *Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya* 6, no. 1 (May 25, 2019): 45, <https://doi.org/10.25273/florea.v6i1.4369>.

<sup>5</sup> Arianti Arianti, "PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (June 20, 2019): 117–34, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.

Meninjau dari pengertian di atas maka berpikir kritis adalah suatu cara berpikir seseorang yang rasional dan logis, melihat dan mengevaluasi setiap fakta-fakta dalam mengambil keputusan dan menilai suatu hal. Berpikir kritis identik dengan berpikir yang memiliki tahapan-tahapan dalam membuat suatu keputusan, contohnya dengan mengumpulkan informasi atau suatu fakta terlebih dahulu, kemudian mencermatinya sebelum membuat keputusan atau berargumentasi. Berpikir kritis juga dimaknai sebagai cara berpikir yang mampu memecahkan masalah dengan berdasarkan analisisnya terhadap argumen atau informasi yang didapatkannya.

Kurikulum 2013 yang sedang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong siswa agar mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran. Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004.<sup>6</sup> Pada K13 siswa menjadi *student centered learning* yaitu menjadikan siswa sebagai pusat atau fokus dalam kegiatan pembelajaran. Pada kurikulum ini siswa akan dituntut untuk lebih aktif sedangkan peran guru dalam kegiatan pembelajaran sebagai penghantar siswa untuk lebih aktif. Guru akan mengasah siswa untuk lebih aktif terutama dalam berpikir kritis. Upaya memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien akan memberikan implikasi positif bagi siswa dalam program pengembangan keterampilan, berpikir

---

<sup>6</sup> Abdul Muis Vangino Daeng Pawero, "Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 1 (June 25, 2018): 42, <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>.

kritis, menganalisa serta menerapkan dan memahami materi pembelajaran. Di samping itu agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang konkret maka guru perlu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajarannya dengan menerapkan pendekatan *student centered learning*. Melalui pendekatan ini siswa akan lebih interaktif dalam bertanya, mengamati, mengumpulkan argumen atau informasi, kemudian mengolahnya dan menyampaikannya dalam bentuk gagasan atau argumen baru. Dengan kemandirian siswa dalam memahami materi secara mendalam kemudian mampu untuk menyampaikan gagasannya akan melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam memberikan keputusan yang kemudian diterapkan dalam kesehariannya.<sup>7</sup>

Meninjau perkembangan IPTEK yang sangat pesat, maka pembekalan rohaniah sangatlah penting untuk membentengi diri. Keimanan yang kuat akan menjadi pondasi yang sangat penting untuk berkembang mengikuti zaman namun tidak menyimpang dari nilai-nilai agama Islam. Maka pendidikan agama islam menjadi suatu hal yang sangat penting bagi siswa dalam menghadapi kemodernan zaman ini. Perkembangan IPTEK yang semakin modern dan canggih membawa dampak bagi masyarakat baik dalam struktur tatanan sosialnya maupun akhlakunya, yang mana sekarang akhlak yang baik bukanlah suatu hal yang dijunjung tinggi bila dibandingkan dengan zaman dahulu, sangat bertolak belakang. Siswa lebih dituntut untuk mengembangkan IPTEKnya saja, agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Maka dari itulah membekali siswa dengan pendidikan

---

<sup>7</sup> | Putu Widyanto and Raisa Vienlenta, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik menggunakan Student Centered Learning," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 7, no. 4 (April 20, 2022): 149, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i4.15215>.

agama islam menjadi salah satu langkah penting untuk mencegah pengaruh buruk globalisasi.

Adapun pendidikan agama islam menurut Ahmad D. Marimba adalah pembelajaran yang berlandaskan syariat Islam baik secara rohaniah dan jasmaniah agar mampu menjadi pribadi yang islami. Pendidikan agama islam menurut pandangan Tadjab adalah pendidikan yang mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Maka dari itulah dibutuhkan konsep pendidikan islam yang sesuai dengan apa yang disyariatkan, dengan cara menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan juga Hadist.<sup>8</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah salah satu ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama islam yang memfokuskan pada materi ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut akan dibahas serta diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain membahas mengenai nilai-nilai yang terkandung pada ayat Al-qur'an dan Hadis, pembelajaran ini juga melatih siswa untuk membaca, menulis dan menghafal ayat Al-qur'an dan Hadist sesuai dengan ketentuannya. Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan MTs/SMP pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa siswa harus memiliki beberapa keterampilan salah satunya yaitu mampu untuk berpikir kritis.<sup>9</sup> Namun pada realitanya kemampuan berpikir kritis siswa MTs/SMP masih tergolong rendah, hal ini berdasarkan riset yang dilakukan Muhammad Naufal Salamuddiin dengan judul *Model Pemrosesan Informasi dan Kualitas Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMPN 28*

---

<sup>8</sup> Permana and Ahyani.

<sup>9</sup> Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah

*Bandung* bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah yaitu 15,39%.<sup>10</sup> Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadist bahwa siswa kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah memiliki kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah yaitu nilai rata-rata kelas 52 dengan presentase ketuntasan 19,23%. Hal ini juga dapat diamati dari ciri-ciri siswa yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis yaitu siswa kelas VII belum mampu untuk menjawab dengan benar dari soal HOTS yang diberikan, belum mampu menganalisis suatu masalah, belum mampu memecahkan masalah serta belum mampu untuk membuat kesimpulan atau solusi dari sebuah permasalahan. Selain itu siswa juga belum berani untuk menyampaikan pendapat di depan kelas dan belum berani untuk bertanya kepada guru, siswa juga masih kesulitan untuk memberikan alasan atas jawaban yang dipilih, selain itu siswa belum mampu membuat kesimpulan dari solusi problematika yang didapat.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan metode pembelajaran yang diterapkan guru belum mendukung untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah tidak dapat membentuk siswa untuk berpikir kritis.<sup>11</sup> Metode ceramah juga masih diterapkan guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah. Metode ini masih sering digunakan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Hal inilah yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII. Maka dari itu guru perlu

---

<sup>10</sup> Muhammad Naufal Salamuddiin, 'Model Pemrosesan Informasi dan Kualitas Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 28 Bandung', *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 8.01 (2023), 1-15  
<https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/12881/5363>

<sup>11</sup>Ibermarza, Sugeng Kurniawan, and Eva Yunita, 'Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model,' *Nur El-Islam* 7, no. 2 (2020): 173–90.

untuk mencari inovasi metode dan model pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Adapun berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, salah satunya model pembelajaran *scramble*. Model *scramble* adalah model pembelajaran pemecahan masalah, yang mana siswa diminta untuk memecahkan permasalahan yang ada. Model *scramble* adalah salah satu jenis model pembelajaran dengan memanfaatkan permainan akademik, mampu meningkatkan konsentrasi siswa serta kecepatan siswa dalam berpikir, akibatnya siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang dibahas. Selain itu model ini juga merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berdiskusi dalam menjawab soal-soal yang diberikan dengan tepat, sehingga siswa akan tertarik dalam memecahkan soal-soal yang diberikan sebab merasa tertantang bukan terbebani.

Keberhasilan penerapan model *scramble* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Mulianingsi mengenai Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan di Kelas V SDN 192 Pekanbaru menyatakan bahwa rendahnya kemampuan berpikir siswa dalam memahami dan mempelajari materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan ketidakmampuan siswa dalam menjawab soal-soal HOTS. Selain itu siswa juga belum mampu untuk memberikan sebab memilih jawaban tersebut. Setelah menerapkan model *scramble* pada tema peristiwa dalam kehidupan di kelas V, siswa memiliki peningkatan pada kemampuan berpikir kritisnya. Adapun presentase kemampuan berpikir siswa

sebelum menerapkan model *scramble* yaitu siswa memiliki rata-rata mencapai 49,31% dengan tingkat ketuntasan klasikan sebesar 17,24% yang merupakan tergolong rendah. Kemudian setelah penerapan model *scramble* pada siklus I, presentase kemampuan berpikir siswa yaitu rata-rata 68,10% dan ketuntasan klasikal sebanyak 48,27% dengan kategori kurang. Kemudian pada siklus II mengalami kenaikan yaitu rata-rata 75,51% dan ketuntasan klasikal sebanyak 86,79% dengan kategori baik. Maka dapat dinyatakan bahwa model *scramble* mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada tema Peristiwa Dalam Kehidupan.<sup>12</sup>

Meninjau dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian secara spesifik dengan melakukan pengamatan secara langsung penerapan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist guna mendeskripsikan mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII dengan melakukan penerapan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist, serta hambatan dan solusinya. Lokasi penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu di SMP 03 Islam Rowotengah. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SMP 03 Islam Rowotengah adalah dikarenakan sekolah tersebut berbeda dengan madrasah. Yang pada umumnya pembelajaran PAI hanya dipelajari dalam satu mata pelajaran saja yaitu Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan SMP 03 Islam, pembelajaran PAI dipecah menjadi beberapa pembelajaran seperti tsi, fiqh, aqidah akhlak, Al-Qur'an Hadist dan pembelajaran lainnya. Meskipun berlabel SMP, pembelajaran sekolah tersebut tidak jauh berbeda dengan madrasah.

---

<sup>12</sup> Nadia Mulianingsi, 'Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020) <[https://repository.uin-suska.ac.id/27087/2/NADIA\\_MULIANINGSI.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/27087/2/NADIA_MULIANINGSI.pdf)>.

Selain itu, lokasi sekolah yang berada di sebuah desa yang cukup jauh dari hiruk pikuk kota, yang mana menjadi suatu hal yang menarik bagi peneliti mengenai perkembangan pendidikan di desa dan di kota, yang pada umumnya sekolah di kota merupakan sekolah impian bagi anak-anak di desa.

Maka berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka poblematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa kelas VII belum mampu berpikir kritis untuk menghadapi perkembangan zaman dengan kecanggihan IPTEK .
2. Siswa belum mampu untuk menjawab soal-soal HOTS
3. Siswa belum mampu menganalisis suatu masalah
4. Siswa belum mampu memecahkan masalah
5. Siswa belum mampu untuk membuat kesimpulan atau solusi dari sebuah permasalahan
6. Siswa belum berani untuk menyampaikan pendapat di depan kelas
7. Siswa belum berani untuk bertanya kepada guru.
8. Siswa belum mampu berpikir kritis dalam menghayati dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur’an Hadist pada kehidupan sehari-hari
9. Metode ceramah yang digunakan guru belum mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII.

### **C. Rumusan Masalah**

Meninjau dari latar belakang di atas yang membahas mengenai :

1. Bagaimana langkah-langkah guru dalam menerapkan model *scramble* untuk mengembangkan karakteristik kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist ?
2. Bagaimana perkembangan karakteristik kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII setelah menerapkan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist?
3. Apa saja hambatan dan solusi guru dalam menerapkan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan dari fokus penelitian yang akan dibahas, maka deskripsi tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui langkah-langkah dari penerapan model *scramble* untuk mengembangkan karakteristik berpikir kritis siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist
2. Mengetahui perkembangan karakteristik kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII setelah penerapan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist
3. Mengetahui hambatan dan solusi guru dalam menerapkan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII

### **E. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Adapun hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dalam pengembangan kualitas kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih baik di masa yang akan datang.
- b. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai materi perbandingan pada penelitian yang sama selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini mampu menjadi inovasi dalam pengembangan kegiatan pendidikan di sekolah.
- b. Bagi guru diharapkan penelitian ini mampu menjadi inovasi dan masukan dalam menerapkan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist agar lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- c. Bagi siswa diharapkan penelitian ini mampu menjadi motivasi belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.
- d. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan baru mengenai penerapan model *scrambel* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Disamping itu hal ini dapat dijadikan pengalaman baik untuk bekal menjadi seorang pendidik dikemudian hari.

## F. Orisinalitas Penelitian

Berlandaskan pada penelaahan penulis terhadap beberapa penelitian terdahulu, maka penulis belum menjumpai adanya penelitian mengenai implementasi model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah. Namun, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diuraikan penulis, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Mulianingsi mengenai *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan di Kelas V SDN 192 Pekanbaru*, dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek satu guru dan 29 orang siswa kelas V SDN 192 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan peningkatan nilai kemampuan berpikir kritis siswa awal yaitu rata-rata mencapai 49,31% dengan ketuntasan klasikal 17,24%, atau berada pada kategori kurang. Setelah penerapan model *scramble* nilai kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I, nilai rata-rata 68,10% dan ketuntasan klasikal 48,27% dengan kategori kurang. Pada siklus II nilai rata-rata 75,51% dan ketuntasan klasikal 86,79% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *scramble* pada tema Peristiwa Dalam Kehidupan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru.<sup>13</sup>
2. Penelitian oleh Ibemarza, Sugeng Kurniawan dan Eva Yunita berjudul *“Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Scramble”*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 30/VII Wirotho Agung yang berjumlah 22 orang siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *scramble* pada pembelajaran tema benda disekitarku dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan rata-rata hasil observasi keterampilan berpikir kritis siswa pada pra siklus sebesar 48,48% dalam

---

<sup>13</sup> Nadia Mulianingsi.

kategori kurang. Pada siklus I sebesar 65,39%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 81,05% dalam kategori baik. Dengan demikian dalam penelitian ini setiap siklus mengalami peningkatan hasil keterampilan berfikir kritis siswa sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.<sup>14</sup>

3. Penelitian oleh Umul Farida, Ferina Agustini dan Husni Wakhyudin berjudul “*Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Berbasis Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS Siswa Kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang*”. Hasil penelitian yang didapat yaitu hasil kemampuan berpikir kritis IPS siswa tuntas menggunakan model scramble berbasis kontekstual dengan  $t_{hitung} = 10,866 > t_{tabel} = 1,714$ , hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa tuntas mencapai KKM 65 dengan rata-rata 79,833. 2). Kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS juga lebih baik setelah menggunakan model scramble berbasis kontekstual dengan hasil perhitungan  $t_{hitung} = 13,273 > t_{tabel} = 1,68$ . 3) Terdapat korelasi antara nilai karakter kreatif dan kerjasama terhadap kemampuan berpikir kritis IPS yang muncul saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran scramble berbasis kontekstual dengan hasil perhitungan  $F_{hitung} = 8,469 > F_{tabel} = 3,47$ .<sup>15</sup>
4. Penelitian oleh Noorhapizah, Nur'alim, Akhmad riandy Agusta & Zain Ahmad Fauzi, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan*

---

<sup>14</sup>Ibermarza, Sugeng Kurniawan, and Eva Yunita, ‘, “Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model,” *Nur El-Islam* 7, no. 2 (2020): 173–90.

<sup>15</sup> Umul Farida, Ferina Agustini, and Husni Wakhyudin, “Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Berbasis Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS Siswa Kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 3 (October 20, 2017): 192, <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11840>.

*kombinasi Model Directed Inquiry (DIA), Think Pair Share (TPS) dan Scramble Pada Siswa Kelas V SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin, (2023).* Fokus penelitian pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui keterampilan membaca pemahaman menggunakan kombinasi model DIA, TPS dan Scramble dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian yang didapat : (a) Keterlaksanaamn pembelajaran oleh guu telaksana dengan sangat baik, (b) aktivitas siswa secaa klasikal mendapatkan kriteria “hampir seluruh siswa sangat aktif”. (c) kemampuan berpikir kritis siswa berhasil meningkat hingga mendapatkan presentase klasikal 90% dengan kriteria “ hampir seluruh siswa sangat kritis” (d) hasil belaja siswa secara individu semua tuntas sehingga mendapatkan presentase klasikal 100%.<sup>16</sup>

5. Wiwin R Manalu & Eva Yanti Siregar, *Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Di SMPN 2 Pandan, (2019).* Fokus penelitian pada penggambaran keefektifan penggunaan model pembelajaran scramble pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas delapan di SMPN 12 Pandan. Hasil penelitian yang didapat : (a) rata-rata menggunakan model scramble adalah 3,7 (sangat baik) dan (b) rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebelm menggunakan model pembelajaran scramble adalah 51,23 (kategori adil) dan setelah menggunakan model pembelajaran scramble adalah 85,52 (kategori baik), (c) dengan menggnakan pair sample ttest dan membantu SPSS versi 22, hasilnya mnunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dengan maksud bahwa model

---

<sup>16</sup> Noorhapizah et al., “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry (DIA), Think Pair Share (TPS) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin,” *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM 2*, no. 2 (2019): 95–107.

pembelajaran scramble efektif digunakan pada kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII SMPN 2 Pandan.<sup>17</sup>

6. Dzulfa Aulia Zahra, Asis Saefuddin & Muhammad ifqi Mahmud, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis siswa Menggunakan Modes Direct Interaction dengan Metode Scramble Pada Pembelajaran Tematik*, (2023). Fokus penelitian pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Tematik pada pokok bahasan Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan model direct interaction dengan metode scramble Hasil peelitian yang didapat : (a) kemampuan berpikir kritis siswa pada pra siklus mendapat nilai rata-ata 36,5 dengan ketuntasan klasikan 5,56%,. Gambaran proses pembelajaran menggunakan model direct interaction dengan metode scramble pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai 63% dan aktivitas siswa 63%. Siklus II aktivitas guru memperoleh nilai 81 % dan aktivitas siswa 73 %. Siklus III aktivitas guru 93% dan aktivitas siswa 79%. Lalu, pada siklus II nilai rata-ata yang diperoleh siswa 62,27 dengan angka klasikal yaitu 33,33% dan padas islus III nilai rata-rata yang diperoleh 71 dengan angka klasikal 66,67%. Kemudian, kemampuan berpikir kritis siswa setelah pelaksanaan seluuh siklus melakukan tes akhir perolehan rata-rata yaitu 72,55 demngan presentase ketuntasan 77,78% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 22,22%.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wiwin R Manalu and Eva Yanti Siregar, "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA DI SMP NEGERI 2 PANDAN" 2, no. 2 (2019).

<sup>18</sup>Dzulfa Aulia Zahra, Asis Saefuddin, and Muhammad Rifqi Mahmud, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Direct Interaction Dengan Metode Scramble Pada Pembelajaran Tematik," *Jurnal Cerdas Mahasiswa* 5, no. 1 (2023), <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/cerdas/article/view/6676/3319>.

Berikut ini adalah tabel perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya :

**Tabel 1.1 Penelitian Relevan**

N0	Nama Peneliti, Judul, Jenis Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Nadia Mulianingsi, Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan di Kelas V SDN 192 Pekanbaru, Penelitian Tindakan Kelas, (2020)	Penerapan model pembelajaran scramble dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada tema peristiwa dalam kehidupan di SDN 192 Pekanbaru	Penerapan model pembelajaran <i>scramble</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan peningkatan nilai kemampuan berpikir kritis siswa awal yaitu rata-rata mencapai 49,31% dengan ketuntasan klasikal 17,24%, atau berada pada kategori kurang. Setelah penerapan model scramble nilai kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I, nilai rata-rata 68,10% dan ketuntasan klasikal 48,27% dengan kategori kurang. Pada siklus II nilai rata-rata 75,51% dan ketuntasan klasikal 86,79% dengan kategori baik.	Peneliti memfokuskan pembahasan mengenai: 1. Langkah-langkah penerapan model <i>scramble</i> pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah 2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII 3. Hambatan-hambatan dan solusi guru dalam penerapan model scramble pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII
2.	Ibemarza, Sugeng Kurniawan dan Eva Yunita mengenai Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model <i>Scramble</i> , Penelitian Tindakan Kelas (2020).	Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menerapkan metode scramble pada tema benda disekitarku di kelas III SDN	Penerapan model scramble pada pembelajaran tema benda di sekitarku dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan rata-rata hasil observasi keterampilan berpikir kritis siswa pada pra siklus sebesar 48,48% dalam kategori kurang. Pada siklus I sebesar 65,39%.	Peneliti memfokuskan pembahasan mengenai: 1. Langkah-langkah penerapan model <i>scramble</i> pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan berpikir kritis siswa

		30/VIII Wirotho Agung	Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 81,05% dalam kategori baik. Dengan demikian dalam penelitian ini setiap siklus mengalami peningkatan hasil keterampilan berfikir kritis siswa sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil	kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah 2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII 3. Hambatan-hambatan dan solusi guru dalam penerapan model scramble pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII
3.	Umul Farida, Ferina Agustini dan Husni Wakhyudin mengenai <i>Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Berbasis Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS Siswa Kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang</i>	Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III dengan menerapkan model scramble berbasis kontekstual	Hasil kemampuan berpikir kritis IPS siswa tuntas menggunakan model scramble berbasis kontekstual dengan terhitung = $10,866 > t_{tabel} = 1,714$ , hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa tuntas mencapai KKM 65 dengan rata-rata 79,833. 2). Kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS juga lebih baik setelah menggunakan model scramble berbasis kontekstual dengan hasil perhitungan $t_{hitung} = 13,273 > t_{tabel} = 1,68$ . 3) Terdapat korelasi antara nilai karakter kreatif dan kerjasama terhadap kemampuan berpikir kritis IPS yang muncul saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran scramble berbasis kontekstual dengan hasil perhitungan $F_{hitung} = 8,469 > F_{tabel} = 3,47$ .	Peneliti memfokuskan pembahasan mengenai: 1. Langkah-langkah penerapan model <i>scramble</i> pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah 2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII 3. Hambatan-hambatan dan solusi guru dalam penerapan model scramble pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII
4.	Noorhapizah, Nur'alim, Akhmad riandy Agusta & Zain Ahmad Fauzi,	Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui	Hasil penelitian yang didapat : (a) Keterlaksanaamn pembelajaran oleh guu	Peneliti memfokuskan pembahasan mengenai: 1.

	<p>Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan kombinasi Model Directed Inquiry (DIA), Think Pair Share (TPS) dan Scramble Pada Siswa Kelas V SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin, (2023)</p>	<p>keterampilan membaca pemahaman menggunakan kombinasi model DIA, TPS dan Scramble dalam kegiatan pembelajaran</p>	<p>telaksana dengan sangat baik, (b) aktivitas siswa secara klasikal mendapatkan kriteria “hampir seluruh siswa sangat aktif”. (c) kemampuan berpikir kritis siswa berhasil meningkat hingga mendapatkan presentase klasikal 90% dengan kriteria “ hampir seluruh siswa sangat kritis” (d) hasil belaja siswa secara individu semua tuntas sehingga mendapatkan presentase klasikal 100%</p>	<p>Langkah-langkah penerapan model <i>scramble</i> pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah 2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII 3. Hambatan-hambatan dan solusi guru dalam penerapan model <i>scramble</i> pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas VII</p>
5.	<p>Wiwin R Manalu &amp; Eva Yanti Siregar, <i>Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Di SMPN 2 Pandan</i>, (2019)</p>	<p>Penggambaraan keefektifan penggunaan model pembelajaran <i>scramble</i> pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas delapan di SMPN 12 Pandan.</p>	<p>Hasil penelitian yang didapat : (a) rata-rata menggunakan model <i>scramble</i> adalah 3,7 (sangat baik) dan (b) rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran <i>scramble</i> adalah 51,23 (kategori adil) dan setelah menggunakan model pembelajaran <i>scramble</i> adalah 85,52 (kategori baik), (c) dengan menggunakan pair sample ttest dan membantu SPSS versi 22, hasilnya menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 (<math>0,000 &lt; 0,05</math>) dengan maksud bahwa model pembelajaran <i>scramble</i> efektif digunakan pada kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII SMPN 2 Pandan.</p>	<p>Peneliti memfokuskan pembahasan mengenai: 1. Langkah-langkah penerapan model <i>scramble</i> pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah 2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII 3. Hambatan-hambatan dan solusi guru dalam penerapan model <i>scramble</i> pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas VII</p>

6.	Dzulfa Aulia Zahra, Asis Saefuddin & Muhammad ifqi Mahmud, <i>Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis siswa Menggunakan Modes Direct Interaction dengan Metode Scramble Pada Pembelajaran Tematik</i> , (2023)	Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Tematik pada pokok bahasan Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan model direct interaction dengan metode scramble	Hasil penelitian yang didapat : (a) kemampuan berpikir kritis siswa pada pra siklus mendapat nilai rata-rata 36,5 dengan ketuntasan klasikan 5,56%,. Gambaran proses pembelajaran menggunakan model direct interaction dengan metode scramble pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai 63% dan aktivitas siswa 63%. Siklus II aktivitas guru memperoleh nilai 81 % dan aktivitas siswa 73 %. Siklus III aktivitas guru 93% dan aktivitas siswa 79%. Lalu, pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa 62,27 dengan angka klasikal yaitu 33,33% dan pada siklus III nilai rata-rata yang diperoleh 71 dengan angka klasikal 66,67%. Kemudian, kemampuan berpikir kritis siswa setelah pelaksanaan seluruh siklus melakukan tes akhir perolehan rata-rata yaitu 72,55 dengan presentase ketuntasan 77,78% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 22,22%.	Peneliti memfokuskan pembahasan mengenai: 1. Langkah-langkah penerapan model <i>scramble</i> pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah 2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII 3. Hambatan-hambatan dan solusi guru dalam penerapan model scramble pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII
----	--	--	--	---

Sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian dari peneliti terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model *scramble* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Maka kedudukan peneliti dalam penelitian ini ialah untuk menjelaskan langkah-langkah guru menerapkan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII, menjelaskan hambatan dan solusi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *scramble* pada pembelajaran Al-

Qur'an Hadist serta mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah setelah menerapkan model pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

### G. Definisi Istilah

Guna mempermudah serta menghindari kesalahan pembaca dalam memahami dan mempelajari penelitian ini, juga agar penelitian terarah maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Implementasi adalah suatu tindakan atau aktivitas yang terencana serta dipengaruhi oleh objek berikutnya. Implementasi juga diartikan sebagai perancangan sarana guna menjalankan objek yang memiliki akibat terhadap sesuatu.<sup>19</sup>
2. Model *scramble* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak.<sup>20</sup>
3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah kegiatan belajar dan mengajar mengenai pemahaman dan pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist agar siswa mampu membaca dengan fasih, mampu untuk menafsirkan, memahami intisarinnya, menulis dan menghafalnya.

---

<sup>19</sup>Lisa Diah Ma'rifatani, "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMA) 11 BANDUNG," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 1 (May 2, 2018), <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i1.464>.

<sup>20</sup>Ni Luh Novita Deviana, I Wayan Wiarta, and Komang Ngurah Wiyasa, "MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE BERBANTUAN BAHAN MANIPULATIF BERPENGARUH TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN MATEMATIKA," *Journal of Education Technology* 1, no. 2 (August 8, 2017): 133, <https://doi.org/10.23887/jet.v1i2.11775>.

4. Berpikir kritis adalah suatu keterampilan cara berpikir seseorang yang beralasan dan reflektif untuk memutuskan suatu hal yang diyakini atau yang dilakukan.<sup>21</sup> Selain itu terdapat tingkatan-tingkatan atau level berpikir kritis siswa yaitu level 1, dikatakan tidak kritis karena siswa hanya memenuhi salah satu dari K1(menolak informasi yang tidak relevan), K2 (mendeteksi dan memperbaiki kekeliruan), K3( mengambil keputusan dan kesimpulan), K4 (ketertarikan untuk mencari solusi baru) saja atau bahkan tidak memenuhi semua karakteristik berpikir kritis yang ada. Level 2, dikatakan cukup kritis apabila siswa memenuhi tiga atau dua karakteristik berpikir kritis tetapi salah satu dari K1 atau K2 terpenuhi atau hanya memenuhi K1 dan K2 saja. Level 3, dikatakan kritis apabila siswa memenuhi 4 karakter berpikir kritis yaitu K1, K2, K3, K4 atau hanya memenuhi tiga karakter dengan ketentuan K1 dan K2 terpenuhi.<sup>22</sup>
5. Langkah-langkah penerapan model scramble adalah urutan atau tahapan berdasarkan panduan yang harus dilakukan guru dalam pembelajarannya seperti langkah pertama, guru membuat kartu soal berdasarkan materi yang akan diajarkan. Langkah kedua, guru membuat nomor kartu soal secara acak. Langkah ketiga, guru menjelaskan materi. Langkah empat, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, guru memberikan masing-masing kelompok berupa kartu soal dan kartu jawaban. Siswa akan menjawab soal dengan berkelompok.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Ivon Norisia, "Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Teknik Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI SMK," *Jurnal Konseling Gusjigang* 6, no. 2 (2020).

<sup>22</sup> Achmad Faisal Afni,

<sup>23</sup> Manalu and Siregar, "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA DI SMP NEGERI 2 PANDAN."

6. Hambatan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah persoalan sulit dari faktor eksternal dan internal yang dihadapi ketika pembelajaran. Adapun beberapa 2 hambatan berdasarkan linguistik dan non linguistik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Hambatan linguistik seperti problem dalam membaca, menulis dan menghafal ayat, sedangkan hambatan non linguistic disebabkan 2 hal yaitu endogen seperti hal-hal yang bersifat biologis (jasmani) dan hal-hal yang bersifat psikologis (jiwa atau mental). Eksogen seperti sekolah, keluarga dan masyarakat.<sup>24</sup>
7. Hambatan pada berpikir kritis adalah permasalahan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis seperti siswa belum memahami materi dan mengidentifikasi masalah pada soal yang diberikan guru, minimnya minat baca sehingga minim juga informasi yang didapatkan siswa, siswa tidak berani menyampaikan argumentasi,<sup>25</sup> siswa tidak diberikan ruang untuk mengeksplor, metode yang digunakan guru masih monoton, serta guru kurang mengelola kelas dengan baik.<sup>26</sup>
8. Hambatan pada penerapan model *scramble* adalah problematika yang terjadi saat penerapan model *scramble* seperti pertama, sarana dan prasarana yang kurang memadai contohnya ruang kelas yang sempit, media belajar yang kurang memadai seperti in-focus, komputer serta akses jaringan internet kurang

---

<sup>24</sup> Nur Darojah Sayekti, "Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Al Qur'an Hadis Di MTsN 1 Gunung Kidul," *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher 5* (2022): 135–42.

<sup>25</sup> Anton Handoko Putro and Bambang Sumardjoko, 'Faktor Penghambat Critical Thingking Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Pada Mata Pelajaran PPKN', *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan (JK)*, 17.01 (2023), 227-234 <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/16109>

<sup>26</sup> Govan Star Berjamai and Elisabeth Irma Novianti Davidi, "KAJIAN FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA" 1, no. 1 (2020).

luas, dan keterbatasan waktu. Kedua, hambatan berasal dari peserta didik seperti karakteristik siswa yang berbeda-beda menghambat guru dalam memahami materi, daya tangkap dan daya ingat setiap siswa berbeda, motivasi keluarga juga mempengaruhi semangat belajar dan emosi siswa di sekolah, adanya kelompok-kelompok dalam berteman juga mempengaruhi siswa dalam belajar di kelas, seperti kurangnya fokus belajar sebab bercanda dengan teman satu kelompok bertemannya serta kurangnya kelengkapan buku catatan siswa.<sup>27</sup>

9. Solusi yang diupayakan guru untuk mengatasi hambatan yaitu diadakannya ekstrakurikuler BTQ dan pembelajaran tahfiz yang dilakukan setiap pagi<sup>28</sup>, memberikan metode pembelajaran yang menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Selain itu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru memberikan latihan-latihan soal berbentuk pemecahan masalah, dan memberikan bimbingan cara mengidentifikasi atau menganalisis masalah hingga proses kesimpulan, melakukan pengkondisian terhadap peserta didik, pembimbingan guru ke setiap siswa hingga mampu menyelesaikan soal, pemberian reward, serta melakukan *home visit* untuk mengetahui keadaan siswa baik karakternya, pergaulannya atau permasalahan yang terjadi sehingga mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Muraini, 'Pemanfaatan Media Scramble Sebagai Game Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu Kelas XI di Sekolah Khusus Yayasan Karya Dharma Wanita 02 Kota Tangerang', Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022, 64-69

<sup>28</sup> Nur Darojah Sayekti, "Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Al Qur'an Hadis Di MTsN 1 Gunung Kidul."

<sup>29</sup> Muraini, 'Pemanfaatan Media Scramble Sebagai Game Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu Kelas XI di Sekolah Khusus Yayasan Karya Dharma Wanita 02 Kota Tangerang', Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022, 69-71

Berlandaskan dengan definisi istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerapkan model *scramble* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP 03 Islam Rowotengah.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Peneliti memberikan gambaran sistematika pembahasan dari bab ke bab agar mempermudah peneliti dalam menyusun serta melengkapi penguraian dalam pengembangan materi. Adapun susunan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Bab I adalah pendahuluan, pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai konteks penelitian, identifikasi masalah, umusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II adalah kajian pustaka, pada bab ini peneliti akan menjelaskan kajian teori mengenai model *scamble*, berpikir kritis dan materi hedonis. Selain itu dalam bab ini peneliti juga akan menjelaskan mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini.
3. Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, *setting* penelitian yaitu lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data, analisis data serta prosedur penelitian.
4. Bab IV adalah hasil penelitian, yaitu meliputi : deskripsi umum obyek penelitian, sejaah singkat SMP 03 Islam Rowotengah, identitas profil SMP 03 Islam Rowotengah, visi dan misi, tujuan, dan stuktur organisasi. Sedangkan

paparan data penelitian meliputi: langkah-langkah penerapan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist, hambatan dan solusi dalam penerapan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist serta kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII setelah menerapkan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

5. Bab V adalah pembahasan dari hasil penelitian. Pada bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian.
6. Bab VI adalah penutup, yaitu berupa kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model *Scramble*

###### a. Model Pembelajaran

Huda mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rancangan yang dimanfaatkan untuk membuat kurikulum, membuat desain materi-materi intruksional, serta menjadi panduan selama kegiatan pembelajaran di kelas atau di lokasi yang berbeda. Ringkasnya setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus relevan dengan model pembelajaran yang diterapkan.<sup>30</sup> Maka model pembelajaran adalah rancangan pembelajaran yang mendeskripsikan suatu alur yang sistematis dalam menyusun pengalaman belajar agar tercapainya tujuan belajar.

Model pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai.<sup>31</sup> Praktisnya model pembelajaran adalah cara guru untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan adanya model pembelajaran akan memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Model pembelajaran yang menyenangkan akan memotivasi siswa untuk aktif dalam berinteraksi. Adapun pengertian lainnya mengenai model pembelajaran yaitu cara

---

<sup>30</sup> Darmawan Harefa et al., "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (January 1, 2022): 325, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>.

<sup>31</sup> Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqiin, Rahmadhani Fitri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Model Pembelajaran*, I (purwokerto: CV.IRDH, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=qCrxDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

guru untuk menerapkan rancangan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Disamping itu, adanya model pembelajaran digunakan untuk menginterpretasikan rancangan yang telah disusun seperti perangkat pembelajaran yang meliputi RPP dan lain sebagainya.<sup>32</sup> Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan yang disusun secara sistematis untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai.

#### b. *Scramble*

Asal kata *scramble* dari bahasa Inggris yaitu “perebutan, pertarungan, perjuangan”.<sup>33</sup> Adapun *scramble* menurut Kustiyati yaitu model pembelajaran yang diinterpretasikan dalam sebuah permainan kelompok yang membutuhkan keaktifan berpikir dalam pemecahan masalah.<sup>34</sup> Model ini akan membuat siswa lebih interaktif dalam kegiatan belajar dikarenakan permainan yang menarik siswa serta mendorong siswa untuk aktif. Penyajian model ini adalah pembelajaran yang dilakukan berkelompok dengan permainan pemecahan masalah. Dengan adanya permainan tersebut akan memotivasi siswa lebih semangat belajar serta

---

<sup>32</sup> Khairunnisa Khairunnisa and Ilham Syahrul Jiwandono, “Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar,” *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 1 (February 27, 2020): 9, <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.3970>.

<sup>33</sup> Niken Puspa Satrya Putri, Nurul Astuty Yensy, and Della Maulidiya, “Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu,” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 3, no. 2 (August 30, 2019): 172–79, <https://doi.org/10.33369/jp2ms.3.2.172-179>.

Eti Sulastri, ‘9 Aplikasi Model pembelajaran’, (Majalengka: Guepedia, 2019), hal. 7

<sup>34</sup> Niken Puspa Satrya Putri, Nurul Astuty Yensy, and Della Maulidiya, “Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu,” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 3, no. 2 (August 30, 2019): 172–79, <https://doi.org/10.33369/jp2ms.3.2.172-179>.

memudahkan siswa memahami materi. Disamping itu, keaktifan siswa dalam memecahan masalah akan meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

*Scramble* adalah model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa baik berupa kekonsentrasian bahkan kecepatan berpikir siswa. Model ini membutuhkan keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri, sebab selain menjawab soal, siswa juga mengemukakan jawaban secara cepat dengan kondisi soal yang diacak. Kunci keberhasilan dari model ini adalah pada ketepatan dan kecepatan berpikir siswa dalam menemukan jawaban.<sup>35</sup> Maka model ini merupakan model pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi penuh dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal dengan cepat dan tepat. Apabila siswa mampu menjawab soal acak tersebut dengan cepat dan tepat, maka model pembelajaran ini berhasil meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Model *scramble* menurut Hanafian dan Suhana adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif bekerja sama dan bertanggung jawab dalam menjawab soal secara berkelompok untuk mendapatkan nilai. Dengan adanya model ini siswa akan terlatih untuk menyelesaikan masalah guna mencapai tujuan bersama.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Robert B. Taylor bahwa model *scramble* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia

---

<sup>35</sup> Ibid

<sup>36</sup> Reski Setia Amalia, Muhammad Ilham, and Muh Syarwa Sangila, "Penerapan Model Pembelajaran Scramble dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas V SD," *Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (June 25, 2021): 76, <https://doi.org/10.31332/dy.v2i2.2245>.

namun masih dalam kondisi acak.<sup>37</sup> Maka model *scramble* adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif berpikir untuk memecahkan masalah kelompok, selain itu juga melatih siswa untuk saling bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *scramble* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa aktif berpikir untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Model ini dilakukan dengan berkelompok, sehingga selain untuk meningkatkan kecepatan dan ketepatan berpikir siswa, juga mampu melatih siswa untuk saling bekerja sama dan bertanggung jawab atas kelompoknya. Model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengurutkan susunan kata atau kalimat yang telah diacak.

#### c. Langkah-langkah penerapan model *scramble*

Adapun langkah-langkah penerapan model *scramble* menurut Suyatno yaitu pertama, guru membuat kartu soal berdasarkan materi yang akan diajarkan, kedua, guru membuat nomor kartu soal secara acak, ketiga, guru menjelaskan materi, empat, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, guru memberikan masing-masing kelompok berupa kartu soal dan kartu jawaban, siswa akan menjawab soal dengan berkelompok.<sup>38</sup> Dalam penerapannya, model *scramble* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Suparno kelebihan dari penggunaan model *scramble* yaitu memudahkan peserta didik untuk menemukan jawaban,

---

<sup>37</sup> Deviana, Wiarta, and Wiyasa, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Bahan Manipulatif Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika."

<sup>38</sup> Manalu and Siregar, "Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Di Smp Negeri 2 Pandan."

mendorong peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut karena jawaban sudah tersedia, semua peserta didik terlibat, rasa solidaritas juga akan tumbuh pada pribadi siswa saat kerja sama dalam kelompok, dan siswa akan lebih mengingat materi dengan mudah.<sup>39</sup>

Selain kelebihan dari penerapan model *scramble*, dalam penerapannya terdapat beberapa kekurangan, antara lain yaitu pada pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya karena terbentur dengan kebiasaan siswa belajar. Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, pembelajaran ini akan sulit diimplementasikan guru. Siswa bisa saja mencontek jawaban temannya. Siswa tidak dilatih untuk berpikir kreatif. Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik.<sup>40</sup>

#### d. Hambatan dan Solusi dalam penerapan model *scramble* pada pembelajaran PAI

Pada umumnya hambatan diartikan sebagai suatu halangan yang bersifat negatif. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya penerapan model *scramble* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut<sup>41</sup> :

---

<sup>39</sup> Eti Sulastri, ' 9 Aplikasi Model pembelajaran '

<sup>40</sup> Femiliana Hakim, "Efektifitas Metode Scramble Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Balonggabus Sidoarjo," *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 2 (September 30, 2021): 161–78, <https://doi.org/10.33367/jiee.v3i2.1917>.

<sup>41</sup> Muraini, 'Pemanfaatan Media Scramble Sebagai Game Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu Kelas XI di Sekolah Khusus Yayasan Karya Dharma Wanita 02 Kota Tangerang', *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*, 2022, 64-69

- 1) Sarana dan Prasarana seperti ruang kelas yang sempit, media belajar yang kurang memadai seperti in-focus, komputer serta akses jaringan internet kurang luas, keterbatasan waktu.
- 2) Peserta didik seperti karakteristik siswa yang berbeda-beda menghambat guru dalam memahami materi. Daya tangkap dan daya ingat setiap siswa berbeda, sehingga guru perlu untuk mengulangi berulang-ulang kali agar siswa dapat memahami dan mengingat materi yang dijelaskan. Motivasi keluarga juga mempengaruhi semangat belajar dan emosi siswa di sekolah. Adanya kelompok-kelompok dalam berteman juga mempengaruhi siswa dalam belajar di kelas, seperti kurangnya fokus belajar sebab bercanda dengan teman satu kelompok bertemannya. Kurangnya kelengkapan buku catatan siswa yang menjadi pedoman belajar sebab guru akan membuat kisi-kisi soal selain dari buku pegangan siswa juga dari buku catatan siswa.

Adapun beberapa upaya yang dilakukan guru agar hambatan dalam penerapan model scramble dapat teratasi yaitu<sup>42</sup> :

- 1) Melakukan pengkondisian terhadap peserta didik. Pengkondisian bagi siswa yang tidak memperhatikan guru ialah dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk fokus belajar dan merasa diperhatikan guru.
- 2) Pembimbingan guru ke setiap siswa hingga mampu menyelesaikan soal. Strategi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa akan materi, dengan memberikan latihan soal.

---

<sup>42</sup> Ibid 69-71

- 3) Pemberian reward. Guru memberikan reward kepada siswa yang menang dalam permainan akan memotivasi siswa lainnya untuk lebih giat dan fokus dalam belajar.
- 4) Home visit. Home visit ini dilakukan guru untuk mengetahui keadaan siswa baik karakternya maupun pergaulannya. Home visit ini juga dilakukan untuk mencari tahu alasan siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan.

## **2. Berpikir Kritis**

### **a. Definisi Berpikir Kritis**

Berpikir kritis menurut teori Ennis adalah apabila seseorang mampu memahami suatu permasalahan, mampu memberikan alasan yang logis dan realistis, mampu menyimpulkan dengan benar, mampu menemukan solusi yang sesuai dengan permasalahan, mampu mempertanggung jawabkan kesimpulan yang dibuat serta mampu memeriksa kembali jawaban yang dibuat.<sup>43</sup> Gunawan mendefinisikan berpikir kritis sebagai suatu keterampilan atau kemampuan berpikir dengan tingkat yang rumit serta mengimplementasikan tahapan analisis dan evaluasi. Berpikir kritis membutuhkan keterampilan berfikir yang bersifat induktif yaitu seperti memahami suatu keterkaitan, mampu analisis problematika dengan berbagai opini, ide dan gagasan, mampu mengetahui sebab dan akibat, mampu menyimpulkan serta membuat perhitungan data yang selaras.<sup>44</sup>

Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman yang membuat kita mengerti maksud dibalik ide yang

---

<sup>43</sup> Hayatun Nufus and Al Kusaeri, 'Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Geometri', *JPMI: Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5.02 (2020), 49-55

<sup>44</sup> Arfika Riestyan Rachmantika, "Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah," 2019.

mengarahkan hidup kita setiap hari. Pemahaman mengungkap makna dibalik suatu kejadian. Proses berpikir kritis mengharuskan keterbukaan pikiran, kerendahan hati, dan kesabaran. Kualitas-kualitas tersebut membantu seseorang mencapai pemahaman yang mendalam, pemikir kritis selalu berpikiran terbuka saat mereka mencari keyakinan yang ditimbang baik-baik berdasarkan bukti logis dan logika yang benar.<sup>45</sup>

Adapun manfaat seorang muslim berfikir kritis terhadap Al-Qur'an dan Hadist yaitu seorang muslim dapat menangkap makna dan hikmah dibalik ciptaan Allah SWT, seorang muslim dapat menangkap makna dan hikmah dibalik ciptaan Allah SWT, mampu menjawab semua tuduhan-tuduhan yang tidak benar terhadap islam dari para pembenci islam, semakin menambah ghiroh dalam menjalankan dan menjauhi perintah Allah SWT, menghindarkan seseorang dari kesesatan dalam memaknai ayat-ayat Allah SWT, menambah kesyukuran terhadap semua pemberian Allah SWT.<sup>46</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah proses yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai hasil atau keputusan yang tepat dan rasional. Berpikir kritis dapat dilakukan dengan cara melaksanakan proses berpikir secara matang dalam memecahkan masalah dan mengevaluasi segala hal yang telah dibaca, didengar, dan dituliskan. Masalah-masalah tersebut biasanya berupa fakta, informasi, dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

---

<sup>45</sup> *Op, Cit*, Nadia Mulianingsi.

<sup>46</sup> M. Fahrurrozi, "Urgensi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist," *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 17, no. 1 (June 28, 2021): 39–50, <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i1.3369>.

Kemampuan ini penting untuk dikembangkan pada siswa, mengingat kemampuan berpikir kritis mempengaruhi prestasi belajar dan membantu siswa memahami pembelajaran secara mendalam.<sup>47</sup> Siswa yang berpikir kritis ialah siswa yang mampu menganalisis suatu informasi atau argumen dengan menggunakan pemikiran yang logis. Siswa akan mampu untuk menganalisa secara konkret informasi-informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dihadapi, mampu melakukan pengevaluasian. Maka dari itulah kemampuan berpikir kritis merupakan modal awal dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Dalam berpikir kritis kita mengenal istilah *High Order Thinking Skills (HOTS)*, yaitu tahapan yang dialami siswa dalam berpikir untuk membuat suatu argumen, memutuskan atau menyimpulkan suatu hal. *HOTS* diartikan juga sebagai bentuk penggabungan dan pengembangan dari beragam rancangan dan model kognitif serta taksonomi pembelajaran agar dapat mengembangkan cara berpikir siswa pada level kognitifnya. Dalam pembahasan meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang merupakan tingkat berpikir level tinggi, maka akan berkaitan dengan konsep taksonomi bloom yang dikemukakan oleh Benjamis S. Bloom. Dalam konsep taksonomi bloom terdapat teori mengenai beberapa level berpikir yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Adapun level terendah, apabila siswa hanya mampu mengetahui, memahami serta menerapkan. Level tertinggi apabila siswa mampu untuk menganalisis, melakukan sintesis serta mengevaluasi. Namun terdapat perubahan dalam konsep taksonomi bloom yang dilakukan oleh murid dari Benjamin S. Bloom sendiri. Konsep

---

<sup>47</sup> Ibid

taksonomi bloom ini hanya dirubah pada level tinggi yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.<sup>48</sup>

Kemampuan menganalisis didefinisikan apabila siswa mampu memilah suatu informasi atau fakta serta mampu mengidentifikasi keterkaitan dari fakta-fakta tersebut. Siswa yang mampu untuk menganalisa suatu fakta dari keefektifan atau konsistensinya kemudian mampu untuk memutuskan hasil yang akan didapat berdasarkan dengan alur penyelesaiannya, maka siswa tersebut memiliki kemampuan untuk mengevaluasi. Kemudian setelah menganalisis dan mengevaluasi, kemampuan yang juga harus dimiliki siswa yang berpikir kritis ialah kemampuan untuk mencipta. Kemampuan mencipta merupakan kemampuan untuk memberikan suatu teori, gagasan atau argumentasi baru yang didapatkan berdasarkan penggabungan dari beberapa bagian kedalam produk baru. Dalam mencipta, siswa akan melalui 3 tahapan yaitu pertama, membuat hipotesis, yang mana siswa akan mendeskripsikan suatu permasalahan beserta solusinya. Kedua, merencanakan yaitu membuat rancangan mengenai jenis model yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan agar dapat menghasilkan solusi yang konkret. Ketiga, memproduksi yaitu siswa akan menyelesaikan permasalahan sesuai dengan rencana.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Yayuk Susilowati and Sumaji Sumaji, "Interseksi Berpikir Kritis Dengan High Order Thinking Skill (Hots) Berdasarkan Taksonomi Bloom," *JURNAL SILOGISME : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya* 5, no. 2 (January 31, 2021): 62, <https://doi.org/10.24269/silogisme.v5i2.2850>.

<sup>49</sup> Susilowati and Sumaji.

Kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah modal intelektual yang sangat penting bagi kematangan manusia. Kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari karakter berikut<sup>50</sup> :

- 1) K1 merupakan kemampuan untuk tidak menerima informasi yang tidak sesuai. Sehingga siswa dapat menyelesaikan memecahkan permasalahan. Hal ini dapat dilihat dari penyelesaian tugas siswa dalam bentuk informasi relevan dan tidak relevan.
- 2) K2 merupakan kemampuan mendeteksi kekeliruan dan memperbaiki kekeliruan tersebut. Jadi siswa diberikan tes yang sengaja dibuat menyalahi, sehingga siswa akan berpikir kritis untuk mendeteksi kesalahan dan memperbaiki dengan benar. Hal ini dapat dilihat ketika dengan menganalisis hasil tugas siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 3) K3 merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan atau kesimpulan setelah seluruh fakta dikumpulkan dan dipertimbangkan. Setelah siswa dihadapkan suatu masalah kemudian memecahkan masalah dengan bekal pengetahuan yang sebelumnya dan tetap melakukan koreksi sebelum meyakini kebenarannya kemudian siswa membuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari permintaan tugas.
- 4) K4 merupakan ketertarikan untuk mencari solusi baru. Peserta didik dalam menyelesaikan tugas melebihi dari permintaan tugas. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diberikan tugas yang divergen dan menjawab dengan lebih dari satu solusi atau jawaban.

---

<sup>50</sup> Achmad Faisal Afni, 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 13, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, 36-37 <http://etheses.uin-malang.ac.id/23917/1/16110066.pdf>

b. Level atau tingkatan berpikir kritis

Selain itu terdapat tingkatan-tingkatan atau level berpikir kritis siswa yaitu sebagai berikut<sup>51</sup> :

- 1) Level 3, dikatakan kritis apabila siswa memenuhi 4 karakter berpikir kritis yaitu (K1, K2, K3, K4) atau hanya memenuhi tiga karakter dengan ketentuan K1 dan K2 terpenuhi
- 2) Level 2, dikatakan cukup kritis apabila siswa memenuhi tiga atau dua karakteristik berpikir kritis tetapi salah satu dari K1 atau K2 terpenuhi atau hanya memenuhi K1 dan K2 saja.
- 3) Level 1, dikatakan tidak kritis karena siswa hanya memenuhi salah satu dari K1, K2, K3 dan K4 saja atau bahkan tidak memenuhi semua karakteristik berpikir kritis yang ada.

Adapun kriteria berpikir kritis menurut pandangan Karim sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Kriteria Berpikir Kritis<sup>52</sup>**

Skala Perolehan Kategori	Kriteria
$81.25 < x \leq 100$	Sangat Tinggi
$71.50 < x \leq 81.25$	Tinggi
$62.50 < x \leq 71.50$	Sedang
$43.75 < x \leq 62.50$	Rendah
$0 < x \leq 43.75$	Sangat Rendah

<sup>51</sup> Achmad Faisal Afni, 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 13

<sup>52</sup> Agus Ramdani et al., "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Dasar IPA Peserta Didik," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 6, no. 1 (January 31, 2020): 119–24, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.388>.

Sedangkan kriteria berpikir kritis dalam pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Kriteria Berpikir Kritis PAI<sup>53</sup>**

Skala Perolehan Kategori	Kriteria
81 – 100	Sangat Kritis
61 – 80	Kritis
41 – 60	Kurang Kritis
25 – 40	Sangat Kurang Kritis

c. Hambatan dan solusi dalam berpikir kritis

Hambatan pada berpikir kritis adalah permasalahan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis seperti siswa belum memahami materi dan mengidentifikasi masalah pada soal yang diberikan guru, minimnya minat baca sehingga minim juga informasi yang didapatkan siswa, siswa tidak berani menyampaikan argumentasi,<sup>54</sup> siswa tidak diberikan ruang untuk mengeksplor, metode yang digunakan guru masih monoton, serta guru kurang mengelola kelas dengan baik.<sup>55</sup>

Solusi untuk hambatan pada berpikir kritis adalah bentuk upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya seperti memberikan metode pembelajaran yang menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Selain itu metode pembelajaran yang

<sup>53</sup> Fathur Rohman and Kusaeri Kusaeri, "Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 3 (December 16, 2021): 333–45, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.874>.

<sup>54</sup> Anton Handoko Putro and Bambang Sumardjoko, "Faktor Penghambat Critical Thingking Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Hots Pada Mata Pelajaran PPKN," n.d.

<sup>55</sup> Berjamai and Davidi, "Kajian Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia."

mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru memberikan latihan-latihan soal berbentuk pemecahan masalah, dan memberikan bimbingan cara mengidentifikasi atau menganalisis masalah hingga proses kesimpulan.

### 3. Al-Qur'an Hadis

#### a. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu, belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara cara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.<sup>56</sup>

Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang berarti membaca dan bentuk masdar (kata dasar)-nya adalah Qur'an yang berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad saw. Para ulama menyebutkan definisi khusus bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membacanya menjadi suatu ibadah.<sup>57</sup>

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (qara'a – yaqrau-Qur'an) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafazh al-Qur'an bukanlah musytak dari qara'a melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia,

---

<sup>56</sup> Mukhsin et al., "Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII di MTs Tanwiriyyah Cianjur," *Kareem Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022), <https://ejurnal.staialfalah.ac.id/index.php/Kareem/article/view/10/12>.

<sup>57</sup> Tajwidan, 'Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di MTsN 1 Nagan Raya', Skripsi, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021), 13. <https://repository.ar-raniry.ac.id/eprint/17840/1/Tajwidan%2C%20150201151%2C%20FTK%2C%20PAI%2C%20085372682938.pdf>

sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.<sup>58</sup>

Berdasarkan pendapat Wahbah Zuhaili, para Ulama membagi hukum-hukum yang terdapat pada Al-Qur'an menjadi tiga yaitu<sup>59</sup> :

- 1) Hukum Akidah (I'tiqadiyah) ialah sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan manusia kepada Allah swt. dan juga kepada para Malaikat, Kitab, Rasul, serta hari akhir.
- 2) Hukum Etika (Khuluqiyyah) adalah suatu perilaku yang berkaitan dengan kepribadian diri. Diantaranya kejujuran, rendah hati, sikap dermawan dan menghindari sifat-sifat buruk pada dirinya seperti halnya dusta, iri, dengki, sombong.
- 3) Hukum Amaliyah (Amaliyah) suatu perilaku sehari-hari yang berhubungan dengan sesama manusia. Hukum Amaliyah dibagi menjadi dua bagian, yakni: Pertama, muamalah ma'a Allah atau pekerjaan yang berhubungan dengan Allah, seperti shalat, puasa, zakat, haji, nadzar, dan lain sebagainya; Kedua, muamalah ma'a anNaas atau pekerjaan yang berhubungan langsung dengan manusia baik secara pribadi maupun kelompok. Contohnya, kontrak kerja, hukum pidana, dan lain sebagainya.

Secara etimologi Hadis berasal dari kata artinya al-jadid “sesuatu yang baru” atau khabar “kabar”. Maksudnya jadid adalah lawan dari al-qadim (lama), seakan-akan dimaksudkan untuk membedakan al-Qur'an yang bersifat qadim. Sedangkan khabar maksudnya berita, atau ungkapan, pemberitahuan yang

---

<sup>58</sup> Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, 'Studi Al-Quran', (Riau: Asa Riau, 2016), 1.

<sup>59</sup> Septi Aji Fitra Jaya, "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam," *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (September 29, 2020): 204–16, <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>.

diungkapkan oleh perawi hadis dan sanadnya bersambung selalu menggunakan kalimat haddatsana (memberitakan kepada kami). Secara terminology, definisi hadis mengalami perbedaan redaksi dari para ahli hadis, namun makna yang dimaksud adalah sama. Al-Ghouri memberi definisi hadis sebagai berikut<sup>60</sup>:

*“Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw. dari perkataan, perbuatan, taqrir, atau sifat.”*

Maksud dari qaul (perkataan) adalah ucapan, dan fi'il (perbuatan) ialah perilaku nabi yang bersifat praktis, dan taqrir (keputusan) sesuatu yang tidak dilakukan nabi tetapi nabi tidak menginkarinya, dan sifat maksudnya adalah ciri khas dari kepribadian nabi. Selain pengertian hadis di atas, istilah hadis juga sering disamakan dengan istilah Sunnah, khabar, dan atsar, sebagaimana berikut<sup>61</sup>:

- 1) Sunnah, yaitu segala sesuatu yang ditinggalkan oleh Rasulullah saw. berupa perkataan, perbuatan, taqrir, sifat fisik, atau akhlaq, serta perilaku kehidupan baik sebelum diangkat menjadi Rasul (seperti mengasingkan diri yang beliau lakukan di Gua Hira') atau setelah kerasulan beliau. Adapun menurut “Ulama' Fiqh”, Sunnah merupakan segala sesuatu yang datang dari Nabi yang bukan fardlu dan tidak wajib.
- 2) Khabar, yaitu al-Naba' (berita), diartikan juga sebagai hadis, namun berbeda. hadis adalah sesuatu yang datang dari Nabi, sedangkan khabar ialah berita yang datang selain dari Nabi. Maka dapat disimpulkan bahwa khabar lebih umum dari pada hadis.

---

<sup>60</sup> Ibid

<sup>61</sup> Ibid

3) Atsar, Secara etimologi atsar berarti “sisa atau suatu peninggalan” (baqiyat al-Syai). Sebagaimana dikatan di atas bahwa atsar adalah sinonim dari hadis, artinya ia mempunyai arti dan makna yang sama. Selain itu atsar adalah sesuatu yang disandarkan kepada sahabat dan tabi’in, yang terdiri dari perkataan atau perbuatan.

Sebagai sumber pendidikan, Al-Qur’an memiliki prinsip-prinsip yang menjadi acuan. Prinsip tersebut adalah tauhid dan risalah Ilahiyah. Prinsip tauhid menjadi landasan utama karena di dalamnya memberikan pemahaman tentang keesaan Allah dan eksistensi manusia dengan penciptaannya. Dalam ilmu pendidikan, tauhid diumpamakan sebagai akar yang dapat mentransfer energi pada pohon dan daun. Anas Ahmad Karzon dalam buku Akhmad Alim yang menjelaskan bahwa tauhid menjadi landasan utama dalam membangun pendidikan. Kalimat tauhid yang terdapat dalam kalimat Syahadatain merupakan wujud persaksian manusia serta komitmen untuk menjadikan Allah S.W.T. sebagai Tuhan satu-satunya yang disembah (mengesakan Allah) serta komitmen untuk mengikuti utusan Allah (rasul) dalam setiap langkah hidup.<sup>62</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran Al-Qur’an Hadits adalah proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari Al-Qur’an Hadits serta mengeluarkan hukum – hukum yang terdapat di dalamnya, agar kita tidak salah dalam melaksanakan apa saja perintah dan larangan yang ada di dalam kedua pusaka tersebut.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Aas Siti Sholichah, “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an,” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (April 16, 2018): 23, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>.

<sup>63</sup> Mukhsin et al., “Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits KelasVII di MTs Tanwiriyah Cianjur.”

## b. Ruang lingkup Pembelajaran

Ruang lingkup pengajaran al-Qur'an lebih banyak berisi pengajaran ketrampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Pengajaran al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca-menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran al-Qur'an, peserta didik belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pengajaran qira'at al-Qur'an ialah ketrampilan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam Ilmu Tajwid. Selain itu juga dianjurkan dalam membaca al-Qur'an dengan mempelajari artinya, sehingga apa yang dibaca dapat dipahami artinya. Sedangkan ruang lingkup pengajaran hadits ini sebenarnya bergantung pada tujuan pengajarannya pada suatu tingkat perguruan yang dimuat dalam kurikulum yang dilengkapi dengan garis besar program pengajarannya. Yang jelas semuanya adalah pelajaran tentang teks dan pengertiannya, baik teks itu berasal dari ucapan Nabi ataupun ucapan para sahabat tentang Nabi. Isinya tentu ucapan Nabi atau cerita tentang peri kehidupan Nabi Muhammad saw.<sup>64</sup> Berdasarkan uraian di atas, maka ruang lingkup dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah tsanawiyah menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 sebagai berikut:

- 1) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid
- 2) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual

---

<sup>64</sup> Dita Dzata Mirrota and Desy Nailasari, "Problematika Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Negeri Gandusari Blitar," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 9, no. 1 (March 16, 2020): 121–39, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i1.158>.

3) Menerapkan isi kandungan ayat atau hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dan kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadist<sup>65</sup>:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadis
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan
- 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis. Tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008.

d. Fungsi pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Adapun fungsi dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis ialah sebagai berikut<sup>66</sup>:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat

---

<sup>65</sup> Ibid 130

<sup>66</sup> St Nomah Ali, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kolaka," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 2 (December 28, 2018): 127, <https://doi.org/10.31332/zjpi.v4i2.1082>.

perkembangnya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

4) Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

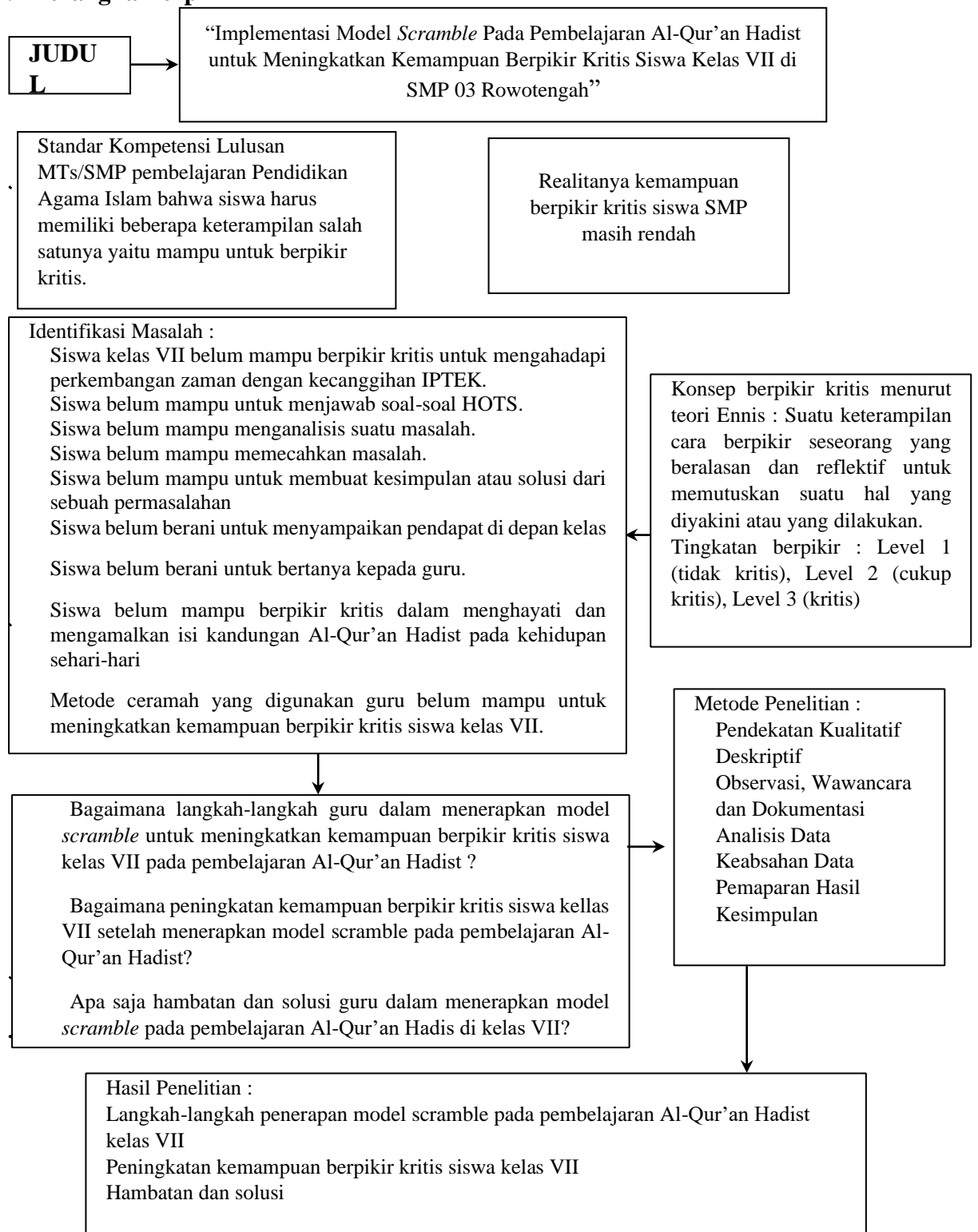
e. Hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Hambatan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah persoalan sulit dari faktor eksternal dan internal yang dihadapi ketika pembelajaran. Adapun beberapa 2 hambatan berdasarkan linguistik dan non linguistik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Hambatan linguistik seperti problem dalam membaca, menulis dan menghafal ayat, sedangkan hambatan non linguistic disebabkan 2 hal yaitu endogen seperti hal-hal yang bersifat biologis (jasmani) dan hal-hal yang bersifat psikologis (jiwa atau mental). Eksogen seperti sekolah, keluarga dan masyarakat.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Nur Darojah Sayekti, "Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Al Qur'an Hadis Di MTsN 1 Gunung Kidul."

## B. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1**  
**Kerangka berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi model scramble pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah. Maka penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Peneliti menggunakan landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Dengan penelitian kualitatif ini peneliti melakukan riset yang bersifat deskriptif dan juga melakukan analisis.

Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan model deskriptif. Dengan model ini peneliti langsung terlibat ke lapangan, melakukan pengamatan, membuat kategori pelaku, dan mengamati fenomena. Setelah itu peneliti mencatatnya dalam buku observasi, memastikan tidak memanipulasi variabel, serta menitikberatkan pada observasi alamiah. Peneliti mengembangkan kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan data dan informasi, peneliti mengumpulkan data, menyajikan, menganalisis dan menggambarkan situasi sesuai dengan realita di lapangan.<sup>68</sup>

Jenis penelitian ini peneliti memecahkan problematika yang diteliti dengan mendeskripsikan kondisi subjek atau objek penelitian. Dimana data yang dianalisa sesuai dengan kenyataan yang ada kemudian dihubungkan dengan

---

<sup>68</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Edisi: Pertama (Medan, Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020).

berbagai teori-teori untuk mendukung pembahasan sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami dengan jelas kesimpulan akhirnya.<sup>69</sup>

## **B. *Setting* Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang peneliti tunjuk untuk melakukan penelitian. Lokasi ini tepatnya di SMP 03 Islam Rowotengah yang terletak di Ds. Rowotengah, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pembelajaran PAI yang dilakukan di SMP 03 Islam dibagi menjadi beberapa pembelajaran yang sama dengan di madrasah tsanawiyah, seperti ski, fiqh, aqidah akhlak dan Al-Qur'an Hadis. Sekolah ini masih terakreditasi B, yang mana ini menjadi suatu hal yang menarik bagi peneliti untuk mengetahui apakah pembelajaran di SMP 03 Islam mampu untuk mengikuti tuntutan pemerintah untuk mencetak generasi bangsa yang memiliki kemampuan berpikir kritis. Maka alasan peneliti mengadakan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan meskipun sekolah tersebut terakreditasi B namun telah berhasil bersaing dengan sekolah lainnya dengan mencetak beberapa siswa berprestasi seperti memenangkan beberapa perlombaan baik dari segi akademik dan non akademik nya.

### 2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMP 03 Islam Rowotengah, tepatnya pada jam pelajaran Al-Qur'an dan Hadist. Pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2022-2023.

---

<sup>69</sup> Ibid

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah tahun ajaran 2022-2023 dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data menerangkan tentang sumber pendapatan data, data berupa apa, cara narasumber atau subjek, serta dengan model apa peneliti memperoleh data dari observasi, dokumentasi serta wawancara. Pengelompokan sumber data penelitian ini, yaitu:

#### **1. Sumber Data Primer**

Peneliti mendapatkan sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpul data atau peneliti atau observer yang berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa kelas VII dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, yang didapatkan melalui wawancara dan observasi dari sumber data yaitu guru Al-Qur'an Hadist kelas VII dan beberapa siswa kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah. Pengambilan data dilakukan dengan menulis, mengambil gambar serta merekam guna menghasilkan catatan dari sumber data utama dari kegiatan melihat, mendengar serta bertanya.<sup>70</sup>

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Peneliti mendapatkan sumber yang tidak langsung memberi data kepada pengumpulan data atau yang dimaksud dengan sumber data sekunder yaitu dari wawancara, buku dan sumber lainnya seperti dokumentasi sekolah. Data ini merupakan data pelengkap atau penunjang, peneliti dapat mencari materi yang

---

<sup>70</sup> Ibid

berkaitan dengan penelitiannya secara langsung tentang implementasi model *scramble* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>71</sup>

### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Tahap ini adalah tahap pengumpulan data yang digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu tahap ini adalah tahap yang penting sekali dalam model penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan :

#### 1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi yaitu peneliti mengamati langsung lapangan, peneliti bisa mendapatkan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden pada wawancara sehingga memperoleh kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.<sup>72</sup>

Peneliti menggunakan data observasi pada penelitian ini sebagai cara untuk mengobservasi:

- a. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII
- b. Langkah-langkah penerapan model *scramble* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah.
- c. Hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan model *scramble* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah.

Untuk teknik pencatatan observasi, peneliti menggunakan teknik pencatatan naratif yaitu pencatatan yang berbentuk pendeskripsian kejadian dan kondisi yang sesuai dengan realita situasi. Dengan menggunakan teknik pencatatan observasi ini, peneliti berharap agar data penelitian terjamin kevalidannya. Dengan

---

<sup>71</sup> Ibid

<sup>72</sup> Ibid

begitu keabsahan penelitian ini dapat dipastikan dengan efektif dan berjalan lancar sesuai yang diharapkan.<sup>73</sup>

## 2. Wawancara

Adanya kegiatan wawancara guna mendapatkan informasi lebih yang tidak diperoleh dari kegiatan observasi. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Peneliti melakukan wawancara kepada guru pengajar Al-Qur'an Hadist kelas VII dan beberapa sample siswa kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah. Peneliti menggunakan data wawancara pada penelitian ini sebagai cara untuk mewawancarai:

- a. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII
- b. Langkah-langkah penerapan model *scramble* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah.
- c. Hambatan-hambatan dan Solusi dalam mengimplementasikan model *scramble* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, agenda, prasasti, transkrip dan notulen rapat lengger. Dibandingkan dengan model lain, model ini begitu mudah, dalam arti apabila terdapat kesalahan sumber datanya masih tetap atau belum berubah. Dokumentasi bisa berupa gambar, tulisan dan lain sebagainya. Hasil penelitian akan lebih efisien dan meyakinkan dengan adanya karya tulis akademik yang terdahulu.

---

<sup>73</sup> Ibid

## **F. Keabsahan Data**

Pada penelitian model kualitatif maka perlu dilakukan sebuah uji keabsahan data, agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenaran serta orisinalitasnya. Adapun beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data pada penelitiannya yaitu uji kreadibilitas, uji transferability, uji dependabilitas dan konfirmabilitas

### **1. Uji Kreadibilitas**

Uji kredibilitas merupakan uji dimana peneliti mencari dan mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Terdapat 6 macam cara dalam pengujian, yaitu: perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative, mengadakan member check.<sup>74</sup>

### **2. Uji dependabilitas**

Dalam penelitian kuantitatif uji dependability dikatakan sebagai uji reliabilitas. Pada penelitian kualitatif peneliti menguji dengan menguraikan seluruh proses penelitian. Data dapat dikatakan dependabilitas apabila peneliti dapat menunjukkan proses penelitian mulai dari masalah atau fokus sampai ke hasil akhir yang berupa kesimpulan.<sup>75</sup>

## **G. Analisis Data**

Pada tahapan ini peneliti mencari serta menyusun data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian data disusun ke dalam kategori, dijabarkan dalam beberapa unit, kemudian disatukan, disusun

---

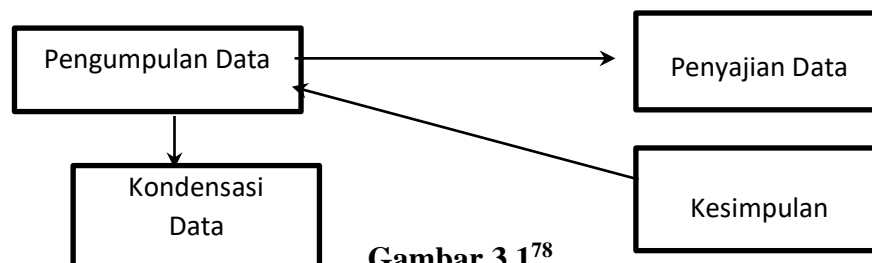
<sup>74</sup> Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Pertama (Padang, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

<sup>75</sup> Ibid

ke dalam pola, dipilih data-data yang penting dan yang dipelajari. Selanjutnya membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti dan juga orang lain.

Peneliti menganalisis data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu dengan menganalisis data-data yang didapatkan, kemudian data-data tersebut dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Kemudian peneliti mencari kembali data-data, dikumpulkan dan disimpulkan untuk mengetahui hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Hipotesis akan berkembang menjadi teori apabila dengan adanya data tersebut yang direduksi dengan teknik triangulasi, hipotesis diterima.<sup>76</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif Miles, Huberman dan Saldana meliputi pengumpulan data, kondensasi data, data *display* atau penyajian data, *conclusions* atau kesimpulan. Pada tahapan pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data wawancara, catatan dan dokumentasi berupa foto. Setelah itu peneliti melakukan kondensasi data dengan melaraskan setiap data yang didapat sehingga dapat digunakan dalam penyusunan hasil penelitian. Setelah itu data yang didapat disajikan atau dipapar dan dilengkapi dengan dokumentasi. Tahapan terakhir pada analisis data yaitu membuat kesimpulan.<sup>77</sup>



**Gambar 3.1<sup>78</sup>**  
**Tahapan Analisis Data**

<sup>76</sup> Ibid

<sup>77</sup> J. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.) (California: SAGE Publications., 2014)

<sup>78</sup> Ibid

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah suatu tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun tahapan-tahapan yang penelitian yang akan dilakukan secara generalnya sebagai berikut :

### 1. Tahap persiapan

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan persiapan yaitu sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala SMP 03 Islam Rowotengah untuk mengadakan penelitian
- b. Melakukan kesepakatan kepada dengan guru Al-Qur'an Hadist kelas VII mengenai penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Menyusun instrumen penelitian yaitu lembar observasi, teks wawancara, kisi-kisi soal, lembar soal test dan dokumentasi.

### 2. Tahap pelaksanaan

Setelah melakukan tahapan persiapan, dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan. Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan observasi untuk mengetahui langkah-langkah guru dalam menerapkan model pembelajaran scramble pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, hambatan dan solusi guru dalam menerapkan model scramble pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Selain itu, peneliti akan melakukan wawancara kepada guru Al-Qur'an Hadist kelas VII mengenai penerapan model scramble, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, hambatan dan solusi guru dalam menerapkan model scramble pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Wawancara juga dilakukan dengan narasumber siswa kelas VII untuk mengetahui kegiatan

pembelajaran di kelas dengan menerapkan model scramble. Selain observasi dan wawancara, peneliti juga akan melakukan dokumentasi.

### 3. Tahap analisis data

Pada tahapan ini, peneliti sudah melakukan penelitian serta telah mengumpulkan data-data yang diperoleh. Berdasarkan data-data tersebut, peneliti akan menganalisis data, menggunakan teknik analisis data interaktif Miles, Huberman dan Saldana meliputi pengumpulan data, kondensasi data, data *display* atau penyajian data, *conclusions* atau kesimpulan. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model *srcamble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, mengetahui hambatan-hambatan yang ditemukan ketika penerapan metode tersebut, mengetahui solusi yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar pembelajaran efektif sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Setelah melakukan analisis data, peneliti akan membuat hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah SMP 03 Islam Rowotengah**

Sejarah dan pekungannya SMP 03 Islam Rowotengah, tidak bisa lepas dari bedirinya sebuah pondok bernama Roudhotut Tholabah yang berdiri di tengah-tengah desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Pondok Pesantren Raudhotut Tholabah berdiri terlebih dahulu sebelum SMP 03 Islam didirikan sekitar tahun 70 an, yang didirikan oleh KH. Sholeh Affandi. Melihat banyaknya santri di pondok pesantren, akhirnya didirikanlah SMP 03 Islam di bawah naungan lembaga Ma'rifat NU yang mana pendiri SMP 03 Islam merupakan keluarga dari KH. Sholeh Affandi.<sup>79</sup>

Kemudian munculah kerja sama antara pondok dengan SMP 03 Islam, yang mana santri-santri yang mulanya hanya mondok diniyah, diperbolehkan untuk melanjutkan sekolahnya di SMP 03 Islam. Seiring berjalannya waktu SMP 03 Islam semakin banyak diminati oleh siswa-siswa yang hendak melanjutkan sekolahnya, bahkan pondok pun juga semakin banyak santrinya. Bahkan hingga kepemimpinan pondok berganti oleh putranya yaitu KH. Qoyum, pondok dan juga SMP 03 Islam yang letak gedungnya bersebelahan, masih banyak diminati oleh calon santri dan siswa dari desa bahkan hingga luar kota. Namun seiring berjalannya waktu dan bekembangnya zaman, serta pergantian kepemimpinan pondok yang ketiga, santri-

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Kepala SMP 03 Islam Rowotengah. Pada tanggal 25 Mei 2023.

santri yang akan mendaftar ke pondok semakin berkurang, hal ini juga terjadi pada SMP 03 Islam yang mana jumlah siswa terbanyak ialah siswa yang juga nyantri di pondok. Semakin banyak pondok-pondok berdiri dan sekolah-sekolah dengan status negeri pun menjadi paling diminati saat itu. Hingga akhirnya pondok pun di tutup, namun SMP 03 Islam masih kokoh berdiri. Sampai sekarang SMP 03 Islam masih diminati siswa-siswa yang berasal dari desa Rowotengah dan desa-desa lainnya. Meskipun jumlah siswa yang terbilang sedikit tidak mematahkan semangat para pengurus yayasan untuk tetap membuka SMP 03 Islam dan tetap bahu membahu mencetak generasi bangsa yang unggul.<sup>80</sup>

## **2. Identitas Profil SMP 03 Islam Rowotengah**

- a. Nama Sekolah : SMP 03 Islam
- b. NPSN : 2052373
- c. Status : Swasta
- d. Bentuk Pendidikan : SMP
- e. Status Kepemilikan : Yayasan
- f. SK Pendirian Sekolah : 1308/PP/PMU/7610/1976
- g. Tanggal SK Pendirian : 1976-01-02
- h. SK Izin Operasional : 421.3/5333A/413/2009
- i. Tanggal SK Izin Operasional : 2009-11-30
- j. Guru : 14
- k. Tenaga Kependidikan : 3
- l. Siswa Laki-laki : 69

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Kepala SMP 03 Islam Rowotengah. Pada tanggal 25 Mei 2023.

- m. Siswa Perempuan : 79
- n. Rombongan Belajar : 6
- o. Akreditasi : B<sup>81</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMP 03 Islam Rowotengah**

- a. Visi : Wujud dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa serta berbudi pekerti yang luhur<sup>82</sup>
- b. Misi :
  - 1) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kreatif, kompetitif, beriman dan bertaqwa
  - 2) Mewujudkan tersusunnya KTSP dan K-13
  - 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
  - 4) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan profesional sesuai dengan SNP
  - 5) Mewujudkan standar sarana dan prasarana sesuai ketentuan SNP
  - 6) Mewujudkan sekolah yang mampu menerapkan manajemen sekolah sesuai dengan Standar Pengelolaan Pendidikan (SNP) yaitu sesuai dengan rambu-rambu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang transparan, mandiri dan akuntabel
  - 7) Mewujudkan sekolah yang mampu melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan standar pembiayaan pendidikan yaitu standar pembiayaan per anak per tahun

---

<sup>81</sup> Hasil dokumentasi SMP 03 Islam Rowotengah

<sup>82</sup> Hasil dokumentasi SMP 03 Islam Rowotengah

- 8) Mewujudkan program-program penilaian pendidikan di sekolah yang sesuai dengan Standar Pengelolaan Pendidikan (SNP)<sup>83</sup>

c. Tujuan :

- 1) Terwujudnya lulusan yang berkualitas akademik dan nonakademik serta berakhlak karimah
- 2) Terbangun budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi
- 3) Terwujud SDM madrasah yang memiliki kompetensi utuh
- 4) Terlaksana tata kelola madrasah yang berbasis system penjaminan mutu
- 5) Tercipta dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif, dan harmonis
- 6) Terbentuk stakeholder yang mempunyai rasa memiliki madrasah (school ownership)
- 7) Tercapai standar nasional pendidikan
- 8) Terwujud madrasah yang berorientasi pada standar internasional<sup>84</sup>

#### 4. Struktur Organisasi SMP 03 Islam Rowotengah

Struktur organisasi ini dibentuk agar mempermudah serta melancarkan aktifitas pendidikan di SMP 03 Islam Rowotengah sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka berikut susunan struktur organisasi SMP 03 Islam Rowotengah <sup>85</sup>:

Komite Sekolah : H. Abdul Madjid Mz

Kepala Sekolah : Dra. Siti Khodijah

---

<sup>83</sup> Hasil dokumentasi SMP 03 Islam Rowotengah

<sup>84</sup> Hasil dokumentasi SMP 03 Islam Rowotengah

<sup>85</sup> Hasil dokumentasi SMP 03 Islam Rowotengah

Waka Sekolah	: Drs. Achmad Sugito
Bendahara	: Dra. Hj. Djunainatul H
Operator	: Slamet Fatah
BP/BK	: Sudarki, S.Pd
Waka Kurikulum	: Khusnul Khotimah, S.Pd
Waka Humas	: Misnadi, S.Pd
Waka Saprasi	: Dra. Mamik Sujami
Waka Kesiswaan	: Arif Ulul Albab, M.Pd
Koord. Perpustakaan	: Zahrotul Ulfa, S.Si
Koord Lab. IPA	: Siti Itma'anah, S.Pd

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Langkah-langkah guru dalam menerapkan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII**

Meninjau rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII, maka guru menerapkan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan beberapa langkah yang diterapkan yaitu membuat media kartu soal dengan konsep HOTS, mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas, mendiskusikan hasil jawaban bersama-sama serta menyesuaikan langkah-langkah penerapan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII berdasarkan RPP yang disiapkan.

#### **a. Membuat media kartu soal dengan konsep HOTS**

Berdasarkan observasi dan wawancara, media yang digunakan guru pada penerapan model *scramble* adalah kartu soal dan kartu jawaban. Penerapan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP 03 Islam Rowotengah menggunakan kartu soal yang menggunakan konsep soal HOTS yaitu soal yang berbentuk pemecahan masalah. Kartu soal ini terdiri dari 3 level yaitu level 1 (pengetahuan dan pemahaman), level 2 (penerapan atau pengaplikasian) dan level 3 (analisis dan evaluasi atau penalaran). Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru Al-Qur'an Hadist kelas VII, bahwa guru menggunakan media kartu soal dan kartu jawaban dengan konsep HOTS saat penerapan model *scramble* pada sebagai berikut :

“Persiapan yang saya lakukan selain menyiapkan RPP, yaitu membuat media kartu soal dan jawaban mengenai materi yang sudah diajarkan, kartu ini berisikan pertanyaan berdasarkan level HOTSnya, yaitu level 1 mengenai kemampuan pemahaman siswa tentang materi. Level 2, mengenai pengaplikasian materi pada kehidupan sehari-hari. Level 3, mengenai pemecahan masalah berdasarkan materi.”

#### **b. Melatih siswa mempresentasikan jawaban di depan kelas**

Setelah siswa menyelesaikan tugasnya, dalam penerapan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di SMP 03 Islam, guru memerintahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan jawabannya dalam presentasi siswa, siswa akan menjelaskan hasil jawaban dan alasan memilih jawaban tersebut. Hal ini berdsarkan hasil observasi peneliti bahwa guru menugaskan setiap kelompok untuk mempresentasikan jawabannya sebagai berikut<sup>86</sup> :

“.....guru memerintahkan siswa untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas yaitu menjelaskan hasil jawaban kelompok beserta alasan memilih jawaban tersebut.”

---

<sup>86</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 10 April 2023

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli mengenai guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan jawabannya sebagai berikut<sup>87</sup> :

“.....setelah penugasan kelompok selesai, biasanya saya suruh maju kedepan untuk menjelaskan hasil jawabannya, kemudian saya akan bertanya mengenai alasan mengapa memilih jawaban tersebut. Setelah itu dibahas bersama apakah jawabannya sudah tepat atau belum.”

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ernawati juga menyatakan bahwa setelah tugas kelompok selesai, siswa ditugaskan untuk maju ke depan kelas, mempresentasikan jawaban sebagai berikut<sup>88</sup> :

“.....Iya benar, siswa diperintahkan untuk membacakan jawaban dari tugas yang diberikan, kemudian Pak Fikri bertanya alasan memilih jawaban tersebut.”

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Safanah Kulsum bahwa guru menugaskan siswa untuk mempresentasikan jawaban sebagai berikut<sup>89</sup> :

“Iya benar, siswa membacakan jawaban dari tugas yang diberikan dan menjawab pertanyaan Pak Fikri mengenai alasan memilih jawaban itu.”

### **c. Melatih siswa untuk mendiskusikan hasil jawaban bersama**

Setelah mempresentasikan jawaban di depan kelas, siswa mendiskusikan jawaban bersama-sama dengan bimbingan guru. Guru akan mengarahkan siswa lainnya untuk menganalisis apakah jawaban yang diberikan relevan dengan soal atau sebaliknya. Hal ini berdasarkan observasi peneliti bahwa guru dan siswa mendiskusikan hasil jawaban bersama-sama, sebagai berikut<sup>90</sup>:

“siswa melakukan diskusi bersama setelah mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas dengan bimbingan guru.”

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru Al-Qur'an Hadist, pada tanggal 10 April 2023

<sup>88</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ernawati pada tanggal 10 April 2023

<sup>89</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Safanah pada tanggal 10 April 2023

<sup>90</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 10 April 2023

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru Al-Qur'an Hadist kelas VII bahwa siswa bersama dengan guru mendiskusikan hasil jawaban tersebut, sebagai berikut<sup>91</sup>:

“Setelah itu dibahas bersama apakah jawabannya sudah tepat atau belum.”

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Enarwati dan Safanah Kulsum, siswa kelas VII, mengenai siswa bersama dengan guru mendiskusikan hasil jawaban, sebagai berikut<sup>92</sup>:

‘ Iya benar. Setelah itu siswa dan guru mendiskusikan jawaban, apakah benar atau salah.’

#### **d. Melaksanakan penerapan model scramble berdasarkan RPP yang dirancang**

Sebelum menerapkan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist, guru mempersiapkan RPP terlebih dahulu. RPP dibuat agar penerapan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist dapat terlaksana dengan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. RPP yang dirancang guru menjelaskan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan model *scramble* yaitu terdiri dari 3 tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

##### 1) Pendahuluan

Pertama pendahuluan, seperti mengucapkan salam, membaca doa bersama sebelum memulai kegiatan belajar dan mengajar, membacakan absensi kelas, memberikan motivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran serta meriview kembali materi yang sudah dibahas. Pada tahap ini, guru sudah

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru Al-Qur'an Hadist, pada tanggal 10 April 2023

<sup>92</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Enarwati dan Safanah Kulsum pada tanggal 10 April 2023

melaksanakan sesuai dengan RPP yang dirancang. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai kesesuaian langkah-langkah penerapan model *scramble* pada tahapan pendahuluan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dengan RPP yang dirancang sebagai berikut<sup>93</sup> :

“.....langkah-langkah guru dalam menerapkan model *scramble*: Guru memberikan salam, kemudian berdoa bersama, pembacaan absensi kelas dan dilanjutkan dengan memberikan nasehat atau motivasi. Guru mereview kembali materi yang sudah dibahas kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.”

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru Al-Qur’an Hadist kelas VII, mengenai langkah-langkah penerapan model *scramble* pada tahap pendahuluan berdasarkan RPP yang telah dirancang sebagai berikut<sup>94</sup> :

“Untuk penerapannya sama seperti penerapan metode lainnya diawali dengan salam, membaca doa, membaca absen, memberikan sedikit motivasi ke siswa. Setelah itu saya mereview materi yang lalu kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dibahas dan menginformasikan tujuan pembelajaran.”

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Ernawati selaku siswi kelas VII, mengenai tahap pendahuluan pada penerapan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qu’an Hadist di kelas sebagai berikut<sup>95</sup> :

“Pak Fikri memulai pelajaran dengan salam, kemudian berdoa bersama, membaca absen, terus memberikan nasehat. Pak Fikri biasanya mengulang sedikit materi yang lalu, kemudian dikaitkan dengan materi baru.”

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Safanah Kulsum selaku siswi kelas VII, mengenai tahap pendahuluan pada penerapan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qu’an Hadist di kelas sebagai berikut<sup>96</sup> :

---

<sup>93</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 10 April 2023

<sup>94</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru Al-Qur’an Hadist, pada tanggal 10 April 2023

<sup>95</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ernawati pada tanggal 10 April 2023

<sup>96</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Safanah Kulsum pada tanggal 10 April 2023

“Sebelum pelajaran dimulai Pak Fikri mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama, membaca absensi kelas dan memberi nasehat. Sebelum memulai materi yang baru. Pak Fikri biasanya mengulang sedikit materi yang lalu, kemudian dikaitkan dengan materi baru.”

## 2) Inti

Selanjutnya tahap kedua yaitu guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, guru melakukan sesi tanya jawab, guru membagi kelompok siswa, guru membagikan kartu soal dan jawaban, guru menugaskan siswa untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas dan mendiskusikan bersama. Kegiatan pembelajaran pada tahap ini dilaksanakan guru sesuai dengan RPP yang dirancang. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tahap inti sesuai dengan RPP yang dirancang sebagai berikut<sup>97</sup> :

“...guru menjelaskan materi pada bab *Terhapus kesalahanku, karena Dia Maha Pengampun* dengan metode ceramah dan suara lantang. Setelah itu guru memberikan kuis mengenai materi yang baru saja dijelaskan dan siswa menjawab. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Kemudian membagikan kartu soal. Setelah penugasan selesai, guru memerintahkan siswa untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas, kemudian didiskusikan bersama-sama.”

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru Al-Qur'an Hadist kelas VII, mengenai kegiatan pembelajaran pada tahap inti yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dirancang sebagai berikut<sup>98</sup> :

“Kemudian penjelasan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan suara yang lantang. Untuk mencari tahu apakah siswa sudah memahami materi yang saya jelaskan, maka saya buat sesi tanya jawab. Setelah itu untuk penugasan saya menggunakan model *scramble* yaitu dengan memberikan beberapa kartu soal. Saya membagi siswa menjadi 5 kelompok.

---

<sup>97</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 10 April 2023

<sup>98</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru Al-Qur'an Hadist, pada tanggal 10 April 2023

Setelah penugasan kelompok selesai, biasanya saya suruh maju kedepan untuk menjelaskan hasil jawabannya, kemudian saya akan bertanya mengenai alasan mengapa memilih jawaban tersebut. Setelah itu dibahas bersama apakah jawabannya sudah tepat atau belum”

Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Ernawati dan Safanah Kulsum selaku siswi kelas VII, mengenai kegiatan pembelajaran tahap inti yang dilaksanakan guru sesuai dengan RPP yang dirancang sebagai berikut<sup>99</sup> :

“Pak Fikri menjelaskan materi dengan suara yang keras dan lantang. Setelah menjelaskan materi, Pak Fikri biasanya memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang dibahas. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Pak Fikri membagikan kartu soal dan jawaban. Siswa membacakan jawaban dari tugas yang diberikan dan menjawab pertanyaan Pak Fikri mengenai alasan memilih jawaban itu. Setelah itu, siswa dan guru mendiskusikan jawaban, apakah benar atau salah.”

### 3) Penutup

Berdasarkan RPP pada tahap penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan, guru memberikan tugas rumah, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Tahapan ini sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang guru lakukan di kelas. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar tahap penutup sesuai dengan RPP yang dirancang, sebagai berikut<sup>100</sup>:

“.....guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah dibahas. Guru memberikan tugas rumah dari buku LKS, kemudian menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama, dan diakhiri salam.”

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ernawati dan Safanah selaku siswa kelas VII pada tanggal 10 April 2023

<sup>100</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 10 April 2023

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru Al-Qur'an Hadist kelas VII, mengenai kesesuaian kegiatan pembelajaran tahap penutup dengan RPP yang dirancang, sebagai berikut<sup>101</sup>:

“Setelah selesai maju, saya bacakan kesimpulan, saya tunjuk satu orang biasanya untuk menyimpulkan kembali. Setelah itu saya berikan tugas\_rumah yang diambil dari buku LKS agar anak-anak tetap belajar di rumah. Kemudian dilanjutkan dengan doa lalu ditutup dengan salam”

Hasil wawancara peneliti dengan Ernawati dan Safanah Kulsum selaku siswi kelas VII, menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran tahap penutup yang dilaksanakan guru, sesuai dengan RPP, sebagai berikut<sup>102</sup>:

“...Pak Fikri memberikan tugas rumah dari LKS. Pak Fikri mengakhiri kelas dengan memberi kesimpulan dari materi yang dibahas, kemudian berdoa bersama dan salam.”

## **2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII**

Sebelum menerapkan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist, kemampuan berpikir siswa masih tergolong rendah yaitu siswa hanya mampu untuk mengetahui, memahami dan menerapkan. Setelah menerapkan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan baik dalam aspek afektif, kognitif maupun hasil belajar siswa.

### **a. Siklus I**

Pada pertemuan I, kemampuan berpikir kritis siswa belum mengalami peningkatan. Kemampuan berpikir kritis siswa masih pada level 1 dengan kategori tidak kritis. Pada level ini kemampuan berpikir kritis siswa masih pada level C1

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru Al-Qur'an Hadist, pada tanggal 10 April 2023

<sup>102</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ernawati dan Safanah pada tanggal 10 April 2023

(pengetahuan) dan C2 (pemahaman). Pada level ini siswa hanya mampu untuk mengetahui informasi yang relevan dan tidak relevan. Belum mampu untuk menganalisis, mengevaluasi dan memberikan kesimpulan.<sup>103</sup> Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli mengenai perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pertemuan I, sebagai berikut<sup>104</sup>:

“Pada pertemuan I, siswa belum dikatakan berpikir kritis, sebab siswa masih dalam tahapan level 1 kemampuan berpikir yaitu memahami dan mengetahui. Level kemampuan berpikir siswa belum mencapai pada tahapan mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan atau mencipta.”

**Tabel 4.1<sup>105</sup> Perkembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Siklus I**

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Rendi	√	√	√	X	√	√	X	X	√		
2	M. Ja'fa Wafaul Khoir	√	√	√	X	√	√	X	X	√		
3	Andrean Adinata	√	√	√	X	√	√	X	X	√		
4	Dwi Wulandari	√	√	√	√	√	√	X	X	√		
5	Ernawati	√	√	√	√	√	√	X	X	√		
6	M. Khalek	√	√	√	X	√	√	X	X	√		

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Ahmad Farid R	√	√	√	X	√	√	X	X	√		
2	Salma	√	√	√	√	√	√	X	X	√		
3	Safanah Kulsum	√	√	√	√	√	√	X	X	√		
4	Zizillia Nur Hidayah	√	√	√	X	√	√	X	X	√		
5	Veny Ayudya	√	√	√	√	√	√	X	X	√		

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Nadia	√	√	√	√	√	√	X	X	√		
2	Intan Dwi Nurain	√	√	√	√	√	√	X	X	√		

<sup>103</sup> Hasil observasi peneliti 27 Maret 2023

<sup>104</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru mata pelajaran Al-Qu'an Hadist kelas VII pada tanggal 15 September 2023

<sup>105</sup> Hasil observasi peneliti 27 Maret 2023

3	Muhammad Muharror	√	√	√	X	√	√	X	X	√		
4	Indah Luthfianul Ilmi	√	√	√	X	√	√	X	X	√		
5	Alvin Safira	√	√	√	X	√	√	X	X	√		

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Nadia Nada Salsabila	√	√	√	X	√	√	X	X	√		
2	Muhammad Nur Hadi	√	√	√	X	√	X	X	X	√		
3	M. Imam Mahaludin	√	√	√	X	√	√	X	X	√		
4	Rizky Dharma Saputra	√	√	√	X	√	√	X	X	√		
5	Muhammad Syaiful	√	√	√	√	√	X	X	X	√		

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	M. Nizam	√	√	√	X	√	X	X	X	√		
2	Indra Sugianto Putra	√	√	√	X	√	√	X	X	√		
3	M. Samsul Arifin	√	√	√	X	√	X	X	X	√		
4	Talitha Eviana E.N.J	√	√	√	√	√	√	X	X	√		
5	Benny Widita	√	√	√	X	√	√	X	X	√		

Keterangan :

- A : kemampuan untuk tidak menerima informasi yang tidak sesuai  
 B : kemampuan mendeteksi kekeliruan  
 C : kemampuan memperbaiki kekeliruan  
 D : kemampuan untuk mengungkapkan pendapat  
 E : kemampuan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan  
 F : kemampuan berdiskusi dengan baik  
 G : kemampuan memberikan kesimpulan  
 H : kemampuan memberikan solusi

Adapun hasil belajar kelompok siswa dalam penyelesaian kartu soal HOTS level 1 yaitu setiap masing-masing kelompok siswa mendapatkan nilai 100 dengan presentase ketuntasan 100%.

#### b. Siklus II

Pada siklus II, kemampuan berpikir siswa masuk dalam kategori cukup kritis yaitu pada level atau tingkatan kedua. Pada level ini kemampuan berpikir

kritis sudah mencapai pada pengaplikasian. Siswa tidak hanya mengetahui dan memahami, namun sudah mampu untuk mengaplikasikan.<sup>106</sup> Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII bahwa pada siklus II kemampuan berpikir siswa mengalami peningkatan ke level 2 yaitu tahap pengaplikasian, sebagai berikut<sup>107</sup>:

“Pada siklus II kemampuan berpikir siswa mengalami peningkatan ke level 2 yaitu siswa sudah mampu melakukan pengaplikasian, misalnya siswa sudah mampu mengkaitkan atau mencocokkan dalil dengan suatu pernyataan. Pada level ini siswa sudah masuk dalam kategori cukup kritis.”

**Tabel 4.2 Perkembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII**

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Rendi	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
2	M. Ja'fa Wafaul Khoir	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
3	Andrean Adinata	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
4	Dwi Wulandari	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
5	Ernawati	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
6	M. Khalek	√	√	√	√	√	√	X	X		√	

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Ahmad Farid R	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
2	Salma	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
3	Safanah Kulsum	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
4	Zizillia Nur Hidayah	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
5	Veny Ayudya	√	√	√	√	√	√	X	X		√	

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Nadia	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
2	Intan Dwi Nurain	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
3	Muhammad Muharror	√	√	√	√	√	√	X	X		√	

<sup>106</sup> Hasil observasi peneliti tanggal 3 April 2023

<sup>107</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII pada tanggal 15 September 2023

4	Indah Luthfianul Ilmi	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
5	Alvin Safira	√	√	√	√	√	√	X	X		√	

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Nadia Nada Salsabila	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
2	Muhammad Nur Hadi	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
3	M. Imam Mahaludin	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
4	Rizky Dharma Saputra	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
5	Muhammad Syaiful	√	√	√	√	√	√	X	X		√	

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	M. Nizam	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
2	Indra Sugianto Putra	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
3	M. Samsul Arifin	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
4	Talitha Eviana E.N.J	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
5	Benny Widita	√	√	√	√	√	√	X	X		√	

Keterangan :

- A : kemampuan untuk tidak menerima informasi yang tidak sesuai  
 B : kemampuan mendeteksi kekeliruan  
 C : kemampuan memperbaiki kekeliruan  
 D : kemampuan untuk mengungkapkan pendapat  
 E : kemampuan memecahkan masalah  
 F : kemampuan berdiskusi dengan baik  
 G : kemampu memberikan kesimpulan  
 H : kemampuan memberikan solusi

Adapun hasil belajar kelompok siswa dalam penyelesaian kartu soal HOTS level 2 yaitu kelompok 1 mendapatkan nilai 90, kelompok 2 mendapatkan nilai 90, kelompok 3 mendapatkan nilai 80, kelompok 4 mendapatkan nilai 90 dan kelompok 5 mendapatkan nilai 90.

#### b. Siklus III

Pada siklus III, kemampuan berpikir siswa mengalami peningkatan dari level 1 (tidak kritis), level 2 (cukup kritis) kemudian naik ke level 3 yaitu kritis. Pada level ini siswa kelas VII tidak hanya mampu mengetahui, memahami dan

mengaplikasikan, namun siswa sudah mampu untuk menganalisis, mengevaluasi dan memberi kesimpulan. Dalam penerapan model scramble pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist, siswa sudah mampu menganalisis dan mengevaluasi permasalahan pada soal HOTS yang diberikan serta mampu untuk memberikan solusi atas permasalahan pada soal tersebut. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa perkembangan kemampuan berpikir siswa kelas VII mengalami peningkatan dari level 1 menjadi level 3 dengan kategori kritis, sebagai berikut<sup>108</sup>:

“Siswa mengalami peningkatan pada siklus III yaitu dari level 1 meningkat ke level 3 dengan kategori kritis. Pada siklus ini, siswa mampu menganalisis, mengevaluasi dan memberikan solusi pada soal HOTS yang diberikan.”

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli, bahwa siswa kelas VII mengalami peningkatan pada kemampuan berpikirnya menjadi kritis, sebagai berikut<sup>109</sup>:

“Pada siklus yang terakhir yaitu yang ketiga, kemampuan berpikir siswa telah meningkat. Pada siklus ini, siswa mampu menganalisis, mengevaluasi serta mampu membuat solusi. Pada level ini kemampuan berpikir siswa sudah dapat dikatakan kritis.”

**Tabel 4.3 Perkembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII**

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Rendi	√	√	√	√	√	√	√	√			√
2	M. Ja'fa Wafaul Khoir	√	√	√	√	√	√	√	√			√
3	Andrean Adinata	√	√	√	√	√	√	√	√			√
4	Dwi Wulandar	√	√	√	√	√	√	√	√			√
5	Ernawati	√	√	√	√	√	√	√	√			√
6	M. Khalek	√	√	√	√	√	√	√	√			√

<sup>108</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 10 April 2023

<sup>109</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII pada tanggal 15 September 2023

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Ahmad Farid R	√	√	√	√	√	√	√	√			√
2	Salma	√	√	√	√	√	√	√	√			√
3	Safanah Kulsum	√	√	√	√	√	√	√	√			√
4	Zizillia Nur Hidayah	√	√	√	√	√	√	√	√			√
5	Veny Ayudya	√	√	√	√	√	√	√	√			√

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Nadia	√	√	√	√	√	√	√	√			√
2	Intan Dwi Nurain	√	√	√	√	√	√	√	√			√
3	Muhammad Muharror	√	√	√	√	√	√	√	√			√
4	Indah Luthfianul Ilmi	√	√	√	√	√	√	√	√			√
5	Alvin Safira	√	√	√	√	√	√	√	√			√

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Nadia Nada Salsabila	√	√	√	√	√	√	√	√			√
2	Muhammad Nur Hadi	√	√	√	√	√	√	√	√			√
3	M. Imam Mahaludin	√	√	√	√	√	√	√	√			√
4	Rizky Dharma Saputra	√	√	√	√	√	√	√	√			√
5	Muhammad Syaiful	√	√	√	√	√	√	√	√			√

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	M. Nizam	√	√	√	√	√	√	√	√			√
2	Indra Sugianto Putra	√	√	√	√	√	√	√	√			√
3	M. Samsul Arifin	√	√	√	√	√	√	√	√			√
4	Talitha Eviana E.N.J	√	√	√	√	√	√	√	√			√
5	Benny Widita	√	√	√	√	√	√	√	√			√

Keterangan :

- A : kemampuan untuk tidak menerima informasi yang tidak sesuai  
 B : kemampuan mendeteksi kekeliruan  
 C : kemampuan memperbaiki kekeliruan  
 D : kemampuan untuk mengungkapkan pendapat  
 E : kemampuan memecahkan masalah  
 F : kemampuan berdiskusi dengan baik  
 G : kemampuan memberikan kesimpulan  
 H : kemampuan memberikan solusi

Adapun nilai hasil belajar kelompok siswa kelas VII dalam penyelesaian soal HOTS level 3 yaitu setiap kelompok mendapatkan nilai 100. Selain itu tolak ukur peningkatan kemampuan berpikir siswa menjadi kritis juga dapat dilihat dari perbandingan nilai pretest siswa yaitu nilai rata-rata 56,8 dengan ketuntasan 0% kemudian naik menjadi 84,8 dengan presentase ketuntasan 100%.

**Tabel 4.4<sup>110</sup> Hasil belajar siswa kelas VII**

NO	Nama	Nilai Pretest		Nilai Postest
1	Ahmad Farid Ridhoni	33		79
2	Alvin Safira	42		86
3	Andreas Adinata	50		85
4	Benny Widita	50		86
5	Dwi Wulandari	54		85
6	Ernawati	64		90
7	Indah Luthfianul Ilmi	70		87
8	Indra Sugianto Putra	41		79
9	Intan Dwi Nuraini	54		89
10	M. Imam Mahaludin	56		86
11	M. Ja'fa Wafaul Khoir	50		86
12	M. Khalek	50		79
13	M. Nizam	60		87
14	M. Samsul Arifin	62		86
15	Muhammad Muharror	65		85
16	Muhammad Nur Hadi	45		84
17	Muhammad Syaiful	32		78
18	Nadia	54		86
19	Nadia Nada Salsabila	63		87

<sup>110</sup> Hasil observasi dan wawancara hasil belajar siswa kelas VII

20	Rendi	63		78
21	Rizky Dharma Saputra	70		85
22	Safanah Kulsum	66		87
23	Salma	77		84
24	Talitha Eviana Elok N.J	75		88
25	Veny Ayudya	77		89
26	Zizillia Nur Hidayah	54		86
	Nilai rata-rata	56,8		84,8

### **3. Hamabatan dan solusi dalam penerapan model scramble pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah**

Dalam penerapan model *scramble* terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru dan siswa. Peneliti melakukan observasi di lapangan dan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu dengan guru dan siswa. Hambatan yang terjadi ketika penerapan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII yaitu guru mengalami kesulitan dalam menyusun katu soal dengan konsep HOTS, siswa kesulitan dalam memahami soal yang diberikan, motivasi dan minat belajar siswa yang masih rendah, tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda.

#### **a. Kesulitan guru dalam menyusun katu soal dengan konsep HOTS**

Dalam penyusunan kartu HOTS guru harus memperhatikan setiap tingkatan atau level soal yang diberikan kepada siswa, serta perlu memperhatikan kata kerja operasional (KKO). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli bahwa guru mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penyusunan kartu soal dengan konsep HOTS, sebagai berikut<sup>111</sup>:

“kesulitan yang saya hadapi sewaktu membuat media tersebut adalah saya membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyusun kartu soal tesebut, karna pertama saya harus melihat seberapa kemampuan siswa atau tingkat kemampuan siswa, kemudian memperhatikan juga penggunaan kata kerja operasional di kartu soal tersebut.”

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru Al-Qur'an Hadist kelas VII, pada tanggal 10 April 2023

### **b. Siswa kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan**

Dalam menyelesaikan kartu soal HOTS, siswa memerlukan kefokusannya yang tinggi dalam memahami soal yang diberikan. Siswa yang belum terbiasa menyelesaikan soal berbentuk HOTS akan mengalami kesulitan. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti dalam menyelesaikan kartu soal dengan konsep HOTS siswa mengalami kesulitan, sebagai berikut<sup>112</sup>:

“siswa mengalami kesulitan ketika memahami dan menjawab soal yang diberikan”

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli, selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas VII bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menjawab soal yang diberikan<sup>113</sup>:

“ untuk memahami dan menjawab soal yang saya berikan siswa masih kesulitan....”

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Ernawati dan Safanah Kulsum, selaku siswa kelas VII, bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menjawab soal yang diberikan, sebagai berikut<sup>114</sup>:

“Iya benar. Saya dan teman-teman masih sulit memahami dan menjawab soal dengan benar.”

Kesulitan siswa dalam memahami soal HOTS disebabkan kurangnya pembiasaan siswa dalam mengerjakan soal HOTS serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang berkaitan dengan soal. Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas VII bahwa penyebab siswa kesulitan dalam mengerjakan soal

---

<sup>112</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 10 April 2023

<sup>113</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru Al-Qur’an Hadist kelas VII, pada tanggal 10 April 2023

<sup>114</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ernawati dan Safanah selaku siswa kelas VII pada tanggal 10 April 2023

HOTS adalah siswa belum terbiasa mengerjakan soal HOTS serta kurangnya siswa memahami materi, sebagai berikut<sup>115</sup>:

“..... penyebabnya dikarenakan siswa belum terbiasa mengerjakan soal yang berbentuk HOTS dan kurang memahami materi dengan baik.”

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Ernawati selaku siswa kelas VII bahwa penyebab kesulitan mengerjakan soal HOTS adalah siswa belum memahami materi dengan baik, sebagai berikut<sup>116</sup>:

“ketika belajar saya belum memahami materi dengan baik, jadi saat mengerjakan soal dari Pak Fikri, sedikit kesulitan menyelesaikan soalnya.”

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Safanah Kulsum selaku siswa kelas VII bahwa penyebab kesulitan mengerjakan soal HOTS adalah siswa belum memahami materi dengan baik, sebagai berikut<sup>117</sup>:

“Kesulitan mengerjakan soal dari Pak Fikri karena saya kurang fokus dalam memahami materi yang disampaikan Pak Fikri.”

### **c. Motivasi dan minat belajar siswa masih rendah**

Motivasi dan minat belajar siswa kelas VII di SMP 03 Islam masih rendah terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa dapat dilihat dari semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, baik ketika guru menyampaikan materi maupun ketika menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai rendahnya motivasi dan minat belajar siswa kelas VII sebagai berikut<sup>118</sup>:

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru Al-Qur'an Hadist kelas VII, pada tanggal 10 April 2023

<sup>116</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ernawati selaku siswa kelas VII pada tanggal 10 April 2023

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Safanah Kulsum selaku siswa kelas VII, pada tanggal 10 April 2023

<sup>118</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 10 April 2023

“Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa kelas VII. hal ini dapat dilihat ketika mengerjakan tugas kelompok, beberapa siswa tidak aktif dalam menyelesaikan tugasnya. Ketika guru menjelaskan materi, siswa terlihat tidak semangat.”

Agar hasil obsevasi lebih kuat, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru Al-Qur’an Hadist kelas VII mengenai rendahnya motivasi dan minat belajar siswa kelas VII sebagai berikut<sup>119</sup>:

“Ketiga, motivasi dan minat belajar siswa yang tergolong rendah, sehingga dalam penugasan kelompok hanya beberapa siswa yang memiliki semangat tinggi yang menyelesaikan tugas.”

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Ernawati selaku siswa kelas VII mengenai rendahnya motivasi dan minat belajar siswa kelas VII sebagai berikut<sup>120</sup>:

“Iya benar kak. Sebagian teman-teman tidak semangat dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. Beberapa teman ada yang fokus mengerjakan tugas ada pula yang bercanda dan lari-larian.”

Safanah Kulsum selaku siswa kelas VII juga menyatakan hal sama ketika wawancara dengan peneliti mengenai rendahnya motivasi dan minat belajar siswa kelas VII sebagai berikut<sup>121</sup>:

“Iya benar kak. Beberapa teman memang tidak semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, biasanya mereka bermain dan lari-larian.”

#### **d. Tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda**

Setiap siswa kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Perbedaan tingkat kecerdasan siswa juga menjadi salah satu penghambat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru Al-Qur’an Hadist kelas VII, pada tanggal 10 April 2023

<sup>120</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ernawati selaku siswa kelas VII, pada tanggal 10 April 2023

<sup>121</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Safanah Kulsum selaku siswa kelas VII, pada tanggal 10 April 2023

bagaimana siswa memahami materi dan mengerjakan tugas dengan baik. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan diatas rata-rata sangat mudah dalam memahami materi dan mengerjakan tugasnya. Namun siswa yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata mengalami kesulitan dalam memahami materi dan tugas yang diberikan. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa perbedaan tingkat kecerdasan siswa merupakan salah satu hambatan dari penerapan model *scramble*, sebagai berikut<sup>122</sup>:

“perbedaan kecerdasan siswa. hal ini terlihat bagaimana siswa memahami materi serta penyelesaian tugas yang diberikan. Ada beberapa siswa yang mudah memahami materi dan tugas, namun terdapat pula beberapa siswa yang sulit dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga membutuhkan proses yang sedikit lama dibandingkan siswa lainnya.”

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli bahwa perbedaan tingkat kecerdasan siswa merupakan hambatan dalam kegiatan pembelajaran, sebagai berikut<sup>123</sup>:

“.....tingkat kecerdasan siswa yang berbeda. Hal ini terlihat dari tingkat pemahaman siswa dan cara penyelesaian tugasnya. Beberapa siswa memiliki tingkat kecerdasan yang dibawah rata-rata, hal ini yang juga menjadi penyebab terhambatnya kegiatan pembelajaran di kelas.”

Setiap kegiatan yang dilakukan akan selalu memiliki hambatan-hambatan di dalamnya, begitupula dengan penerapan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII yang dilaksanakan guru. Kerjasama antara siswa, guru dan sekolah sangat dibutuhkan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Maka dari itulah dibutuhkan solusi yang tepat agar mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Solusi yang guru lakukan agar hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi yaitu sebagai berikut:

---

<sup>122</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 10 April 2023

<sup>123</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru Al-Qur'an Hadist kelas VII, pada tanggal 10 April 2023

### **a. Mengikuti pelatihan penyusunan soal HOTS**

Dalam meningkatkan keterampilan guru dalam membuat soal HOTS, guru perlu melakukan pelatihan-pelatihan khusus mengenai cara penyusunan HOTS, agar guru tidak mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu yang lama dalam menyusun soal HOTS. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli, selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII bahwa untuk meningkatkan keterampilan dalam penyusunan soal HOTS, guru perlu melakukan pelatihan-pelatihan khusus, sebagai berikut<sup>124</sup>:

“..... guru sangat perlu untuk mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai tata cara menyusun soal HOTS yang tepat dan benar dan supaya guru tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menyusun soal.”

### **b. Membiasakan siswa untuk selalu mengerjakan soal HOTS**

Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menjawab soal HOTS yang diberikan karena kurangnya pelatihan guru memberikan soal berbentuk HOTS kepada siswa. Selain itu sulitnya siswa mengerjakan soal HOTS adalah kurangnya pemahaman materi yang berkaitan dengan soal. Maka upaya yang dilakukan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami soal HOTS, guru perlu membiasakan siswa selalu mengerjakan soal-soal berbentuk HOTS serta guru perlu memberikan penjelasan materi yang memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII bahwa guru perlu membiasakan siswa selalu mengerjakan soal-soal berbentuk HOTS dan memberikan penjelasan materi yang mudah dipahami siswa, sebagai berikut<sup>125</sup>:

---

<sup>124</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru Al-Qur'an Hadist kelas VII pada tanggal 10 April 2023

<sup>125</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru Al-Qur'an Hadist kelas VII pada tanggal 10 April 2023

“.....untuk mengatasi kesulitan siswa saat mengerjakan soal HOTS, yang saya lakukan pertama yaitu memastikan siswa memahami materi dengan baik yaitu dengan melakukan pengulangan pembahasan materi, kedua yaitu membiasakan siswa untuk mengerjakan soal HOTS misalnya dengan diadakannya remedial atau pengerjaan ulang soal HOTS, sehingga ketika menemukan soal yang sama, siswa mampu memahami soal dengan baik.”

### **c. Memberikan motivasi dan *reward***

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai upaya yang dapat guru lakukan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa yaitu dengan memberikan nasehat kepada siswa akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an Hadist, memberikan pujian secara verbal, menjadikan siswa lebih aktif ketika pembelajaran dan membuat suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan ketika pembelajaran.<sup>126</sup>

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru Al-Qur'an Hadist kelas VII mengenai solusi yang guru lakukan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sebagai berikut<sup>127</sup>:

“.....untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, yang saya lakukan yaitu menasehati siswa akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an Hadist, memberikan pujian akan usaha yang dilakukan, menjadikan siswa lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran, dan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.”

### **d. Memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kesulitan**

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa untuk mengatasi tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda maka sebagai guru yang professional perlu memahami perbedaan tingkat kecerdasan siswa dengan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini

---

<sup>126</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 10 April 2023

<sup>127</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru Al-Qur'an Hadist kelas VII pada tanggal 10 April 2023

berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru Al-Qur'an Hadist kelas VII mengenai solusi yang guru lakukan untuk mengatasi perbedaan tingkat kecedasan siswa sebagai berikut<sup>128</sup>:

“Di dalam satu kelas, setiap siswa memiliki perbedaan kecerdasan. Ada yang cepat dalam memahami materi dan tugas. Adapula yang masih membutuhkan proses yang sedikit panjang untuk dapat memahami materi dan tugas. Setiap siswa yang merasa kesulitan saya berikan bimbingan langsung secara individual, atau pengulangan penjelasan materi.”

---

<sup>128</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri Fadloli selaku guru Al-Qur'an Hadist kelas VII pada tanggal 10 April 2023

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dari metode observasi lapangan, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis data untuk memberikan penjelasan lebih mendalam dari hasil penelitian yang didapat.

Analisis yang digunakan peneliti yaitu menggunakan analisis data kualitatif, meninjau peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dengan ini peneliti mengumpulkan dan menyusun data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan dikumpulkan dan dikelompokkan, kemudian disimpulkan agar mudah dipahami. Peneliti menganalisis data dengan mengacu pada rumusan masalah, agar pembahasan lebih terperinci dan tidak keluar. Berikut pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu :

#### **A. Langkah-Langkah Penerapan Model *Scramble* Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Untuk Mengembangkan Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah**

Menurut Robert B. Taylor bahwa model *scramble* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak.<sup>129</sup> Adapun langkah-langkah penerapan model *scramble* menurut

---

<sup>129</sup> Deviana, Wiarta, and Wiyasa, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Bahan Manipulatif Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika."

Suyatno yaitu pertama, guru membuat kartu soal berdasarkan materi yang akan diajarkan, kedua, guru membuat nomor kartu soal secara acak, ketiga, guru menjelaskan materi, empat, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, guru memberikan masing-masing kelompok berupa kartu soal dan kartu jawaban, siswa akan menjawab soal dengan berkelompok.<sup>130</sup> Sedangkan langkah-langkah penerapan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah sebagai berikut:

### **1. Membuat media kartu soal dengan konsep HOTS**

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa maka guru membuat media pembelajaran kartu soal dan kartu jawaban dengan konsep HOTS. Kartu soal berbasis HOTS memiliki 3 level kognitif yaitu level 1 (mengetahui dan memahami), level 2 (memahami, mengetahui dan mengaplikasikan) dan level 3 (menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan atau mencipta). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru menggunakan kartu soal dan jawaban konsep HOTS dalam penerapan model *scramble*. Selaras dengan konsep Sumaryanta bahwa untuk menguji tingkat berpikir siswa yaitu dengan memberikan soal yang memiliki karakteristik non algorithmic, kompleks, memiliki banyak solusi, membutuhkan usaha untuk memahami soal-soal, sehingga siswa akan melakukan analisis, evaluasi dan mencipta untuk memecahkan persoalan tersebut.<sup>131</sup>

### **2. Melatih siswa untuk mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas**

---

<sup>130</sup> Manalu And Siregar, "Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Di SMPN 2 Pandaan."

<sup>131</sup> weni Febrianti, Zulyusri Zulyusri, And Lufri Lufri, "Meta Analisis: Pengembangan Soal Hots Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *Bioilmi: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (January 1, 2021): 39–45, <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v7i1.9506>.

Dalam penerapan model scramble pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di SMP 03 Islam, guru menugaskan siswa untuk mempresentasikan jawaban kelompok di depan kelas. Aktivitas siswa ketika mempresentasikan jawaban yaitu membacakan dan menjelaskan jawaban dari soal yang diberikan serta siswa juga menyebutkan alasan memilih jawaban tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa guru menugaskan siswa mempresentasikan jawaban di depan kelas yaitu dengan menjelaskan jawaban dan alasan memilih jawaban tersebut. Selaras dengan konsep Facione bahwa kegiatan berpikir kritis siswa yaitu dengan identify (nengdetifikasi ide pokok permasalahan), define (menemukan batasan permasalahan), Enumerate (membuat daftar pilihan jawaban), analyze (menganalisis pilihan jawaban terbaik), list (menyebutkan alasan memilih jawaban terbaik) and self-correct (pengecekan jawaban secara menyeluruh).<sup>132</sup>

### **3. Melatih siswa untuk mendiskusikan hasil jawaban bersama-sama**

Untuk menentukan atau memberikan penilaian terhadap jawaban yang dipilih, guru mengajak siswa untuk berdiskusi memberikan penilaian atau kritikan atau komentar terhadap jawaban yang dipilih tersebut sudah tepat atau belum tepat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa setelah siswa mempresentasikan jawaban di depan kelas, siswa bersama guru berdiskusi bersama apakah jawaban yang dipilih sudah tepat atau belum tepat. Selaras dengan solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu dengan berdiskusi.<sup>133</sup>

---

<sup>132</sup> Mohammad Faizal Amir, "Poses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dsar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar," *Jurnal Math Educator Nusantara* 01, no. 02 (2015): 159–70.

<sup>133</sup> Dewi Vita Susana dan Suyato, "Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan

#### **4. Melaksanakan penerapan model scramble berdasarkan RPP yang dirancang**

RPP dibuat oleh guru untuk menjadi pedoman ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam RPP yang dibuat guru, terdapat langkah-langkah guru menerapkan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII yang terdiri dari 3 tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

##### **a. Pendahuluan.**

Pada tahapan ini guru memberikan salam kepada siswa kelas VII, kemudian sebelum pembelajaran dimulai guru membaca doa bersama siswa dan membaca absen untuk mengetahui jumlah kehadiran siswa di kelas. Setelah membaca absen guru melakukan apersepsi, yaitu menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam menerapkan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII, guru melakukan langkah-langkah berdasarkan RPP yang dibuat seperti guru mengucapkan salam untuk membuka kegiatan pembelajaran, membaca doa bersama siswa, membacakan absensi dan melakukan apersepsi. Selaras dengan pengertian kegiatan pendahuluan, yaitu kegiatan awal yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajarannya dengan tujuan untuk memotivasi siswa serta menyiapkan siswa untuk melakukan pembelajaran seperti melakukan apersepsi, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.<sup>134</sup>

##### **b. Inti**

---

Kewarganegaraan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum* 5, no. 2 (2017): 512–21.

<sup>134</sup> Tiyas Erayati, Yoseph Thomas, and Husni Syahrudin, "Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Oleh Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 Di SMA," *Teaching and Education*, Tanjungpura University, Pontianak, West Kalimantan, Indonesia 3, no. 6 (2014).

Pada tahapan ini guru menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu mengenai *Terhapus kesalahanku, karena Dia Maha Pengampun* mengenai isi kandungan Q.S Al-Balad ayat 1-10, Q.S Az-Zumar ayat 53 dan Q.S Al-Baqarah ayat 153. Setelah guru selesai menjelaskan materi tersebut, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru melakukan sesi tanya jawab. Kemudian dilanjutkan dengan memberi tugas dengan penerapan model *scramble*. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen, dilanjutkan dengan pembagian kartu soal dan kartu jawaban. Setelah itu guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok tersebut di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, bahwa guru melakukan penjelasan materi, melakukan sesi tanya jawab, guru membagi kelompok siswa, guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban, kemudian guru menugaskan siswa mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Selaras dengan langkah-langkah penerapan model *scramble* yaitu guru menjelaskan materi, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, guru memberikan masing-masing kelompok berupa kartu soal dan kartu jawaban, siswa akan menjawab soal dengan berkelompok.<sup>135</sup>

### c. Penutup

Pada tahap ini, guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang dibahas. Setelah itu, guru memberikan tugas agar siswa tetap belajar di rumah. Guru memimpin doa bersama. Kemudian guru mengucapkan salam. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam penerapan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII, guru membuat kesimpulan bersama siswa mengenai

---

<sup>135</sup> Manalu And Siregar, "Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Di SMP Negeri 2 Pandan."

materi yang dibahas, guru memberikan tugas rumah kepada siswa, guru dan siswa membaca doa bersama, kemudian diakhiri dengan guru mengucapkan salam. Selaras dengan pendapat Mulyasa bahwa kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.<sup>136</sup>

## **B. Peningkatan kemampuan berpikir siswa kelas VII setelah menerapkan model scramble pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist**

Berpikir kritis menurut teori Ennis adalah apabila seseorang mampu memahami suatu permasalahan, mampu memberikan alasan yang logis dan realistis, mampu menyimpulkan dengan benar, mampu menemukan solusi yang sesuai dengan permasalahan, mampu mempertanggung jawabkan kesimpulan yang dibuat serta mampu memeriksa kembali jawaban yang dibuat.<sup>137</sup> Dalam konsep taksonomi bloom terdapat teori mengenai beberapa level berpikir yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Adapun level terendah, apabila siswa hanya mampu mengetahui, memahami serta menerapkan. Level tertinggi apabila siswa mampu untuk menganalisis, melakukan sintesis serta mengevaluasi. Namun terdapat perubahan dalam konsep taksonomi bloom yang dilakukan oleh murid dari Benjamin S. Bloom sendiri. Konsep taksonomi bloom ini hanya dirubah pada level tinggi yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.<sup>138</sup>

### **1. Siklus I**

---

<sup>136</sup> Herlina Siregar, Subhan Widiandyah, and Dadan Darmawan, "Kompetensi Pedagogik Instruktur Program Pelatihan Di LKP Kota Serang Banten" 4, no. 2 (desember 2020): 182–87, <https://doi.org/10.15294/pls.v4i2.41403>.

<sup>137</sup> Hayatun nufus and al kusaeri, "Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Geometri" 5, no. 2 (2020): 49–55.

<sup>138</sup> Susilowati and Sumaji, "INTERSEKSI BERPIKIR KRITIS DENGAN HIGH ORDER THINKING SKILL (HOTS) BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM."

Pada siklus pertama kemampuan berpikir siswa masih tergolong rendah. Pada siklus ini siswa berada pada level kognitif 1 yaitu siswa mampu mengerjakan soal mengenai pengetahuan dan pemahaman materi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa kemampuan berpikir siswa level 1 tergolong pada kategori tidak kritis. Selaras dengan tingkatan atau level karakteristik berpikir kritis yaitu level 1 dikatakan tidak kritis apabila siswa hanya memiliki karakteristik kemampuan mengetahui dan memahami.<sup>139</sup>

**Tabel 5.1 Perkembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII**

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Rendi	√	√	√	X	√	√	X	X	√		
2	M. Ja'fa Wafaul Khoir	√	√	√	X	√	√	X	X	√		
3	Andrean Adinata	√	√	√	X	√	√	X	X	√		
4	Dwi Wulandari	√	√	√	√	√	√	X	X	√		
5	Ernawati	√	√	√	√	√	√	X	X	√		
6	M. Khalek	√	√	√	X	√	√	X	X	√		

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Ahmad Farid R	√	√	√	X	√	√	X	X	√		
2	Salma	√	√	√	√	√	√	X	X	√		
3	Safanah Kulsum	√	√	√	√	√	√	X	X	√		
4	Zizillia Nur Hidayah	√	√	√	X	√	√	X	X	√		
5	Veny Ayudya	√	√	√	√	√	√	X	X	√		

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Nadia	√	√	√	√	√	√	X	X	√		
2	Intan Dwi Nurain	√	√	√	√	√	√	X	X	√		
3	Muhammad Muharror	√	√	√	X	√	√	X	X	√		
4	Indah Luthfianul Ilmi	√	√	√	X	√	√	X	X	√		

<sup>139</sup> Yayuk Susilowati and Sumaji Sumaji, "Interseksi Berpikir Kritis Dengan High Order Thinking Skill (Hots) Berdasarkan Taksonomi Bloom,".

5	Alvin Safira	√	√	√	X	√	√	X	X	√		
---	--------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Nadia Nada Salsabila	√	√	√	X	√	√	X	X	√		
2	Muhammad Nur Hadi	√	√	√	X	√	X	X	X	√		
3	M. Imam Mahaludin	√	√	√	X	√	√	X	X	√		
4	Rizky Dharma Saputra	√	√	√	X	√	√	X	X	√		
5	Muhammad Syaiful	√	√	√	√	√	X	X	X	√		

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	M. Nizam	√	√	√	X	√	X	X	X	√		
2	Indra Sugianto Putra	√	√	√	X	√	√	X	X	√		
3	M. Samsul Arifin	√	√	√	X	√	X	X	X	√		
4	Talitha Eviana E.N.J	√	√	√	√	√	√	X	X	√		
5	Benny Widita	√	√	√	X	√	√	X	X	√		

Keterangan :

- A : kemampuan untuk tidak menerima informasi yang tidak sesuai  
 B : kemampuan mendeteksi kekeliruan  
 C : kemampuan memperbaiki kekeliruan  
 D : kemampuan untuk mengungkapkan pendapat  
 E : kemampuan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan  
 F : kemampuan berdiskusi dengan baik  
 G : kemampuan memberikan kesimpulan  
 H : kemampuan memberikan solusi

## 2. Siklus II

Pada siklus kedua kemampuan berpikir siswa mengalami peningkatan. Kemampuan berpikir siswa meningkat dari level 1 menjadi level 2, yang mana siswa tidak hanya mampu mengetahui dan memahami materi, namun mampu mengaplikasikan materi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa kemampuan berpikir siswa pada level 2 memasuki kategori cukup kritis. Selaras dengan

karakteristik siswa yang memiliki kemampuan untuk mengetahui, memahami dan mengaplikasikan tergolong pada kategori level 2 yaitu cukup kritis.<sup>140</sup>

**Tabel 5.2 Perkembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII**

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Rendi	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
2	M. Ja'fa Wafaul Khoir	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
3	Andrean Adinata	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
4	Dwi Wulandari	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
5	Ernawati	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
6	M. Khalek	√	√	√	√	√	√	X	X		√	

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Ahmad Farid R	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
2	Salma	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
3	Safanah Kulsum	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
4	Zizillia Nur Hidayah	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
5	Veny Ayudya	√	√	√	√	√	√	X	X		√	

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Nadia	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
2	Intan Dwi Nurain	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
3	Muhammad Muharror	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
4	Indah Luthfianul Ilmi	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
5	Alvin Safira	√	√	√	√	√	√	X	X		√	

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Nadia Nada Salsabila	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
2	Muhammad Nur Hadi	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
3	M. Imam Mahaludin	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
4	Rizky Dharma Saputra	√	√	√	√	√	√	X	X		√	

<sup>140</sup> Yayuk Susilowati and Sumaji Sumaji, "Interseksi Berpikir Kritis Dengan High Order Thinking Skill (Hots) Berdasarkan Taksonomi Bloom,".

5	Muhammad Syaiful	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
---	------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	--	---	--

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	M. Nizam	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
2	Indra Sugianto Putra	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
3	M. Samsul Arifin	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
4	Talitha Eviana E.N.J	√	√	√	√	√	√	X	X		√	
5	Benny Widita	√	√	√	√	√	√	X	X		√	

Keterangan :

- A : kemampuan untuk tidak menerima informasi yang tidak sesuai  
 B : kemampuan mendeteksi kekeliruan  
 C : kemampuan memperbaiki kekeliruan  
 D : kemampuan untuk mengungkapkan pendapat  
 E : kemampuan memecahkan masalah  
 F : kemampuan berdiskusi dengan baik  
 G : kemampuan memberikan kesimpulan  
 H : kemampuan memberikan solusi

### 3. Siklus III

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dari level 2 kategori cukup kritis menjadi level 3. Pada siklus ini siswa tidak hanya mampu mengetahui, memahami dan mengaplikasikan materi, namun mampu untuk menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan (memberi solusi). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa dengan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan atau memberi solusi, siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis. Selaras dengan karakteristik tingkat berpikir siswa teori taksonomi bloom, bahwa level tertinggi yaitu berpikir kritis, apabila mampu melakukan analisis, evaluasi dan memberikan kesimpulan.<sup>141</sup>

**Tabel 5.3 Perkembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII**

No.	Nama	Karakteristik	Kategori
-----	------	---------------	----------

<sup>141</sup> Yayuk Susilowati and Sumaji Sumaji, "Interseksi Berpikir Kritis Dengan High Order Thinking Skill (Hots) Berdasarkan Taksonomi Bloom,".

		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Rendi	√	√	√	√	√	√	√	√			√
2	M. Ja'fa Wafaul Khoir	√	√	√	√	√	√	√	√			√
3	Andreas Adinata	√	√	√	√	√	√	√	√			√
4	Dwi Wulandar	√	√	√	√	√	√	√	√			√
5	Ernawati	√	√	√	√	√	√	√	√			√
6	M. Khalek	√	√	√	√	√	√	√	√			√
No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Nadia	√	√	√	√	√	√	√	√			√
2	Intan Dwi Nurain	√	√	√	√	√	√	√	√			√
3	Muhammad Muharror	√	√	√	√	√	√	√	√			√
4	Indah Luthfianul Ilmi	√	√	√	√	√	√	√	√			√
5	Alvin Safira	√	√	√	√	√	√	√	√			√

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Ahmad Farid R	√	√	√	√	√	√	√	√			√
2	Salma	√	√	√	√	√	√	√	√			√
3	Safanah Kulsum	√	√	√	√	√	√	√	√			√
4	Zizillia Nur Hidayah	√	√	√	√	√	√	√	√			√
5	Veny Ayudya	√	√	√	√	√	√	√	√			√

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	Nadia Nada Salsabila	√	√	√	√	√	√	√	√			√
2	Muhammad Nur Hadi	√	√	√	√	√	√	√	√			√
3	M. Imam Mahaludin	√	√	√	√	√	√	√	√			√
4	Rizky Dharma Saputra	√	√	√	√	√	√	√	√			√
5	Muhammad Syaiful	√	√	√	√	√	√	√	√			√

No.	Nama	Karakteristik								Kategori		
		A	B	C	D	E	F	G	H	Level 1	Level 2	Level 3
1	M. Nizam	√	√	√	√	√	√	√	√			√
2	Indra Sugianto Putra	√	√	√	√	√	√	√	√			√

3	M. Samsul Arifin	√	√	√	√	√	√	√	√			√
4	Talitha Eviana E.N.J	√	√	√	√	√	√	√	√			√
5	Benny Widita	√	√	√	√	√	√	√	√			√

Keterangan :

- A : kemampuan untuk tidak menerima informasi yang tidak sesuai  
 B : kemampuan mendeteksi kekeliruan  
 C : kemampuan memperbaiki kekeliruan  
 D : kemampuan untuk mengungkapkan pendapat  
 E : kemampuan memecahkan masalah  
 F : kemampuan berdiskusi dengan baik  
 G : kemampuan memberikan kesimpulan  
 H : kemampuan memberikan solusi

#### 4. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari hasil belajar

Selain ditinjau dari perkembangan kognitif siswa, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas VII setelah menerapkan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang mengalami peningkatan. Nilai *pretest* siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas semula 56,8 dengan 0% ketuntasan, kemudian setelah menerapkan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist, nilai *posttest* meningkat menjadi 84,8 dengan 100% ketuntasan. Selaras dengan hasil penelitian Gaol, Silaban dan Sitepu bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa.<sup>142</sup>

**Tabel 5.4<sup>143</sup> Hasil belajar siswa kelas VII**

NO	Nama	Nilai sebelum	Nilai sesudah
1	Ahmad Farid Ridhoni	33	79
2	Alvin Safira	42	86
3	Andrean Adinata	50	85

<sup>142</sup> Bintang Kasih Lumban Gaol, Patri Janson Silaban, and Anton Sitepu, "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V SD," *Jurnal Pajar: Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (2022): 767–82, <http://dx.doi.org/10.33578/pj.v6i3.8538>.

<sup>143</sup> Hasil observasi dan wawancara hasil belajar siswa kelas VII

4	Benny Widita	50	86
5	Dwi Wulandari	75	85
6	Ernawati	64	90
7	Indah Luthfianul Ilmi	70	87
8	Indra Sugianto Putra	41	79
9	Intan Dwi Nuraini	54	89
10	M. Imam Mahaludin	56	86
11	M. Ja'fa Wafaul Khoir	50	86
12	M. Khalek	50	79
13	M. Nizam	60	87
14	M. Samsul Arifin	62	86
15	Muhammad Muharror	65	85
16	Muhammad Nur Hadi	45	84
17	Muhammad Syaiful	32	78
18	Nadia	54	86
19	Nadia Nada Salsabila	63	87
20	Rendi	63	78
21	Rizky Dharma Saputra	70	85
22	Safanah Kulsum	66	87
23	Salma	77	84
24	Talitha Eviana Elok N.J	75	88
25	Veny Ayudya	77	89
26	Zizillia Nur Hidayah	54	86
	Nilai rata-rata	56,8	84,8
	Presentase Ketuntasan %	0%	100%

### **C. Hambatan dan Solusi Dalam Penerapan Model *Scramble* Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII**

Slameto menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu (1) faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti kesehatan, inteligensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan dan (2) faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah dan

masyarakat.<sup>144</sup> Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa dalam penerapan model scramble guru dan siswa mengalami beberapa hambatan yaitu sebagai berikut:

**a. Kesulitan guru dalam menyusun katu soal dengan konsep HOTS**

Dalam penyusunan soal HOTS hal-hal yang harus diperhatikan guru adalah harus memperhatikan setiap tingkatan atau level soal yang diberikan kepada siswa, serta perlu memperhatikan kata kerja operasional (KKO). Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa dalam penyusunan soal HOTS guru mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu yang panjang untuk menyusun soal berdasarkan kemampuan siswa dan kata kerja operasional, hal ini disebabkan minimnya pelatihan-pelatihan tentang penyusunan soal HOTS. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Sinta (2022) bahwa faktor yang menyulitkan guru dalam menyusun soal HOTS adalah guru tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan terkait penyusunan soal HOTS serta guru membutuhkan waktu yang lama untuk menyusun soal HOTS bedasarkan kemampuan siswa yang berbeada-beda dan sesuai dengan KKO yang ditetapkan.<sup>145</sup>

**b. Siswa kesulitan dalam mengerjakan soal HOTS yang diberikan**

Penerapan model scramble pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah menggunakan media katu soal berbasis soal HOTS dengan berisikan soal pemecahan masalah. Berdasarkan hasil obsevasi dan

---

<sup>144</sup> Sherly Septia Suyedi and Yenni Idrus, "Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP," *Gorga: Jurnal Seni Rupa* 8, no. 1 (July 2, 2019): 120, <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>.

<sup>145</sup> Ulanda Afika Sinta, Goenawan Roebyanto, and Ni Luh Sakinah Nuraini, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Soal Evaluasi Berbasis Hots Pada Pembelajaran Matematika Di SDN Torongrejo 2," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan Dan Pengelolaamn Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 45–53, <https://doi.org/10.17977/um065v2i12022p45-53>.

wawancara peneliti bahwa siswa mengaami kesulitan dalam mengerjakan kartu soal HOTS. Hal ini disebabkan kurangnya pengenalan dan pembiasaan siswa mengerjakan soal berbasis HOTS, selain itu siswa juga belum memahami dengan baik materi yang diajarkan yang berkaitan dengan soal HOTS tersebut. Hal ini selaras dengan faktor siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal HOTS yaitu siswa belum tebiasa mengerjakan soal HOTS, kurangnya pemahaman materi, serta kesulitan siswa dalam memahami soal.<sup>146</sup>

### c. Motivasi dan minat belajar siswa masih rendah

Ketika penerapan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist berlangsung guru dan siswa mengalami hambatan yaitu rendahnya motivasi dan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti rendahnya motivasi dan minat belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa tidak semangat ketika guru menjelaskan materi, selain itu siswa juga tidak aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selaras dengan Dimyanti dan Mudjiono mendefinisikan motivasi belajar sebagai suatu dorongan yang dapat menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>147</sup> Clayton berpandangan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran.<sup>148</sup> Hardjana mendefinisikan minat belajar sebagai suatu keinginan dari hati untuk belajar dengan tujuan mendapatkan ilmu, pengetahuan atau informasi yang didapatkan dari suatu

---

<sup>146</sup> Tri Nuaini and Julianto, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Sekolah Dasa Kelas IV Dalam Menyelesaikan Soal HOTS (High Order Thinking Skills) Pada Mata Pelajaran IPA," *JPGSD : Jurnal Penelitian Pendidikn Guru Sekolah Dasar* 10, no. 1 (2022): 60–74.

<sup>147</sup> Ahmad Zain Sarnoto and Samsu Romli, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (October 29, 2019): 55–75, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>.

<sup>148</sup> Wahyu Nuning Budiarti and Haryanto Haryanto, "Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV," *Jurnal Prima Edukasia* 4, no. 2 (July 21, 2016): 233, <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>.

pengalaman atau pembelajaran. Salah satu faktor keberhasilan seseorang dalam belajar ialah adanya minat.<sup>149</sup>

#### **d. Tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda**

Perbedaan tingkat kecerdasan siswa juga menjadi salah satu hambatan dalam penerapan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti hambatan perbedaan tingkat kecerdasan siswa dapat dilihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan penyelesaian tugas, terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan diatas rata-rata memiliki proses pembelajaran yang lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah. Hal inilah yang menghambat kegiatan penerapan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII. Selaras dengan pandangan Slameto mengenai hambatan-hambatan pembelajaran yaitu salah satunya adalah kecerdasan.<sup>150</sup> Kecerdasan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa sebab siswa yang memiliki IQ yang tinggi lebih mudah dalam memahami materi sedangkan siswa yang memiliki IQ yang rendah mengalami kesulitan dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan.<sup>151</sup>

Hambatan selalu ada disetiap manusia melakukan suatu kegiatan, akan tetapi hambatan tersebut dapat di atasi, dihilangkan atau dikurangkan dengan solusi yang tepat dan efektif. Begitupula hambatan yang dihadapi guru ketika menerapkan

---

<sup>149</sup> Irna Daulatina Islamiah, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas" 01, no. 02 (n.d.).

<sup>150</sup> Suyedi And Idrus, "Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP."

<sup>151</sup> Salwa Afniola, Ruslana Ruslana, and Wiwit Artika, "Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (June 30, 2020), <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.844>.

model scramble pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di SMP 03 Islam. Solusi untuk hambatan pada penerapan model scramble adalah bentuk upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan model scramble seperti melakukan pengkondisian terhadap peserta didik, pembimbingan guru ke setiap siswa hingga mampu menyelesaikan soal, pemberian reward, serta melakukan *home visit* untuk mengetahui keadaan siswa baik karakternya, pergaulannya atau permasalahan yang terjadi sehingga mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa.<sup>152</sup> Adapun solusi yang dilakukan guru dalam penerapan model scramble pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah yaitu sebagai berikut:

**a. Mengikuti pelatihan penyusunan soal HOTS**

Kesulitan guru dalam menyusun soal HOTS, disebabkan kurangnya pelatihan mengenai tata cara penyusunan soal HOTS yang benar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti solusi yang dapat dipuyakan guru untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun soal HOTS yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai penyusunan soal HOTS. Selaras dengan hasil penelitian Ahmad mengenai peningkatan kemampuan guru dalam membuat soal HOTS melalui workshop (pelatihan) bahwa dengan melakukan kegiatan workshop dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan guru dalam membuat soal HOTS.<sup>153</sup>

**b. Membiasakan siswa untuk selalu mengerjakan soal HOTS**

---

<sup>152</sup>Muraini, 'Pemanfaatan Media Scramble Sebagai Game Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu Kelas XI di Sekolah Khusus Yayasan Karya Dharma Wanita 02 Kota Tangerang'

<sup>153</sup> Ahmad, "Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Membuat Soal HOTS Melalui Workshop," *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan* 5, no. 4 (2019): 11–22.

Media yang digunakan guru saat penerapan model scramble pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII yaitu media kartu soal HOTS dan jawaban. Pada penyelesaian soal HOTS yang diberikan, siswa mengalami kesulitan baik dalam memahami soal maupun menjawab soal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengerjakan soal HOTS yaitu dengan membiasakan siswa untuk selalu mengerjakan soal HOTS misalnya diadakannya remedial atau pengerjaan ulang, selain itu guru juga memastikan agar siswa memahami dengan benar materi yang disampaikan guru, misalnya dengan melakukan pengulangan penjelasan materi. Selaras dengan upaya mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS yaitu dengan memberikan pengajaran perbaikan, melakukan pengulmngan materi atau pengayaan, memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif belajar serta siswa mendapatkan pengetahuan sesuai dengan standa kompetensi dan kompetensi dasar.<sup>154</sup>

### **c. Memberikan motivasi dan *reward***

Solusi yang yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam penerapan model scramble pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII adalah memberikan nasehat kepada siswa akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an Hadist, memberikan pujian secara verbal, menjadikan siswa lebih aktif ketika pembelajaran dan membuat suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan ketika pembelajaran. Selaras dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menjadikan siswa lebih aktif, membuat suasana kelas yang kondusif,

---

<sup>154</sup> Tri Nuaini and Julianto, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Sekolah Dasa Kelas IV Dalam Menyelesaikan Soal HOTS (High Order Thinking Skills) Pada Mata Pelajaran IPA."

dan memberikan *reward*.<sup>155</sup> Selaras dengan salah satu tugas dari guru adalah menjadi seorang yang mampu menggerakkan atau meningkatkan motivasi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam ilmu pengetahuan serta mengembangkan mentalitas siswa.<sup>156</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik serta menggunakan kemampuan kreativitasnya untuk membuat media pembelajaran yang menarik. Selaras dengan peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu memberikan metode pembelajaran yang bervariasi.<sup>157</sup>

#### **d. Memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kesulitan**

Untuk mengatasi hambatan penerapan model *scramble* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII yaitu dengan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kesulitan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa dalam memahami perbedaan tingkat kecerdasan siswa guru melakukan beberapa hal yaitu memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya. Selaras dengan usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu memberikan bimbingan, baik secara individual atau kelompok.<sup>158</sup> Selaras dengan

---

<sup>155</sup> arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

<sup>156</sup> Dr. Sutiah, M.Pd, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, cetakan pertama (Nizamia Learning Center, 978), [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=FpPsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT1&dq=related:OPGUOr2VLJc:scholar.google.com/&ots=y1AAXIF\\_7V&sig=795r9eiNoZ8j8bxRUT4HGGNOqA&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=FpPsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT1&dq=related:OPGUOr2VLJc:scholar.google.com/&ots=y1AAXIF_7V&sig=795r9eiNoZ8j8bxRUT4HGGNOqA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).

<sup>157</sup> Suci Trismayanti, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (February 13, 2020): 141–58, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1045>.

<sup>158</sup> Munirah Munirah, "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 02 (November 30, 2018): 111–27, <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>.

pendapat R.Ibrahim dan Nana Syaodih mengenai cara guru mengatasi perbedaan siswa di kelas yaitu dengan memberikan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran, adanya materi pelajaran tambahan bagi siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi, guru memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang memiliki kecerdasan yang di bawah rata-rata, serta tugas yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan siswa.<sup>159</sup>

---

<sup>159</sup> Firmansyah Firmansyah, "Analisis Perbedaan Individual Dan Implikasi Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 3 (October 14, 2021): 1317, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1695>.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini berfokus pada meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa setelah menerapkan model *scramble* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih lemah, dengan hanya beberapa yang mampu memahami dan menafsirkan teks. Namun, setelah menerapkan model *scramble*, keterampilan berpikir kritis siswa telah meningkat dalam efektivitas, kemampuan kognitif, dan hasil belajar.

Metode *scramble* memiliki dampak dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan tingkatan: Level 1, Level 2, dan Level 3. Setiap level menggunakan skala HOTS. Penelitian ini menemukan bahwa siswa tidak hanya dapat memahami dan menafsirkan teks tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan solusi sebagai tingkatan level berpikir kritis.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait :

1. Untuk siswa kelas VII diharapkan tetap dan terus mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.
2. Bagi guru Al-Qur'an Hadist, diharapkan mampu untuk mengkolaborasi model *scramble* dengan metode lainnya, agar tidak monoton.

3. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan kognitif siswa. Dengan begitu akan memudahkan guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, H, N S Aminah, and A Supriyanto. "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Dinamis Di SMA Batik 2 Surakarta" 9 (2019).
- Afniola, Salwa, Ruslana Ruslana, and Wiwit Artika. "Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (June 30, 2020). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.844>.
- Agnafia, Desi Nuzul. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi." *Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya* 6, no. 1 (May 25, 2019): 45. <https://doi.org/10.25273/florea.v6i1.4369>.
- Ahmad. "Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Membuat Soal HOTS Melalui Workshop." *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan* 5, no. 4 (2019): 11–22.
- Ali, St Nomah. "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kolaka." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 2 (December 28, 2018): 127. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v4i2.1082>.
- Amalia, Reski Setia, Muhammad Ilham, and Muh Syarwa Sangila. "Penerapan Model Pembelajaran Scramble dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas V SD." *Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (June 25, 2021): 76. <https://doi.org/10.31332/dy.v2i2.2245>.
- Arianti, Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (June 20, 2019): 117–34. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- Berjamai, Govan Star, and Elisabeth Irma Novianti Davidi. "Kajian Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" 1, no. 1 (2020).
- Bintang Kasih Lumban Gaol, Patri Janson Silaban, and Anton Sitepu. "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V SD." *Jurnal Pajar: Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (2022): 767–82. <http://dx.doi.org/10.33578/pj.v6i3.8538>.
- Budiarti, Wahyu Nuning, and Haryanto Haryanto. "Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV." *Jurnal Prima Edukasia* 4, no. 2 (July 21, 2016): 233. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>.
- Daeng Pawero, Abdul Muis Vangino. "Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 1 (June 25, 2018): 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>.
- Deviana, Ni Luh Novita, I Wayan Wiarta, and Komang Ngurah Wiyasa. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Bahan Manipulatif Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika." *Journal of Education Technology* 1, no. 2 (August 8, 2017): 133. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i2.11775>.

- Dewi Vita Susana dan Suyato. "Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum* 5, no. 2 (2017): 512–21.
- DR. SUTIAH, M.PD. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Cetakan pertama. Nizamia Learning Center, 978. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=FpPsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT1&dq=related:OPGUOr2VLJc:scholar.google.com/&ots=y1AAXIF\\_7V&sig=795r9eiNoZ8j8bxRUT4HGGNOqA&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=FpPsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT1&dq=related:OPGUOr2VLJc:scholar.google.com/&ots=y1AAXIF_7V&sig=795r9eiNoZ8j8bxRUT4HGGNOqA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).
- Fahrurrozi, M. "Urgensi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist." *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 1 (June 28, 2021): 39–50. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i1.3369>.
- Farida, Umul, Ferina Agustini, and Husni Wakhyudin. "Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Berbasis Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS Siswa Kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 3 (October 20, 2017): 192. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11840>.
- Febrianti, Weni, Zulyusri Zulyusri, and Lufri Lufri. "Meta Analisis: Pengembangan Soal Hots Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Bioilmi: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (January 1, 2021): 39–45. <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v7i1.9506>.
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Pertama. Padang, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Firmansyah, Firmansyah. "Analisis Perbedaan Individual Dan Implikasi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 3 (October 14, 2021): 1317. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1695>.
- Hakim, Femiliana. "Efektifitas Metode Scramble Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Balonggabus Sidoarjo." *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 2 (September 30, 2021): 161–78. <https://doi.org/10.33367/jiee.v3i2.1917>.
- Harefa, Darmawan, Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Tatema Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Kaminudin Telambanua, Indah Permata Sari Lase, Mastawati Ndruru, and Lies Dian Marsa Ndraha. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (January 1, 2022): 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>.
- Hayatun Nufus and Al Kusaeri. "Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Geometri" 5, no. 2 (2020): 49–55.
- Herlina Siregar, Subhan Widiansyah, and Dadan Darmawan. "Kompetensi Pedagogik Instruktur Program Pelatihan Di LKP Kota Serang Banten" 4, no. 2 (desember 2020): 182–87. <https://doi.org/10.15294/pls.v4i2.41403>.

- Ibermarza, Sugeng Kurniawan, and Eva Yunita, '. "Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model." *Nur El-Islam* 7, no. 2 (2020): 173–90.
- Islamiah, Irna Daulatina. "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas" 01, no. 02 (n.d.).
- Jaya, Septi Aji Fitra. "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam." *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (September 29, 2020): 204–16. <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>.
- Khairunnisa, Khairunnisa, and Ilham Syahrul Jiwandono. "Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 1 (February 27, 2020): 9. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.3970>.
- Kurniawati, Dewi, and Arta Ekayanti. "Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika" 3, no. 2 (2020).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. In *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Media Insani Publishing dan Departemen Agama RI, 2008.
- Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqiin, Rahmadhani Fitri. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Model Pembelajaran*. I. purwokerto: CV.IRDH, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=qCrxDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Manalu, Wiwin R, and Eva Yanti Siregar. "Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Di Smp Negeri 2 Pandan" 2, no. 2 (2019).
- Ma'rifatani, Lisa Diyah. "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 1 (May 2, 2018). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i1.464>.
- Mirrota, Dita Dzata, and Desy Nailasari. "Problematika Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Mts Negeri Gandusari Blitar." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 9, no. 1 (March 16, 2020): 121–39. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i1.158>.
- Mohammad Faizal Amir. "Poses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dsar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar." *Jurnal Math Educator Nusantara* 01, no. 02 (2015): 159–70.
- Mukhsin, Irfan Goffary, Abud Syehabudin, and AmeliaMeilany. "Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII di MTs Tanwiriyyah Cianjur." *Kareem Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022). <https://ejurnal.staialfalah.ac.id/index.php/Kareem/article/view/10/12>.
- Munirah, Munirah. "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 02 (November 30, 2018): 111–27. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>.

- Noorhapizah, Nur'alim, Akhmad riandy Agusta, and Zain Ahmad Fauzi. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry (DIA), Think Pair Share (TPS) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin." *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM 2*, no. 2 (2019): 95–107.
- Norisia, Ivon. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Teknik Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI SMK." *Jurnal Konseling Gusjigang 6*, no. 2 (2020).
- Nur Darojah Sayekti. "Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Al Qur'an Hadis Di MTsN 1 Gunung Kidul." *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher 5* (2022): 135–42.
- Nursapia Harahap. *Penelitian Kualitatif*. Pertama. Medan, Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.
- Putri, Niken Puspa Satrya, Nurul Astuty Yensy, and Della Maulidiya. "Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp N 13 Kota Bengkulu." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 3, no. 2 (August 30, 2019): 172–79. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.3.2.172-179>.
- Putro, Anton Handoko, and Bambang Sumardjoko. "Faktor Penghambat Critical Thingking Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Hots Pada Mata Pelajaran Ppkn," n.d.
- Rachmantika, Arfika Riestyan. "Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah," 2019.
- Ramdani, Agus, A Wahab Jufri, Jamaluddin Jamaluddin, and Dadi Setiadi. "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Dasar IPA Peserta Didik." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 6, no. 1 (January 31, 2020): 119–24. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.388>.
- Rohman, Fathur, and Kusaeri Kusaeri. "Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 3 (December 16, 2021): 333–45. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.874>.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Samsu Romli. "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (October 29, 2019): 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>.
- Sholichah, Aas Siti. "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (April 16, 2018): 23. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>.
- Susilowati, Yayuk, and Sumaji Sumaji. "Interseksi Berpikir Kritis Dengan High Order Thinking Skill (Hots) Berdasarkan Taksonomi Bloom." *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya* 5, no. 2 (January 31, 2021): 62. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v5i2.2850>.

- Suyedi, Sherly Septia, and Yenni Idrus. "Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP." *Gorga : Jurnal Seni Rupa* 8, no. 1 (July 2, 2019): 120. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>.
- Tiyas Erayati, Yoseph Thomas, and Husni Syahrudin. "Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Oleh Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips 1 Di Sma." *Teaching and Education , Tanjungpura University , Pontianak, West Kalimantan, Indonesia* 3, no. 6 (2014).
- Tri Nuaini and Julianto. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Sekolah Dasa Kelas IV Dalam Menyelesaikan Soal HOTS (High Order Thinking Skills) Pada Mata Pelajaran IPA." *JPGSD : Jurnal Penelitian Pendidikn Guru Sekolah Dasar* 10, no. 1 (2022): 60–74.
- Trismayanti, Suci. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (February 13, 2020): 141–58. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1045>.
- Ulanda Afika Sinta, Goenawan Roebyanto, and Ni Luh Sakinah Nuraini. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Soal Evaluasi Berbasis Hots Pada Pembelajaran Matematika Di SDN Torongrejo 2." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan Dan Pengelolaamn Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 45–53. <https://doi.org/10.17977/um065v2i12022p45-53>.
- Widyanto, I Putu, and Raisa Vienlentia. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik menggunakan Student Centered Learning." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 7, no. 4 (April 20, 2022): 149. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i4.15215>.
- Zahra, Dzulfia Aulia, Asis Saefuddin, and Muhammad Rifqi Mahmud. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Direct Interaction Dengan Metode Scramble Pada Pembelajaran Tematik." *Jurnal Cerdas Mahasiswa* 5, no. 1 (2023). <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/cerdas/article/view/6676/3319>.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Fokus Masalah	Deskripsi Fokus (Indikator)	Sumber
1	Implementasi model pembelajaran scramble untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Langkah-langkah guru dalam menerapkan model pembelajaran scramble pada pembelajaran Al- Qur'an Hadist</li> <li>2. Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan RPP</li> </ol>	Observasi dan wawancara
2	Upaya untuk mencari solusi untuk hambatan yang dihadapi guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hambatan yang dihadapi guru ketika menerapkan model pembelajaran scramble</li> <li>2. Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan yang terjadi</li> </ol>	Observasi dan wawancara
3	Kemampuan berpikir kritis siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan afektif kritis siswa</li> <li>2. Peningkatan kognitif kritis siswa</li> <li>3. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran scramble</li> </ol>	Observasi dan wawancara

## Lampiran 2

### PEDOMAN OBSERVASI

Observasi ini dilakukan untuk mengamati penerapan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran Al- Qur'an Hadist di SMP 03 Islam Rowotengah yang meliputi:

#### A. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi dan data secara akurat tentang penerapan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP 03 Islam Rowotengah.

#### B. Aspek Pengamatan

No	Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi
1	Bagaimana langkah-langkah guru menerapkan model pembelajaran <i>scramble</i> di kelas VII ?	
2	Apa saja hambatan- hambatan yang dihadapi guru ketika penerapan model pembelajaran <i>scramble</i> ?	
4	Bagaimana peningkatan kognitif kritis siswa di setiap siklusnya?	
5	Bagaimana hasil belajar siswa setelah guru menerapkan model <i>scramble</i> pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist ?	

### Lampiran 3

#### Hasil Observasi

##### A. Hasil Observasi

Tanggal : 10 April 2023

No	Aspek yang di Observasi	Hasil Observai
1	Bagaimana langkah-langkah guru menerapkan model pembelajaran scramble di kelas VII ?	<p>Guru telah menerapkan model scramble dengan baik, sesuai dengan RPP yang dipersiapkan. Berikut beberapa langkah-langkah guru dalam menerapkan model scramble :</p> <p>Guru memberikan salam, kemudian berdoa bersama dan dilanjutkan pembacaan absensi kelas. Guru mereview kembali materi yang sudah dibahas kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru menerapkan metode ceramah dan tanya jawab untuk menjelaskan materi. Setelah itu guru memberikan kuis mengenai materi yang baru saja dijelaskan dan siswa menjawab. Setelah itu guru menjelaskan penugasan dengan menerapkan model scramble. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, guru melakukan pembagian kelompok siswa dilakukan dengan heterogen yaitu berdasarkan perbedaan kecerdasan dan jenis kelamin Setelah membagi kelompok siswa, guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban. Setelah penugasan selesai, guru memerintahkan siswa untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas dan siswa melakukan diskusi bersama setelah mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas dengan bimbingan guru. Setelah itu guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah dibahas. Guru memberikan tugas rumah dari buku LKS,</p>

		kemudian menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama, dan diakhiri salam.
2	Apa saja hambatan- hambatan yang dihadapi guru ketika penerapan model pembelajaran scramble ?	Dalam penerapan model scramble guru dan siswa mengalami beberapa hambatan yaitu siswa mengalami kesulitan ketika memahami dan menjawab soal yang diberikan, Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa kelas VII. hal ini dapat dilihat ketika mengerjakan tugas kelompok, beberapa siswa tidak aktif dalam menyelesaikan tugasnya. Ketika guru menjelaskan materi, siswa terlihat tidak semangat. Perbedaan kecerdasan siswa. hal ini terlihat bagaimana siswa memahami materi serta penyelesaian tugas yang diberikan. Ada beberapa siswa yang mudah memahami materi dan tugas, namun terdapat pula beberapa siswa yang sulit dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga membutuhkan proses yang sedikit lama dibandingkan siswa lainnya.
4	Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di setiap siklusnya?	Siswa mengalami peningkatan pada siklus III yaitu dari level 1 meningkat ke level 3 dengan kategori kritis. Pada siklus ini, siswa mampu menganalisis, mengevaluasi dan memberikan solusi pada soal HOTS yang diberikan.
5	Bagaimana hasil belajar siswa setelah guru menerapkan model scramble pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist ?	Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata kelas 56,8 dengan persentase ketuntasan 0% menjadi 84,8 dengan persentase ketuntasan 100%

## Lampiran 4

### PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informan mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian implementasi model pembelajaran scramble untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP 03 Islam Rowotengah yang meliputi:

#### A. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi dan data secara akurat tentang implementasi model pembelajaran scramble untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP 03 Islam Rowotengah.

#### B. Pertanyaan Wawancara bagi Guru

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana langkah-langkah guru dalam menerapkan model pembelajaran scramble di kelas VII ?	
2	Apa saja hambatan yang dihadapi guru ketika menerapkan model pembelajaran scramble ?	
3	Bagaimana solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan yang terjadi ketika penerapan model scramble ?	
5	Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di setiap siklusnya?	
6	Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran scramble ?	

## C. Pertanyaan Wawancara bagi Siswa

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana guru memulai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas ?	
2	Apakah guru mereview kembali pembelajaran yang lalu kemudian dikaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari ?	.
3	Bagaimana guru menjelaskan materi di kelas ?	.
4	Apa yang dilakukan guru setelah menjelaskan materi di kelas?	.
5	Apakah guru membagi kelompok siswa?	
6	Apakah guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban?	
7	Apakah guru memerintahkan siswa untuk membacakan jawaban dari tugas yang diberikan?	
8	Apakah siswa dan guru melakukan diskusi bersama?	
9	Apakah guru memberikan tugas rumah ?	
10	Bagaimana guru mengakhiri pembelajaran di kelas ?	.
11	Apakah siswa kesulitan ketika mengerjakan soal HOTS yang diberikan guru?	
12	Mengapa siswa mengalami kesulitan ketika memahami dan menjawab soal?	
13	Apakah motivasi dan minat belajar siswa rendah?	

## Lampiran 5

### Hasil Wawancara

#### A. Hasil Wawancara I

Narasumber : Fikri Fadloli

Selaku : Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana persiapan guru untuk menerapkan model scramble pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas ?	Persiapan yang saya lakukan selain menyiapkan RPP, yaitu membuat media kartu soal dan jawaban mengenai materi yang sudah diajarkan, kartu ini berisikan pertanyaan berdasarkan level HOTSnya, yaitu level 1 mengenai kemampuan pemahaman siswa tentang materi. Level 2, mengenai pengaplikasian materi pada kehidupan sehari-hari. Level 3, mengenai pemecahan masalah berdasarkan materi.
1	Bagaimana langkah-langkah guru dalam menerapkan model pembelajaran scramble di kelas VII ?	Untuk penerapannya sama seperti penerapan metode lainnya diawali dengan salam, membaca doa, membaca absen, memberikan sedikit motivasi ke siswa. Setelah itu saya mereview materi yang lalu kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dibahas dan menginformasikan tujuan pembelajaran. Kemudian penjelasan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan suara yang lantang. Untuk mencari tahu apakah siswa sudah memahami materi yang saya jelaskan, maka saya buat sesi tanya jawab. Setelah itu untuk penugasan saya menggunakan model scramble yaitu dengan memberikan beberapa kartu soal. Saya membagi siswa menjadi 5 kelompok. Setelah penugasan kelompok selesai, biasanya saya suruh maju kedepan untuk menjelaskan hasil jawabannya, kemudian saya akan bertanya mengenai alasan mengapa memilih jawaban tersebut. Setelah itu dibahas bersama apakah jawabannya sudah tepat atau belum, tujuannya agar dapat menumbuhkan keberanian menyampaikan pendapat, meningkatkan kepercayaan diri, tumbuhnya

		<p>rasa saling menghargai dan melatih menerima pendapat yang lain. Setelah selesai maju, membacakan kesimpulan, saya tunjuk satu orang biasanya untuk menyimpulkan kembali. Setelah itu saya berikan tugas rumah yang diambil dari buku LKS agar anak-anak tetap belajar di rumah. Kemudian dilanjutkan dengan doa lalu ditutup dengan salam.</p>
2	<p>Apa saja hambatan yang dihadapi guru dan siswa ketika menerapkan model pembelajaran scramble ?</p>	<p>Kesulitan yang saya hadapi sewaktu membuat media tersebut adalah saya membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyusun kartu soal tersebut, karna pertama saya harus melihat seberapa kemampuan siswa atau tingkat kemampuan siswa, kemudian memperhatikan juga penggunaan kata kerja operasional di kartu soal tersebut. Kedua, untuk memahami dan menjawab soal yang saya berikan siswa masih kesulitan, penyebabnya dikarenakan siswa belum terbiasa mengerjakan soal yang berbentuk HOTS dan kurang memahami materi dengan baik. Ketiga, motivasi dan minat belajar siswa yang tergolong rendah, sehingga dalam penugasan kelompok hanya beberapa siswa yang memiliki semangat tinggi yang menyelesaikan tugas. Keempat, tingkat kecerdasan siswa yang berbeda. Hal ini terlihat dari tingkat pemahaman siswa dan cara penyelesaian tugasnya. Beberapa siswa memiliki tingkat kecerdasan yang dibawah rata-rata, hal ini yang juga menjadi penyebab terhambatnya kegiatan pembelajaran di kelas.</p>
3	<p>Bagaimana solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan yang terjadi ketika penerapan model scramble ?</p>	<p>Solusi yang dapat saya lakukan untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut yaitu guru sangat perlu untuk mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai tata cara menyusun soal HOTS yang tepat dan benar dan supaya guru tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menyusun soal. Kedua, untuk mengatasi kesulitan siswa saat mengerjakan soal HOTS, yang saya lakukan pertama yaitu memastikan siswa memahami materi dengan baik yaitu dengan melakukan pengulangan pembahasan materi, kedua yaitu</p>

		<p>membiasakan siswa untuk mengerjakan soal HOTS misalnya dengan diadakannya remedial atau pengerjaan ulang soal HOTS, sehingga ketika menemukan soal yang sama, siswa mampu memahami soal dengan baik. Ketiga, untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, yang saya lakukan yaitu menasehati siswa akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an Hadist, memberikan pujian akan usaha yang dilakukan, menjadikan siswa lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran, dan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Keempat, di dalam satu kelas, setiap siswa memiliki perbedaan kecerdasan. Ada yang cepat dalam memahami materi dan tugas. Adapula yang masih membutuhkan proses yang sedikit panjang untuk dapat memahami materi dan tugas. Setiap siswa yang merasa kesulitan saya berikan bimbingan langsung secara individual, atau pengulangan penjelasan materi. Selain itu saya juga berusaha untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya</p>
4	<p>Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di setiap siklusnya?</p>	<p>Pada pertemuan I, siswa belum dikatakan berpikir kritis, sebab siswa masih dalam tahapan level 1 kemampuan berpikir yaitu memahami dan mengetahui. Level kemampuan berpikir siswa belum mencapai pada tahapan mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan atau mencipta. "Pada siklus II kemampuan berpikir siswa mengalami peningkatan ke level 2 yaitu siswa sudah mampu melakukan pengaplikasian, misalnya siswa sudah mampu mengkaitkan atau mencocokkan dalil dengan suatu pernyataan. Pada level ini siswa sudah masuk dalam kategori cukup kritis. "Pada siklus yang terakhir yaitu yang ketiga, kemampuan berpikir siswa telah meningkat. Pada siklus ini, siswa mampu menganalisis, mengevaluasi serta mampu membuat solusi. Pada level ini kemampuan berpikir siswa sudah dapat dikatakan kritis.</p>

5	Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran scramble ?	Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, semula nilai rata-rata kelas 56,8 dengan presentase ketuntasan 0%, kemudian meningkat dengan nilai rata-rata 84,8 dengan presentase ketuntasan 100%.
---	--	---

## B. Hasil Wawancara II

Narasumber : Ernawati

Kelas : VII A

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana guru memulai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas ?	Pak Fikri memulai pelajaran dengan salam, kemudian berdoa bersama dan membaca absen.
2	Apakah guru mereview kembali pembelajaran yang lalu kemudian dikaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari ?	Iya, Pak Fikri biasanya mengulang sedikit materi yang lalu, kemudian dikaitkan dengan materi baru.
3	Bagaimana guru menjelaskan materi di kelas ?	Pak Fikri menjelaskan materi dengan suara yang keras dan lantang.
4	Apa yang dilakukan guru setelah menjelaskan materi di kelas?	Setelah menjelaskan materi, Pak Fikri biasanya memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang dibahas.
5	Apakah guru membagi kelompok siswa?	Iya benar, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok
6	Apakah guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban?	Iya benar, Pak Fikri membagikan kartu soal dan kartu jawaban.
7	Apakah guru memerintahkan siswa untuk membacakan jawaban dari tugas yang diberikan?	Iya benar, siswa diperintahkan untuk membacakan jawaban dari tugas yang diberikan, kemudian Pak Fikri bertanya alasan memilih jawaban tersebut
8	Apakah siswa dan guru melakukan diskusi bersama?	Iya benar. Setelah itu siswa dan guru mendiskusikan jawaban, apakah benar atau salah.
9	Apakah guru memberikan tugas rumah ?	Iya benar, Pak Fikri memberikan tugas rumah dari LKS.
10	Bagaimana guru mengakhiri pembelajaran di kelas ?	Pak Fikri mengakhiri kelas dengan memberi kesimpulan dari materi yang dibahas, kemudian berdoa bersama dan salam.
11	Apa siswa kesulitan ketika mengerjakan soal HOTS yang diberikan guru?	Iya benar. Saya dan teman-teman masih sulit memahami dan menjawab soal dengan benar.

12	Mengapa siswa mengalami kesulitan ketika memahami dan menjawab soal?	Karena ketika belajar saya belum memahami materi dengan baik, jadi saat mengerjakan soal dari Pak Fikri, sedikit kesulitan menyelesaikan soalnya
13	Apakah motivasi dan minat belajar siswa rendah?	Iya benar kak. Sebagian teman-teman tidak semangat dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. Beberapa teman ada yang fokus mengerjakan tugas ada pula yang bercanda dan lari-larian.

### C. Hasil Wawancara III

Narasumber : Safanah Kulsum  
Kelas : VII A

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana guru memulai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas ?	Sebelum pelajaran dimulai Pak Fikri mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama dan membaca absensi kelas.
2	Apakah guru mereview kembali pembelajaran yang lalu kemudian dikaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari ?	Iya benar, sebelum memulai materi yang baru. Pak Fikri biasanya mengulang sedikit materi yang lalu, kemudian dikaitkan dengan materi baru.
3	Bagaimana guru menjelaskan materi di kelas ?	Pak Fikri menjelaskan materi biasanya dengan suara yang keras, agar siswa yang duduk dibelakang bisa mendengar dengan baik dan siswa tidak mengantuk.
4	Apa yang dilakukan guru setelah menjelaskan materi di kelas?	Pak Fikri memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang sedang diajarkan
5	Apakah guru membagi kelompok siswa?	Iya benar, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok
6	Apakah guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban?	Iya benar, Pak Fikri membagikan kartu soal dan kartu jawaban.
7	Apakah guru memerintahkan siswa untuk membacakan jawaban dari tugas yang diberikan?	Iya benar, siswa membacakan jawaban dari tugas yang diberikan.
8	Apakah siswa dan guru melakukan diskusi besama ?	Iya benar. Setelah itu siswa dan guru mendiskusikan jawaban, apakah benar atau salah
9	Apakah guru memberikan tugas rumah ?	Iya benar, siswa diberikan tugas rumah dari LKS.

10	Bagaimana guru mengakhiri pembelajaran di kelas ?	Pak Fikri mengakhiri kelas dengan memberi kesimpulan dari materi yang dibahas, kemudian berdoa bersama dan mengucapkan salam.
11	Apakah siswa kesulitan ketika mengerjakan soal HOTS yang diberikan guru?	Iya benar. Saya dan teman-teman masih sulit memahami dan menjawab soal dengan benar
12	Mengapa siswa mengalami kesulitan ketika memahami dan menjawab soal?	Kesulitan mengerjakan soal dari Pak Fikri karena saya kurang fokus dalam memahami materi yang disampaikan Pak Fikri
13	Apakah motivasi dan minat belajar siswa rendah?	Iya benar kak. Beberapa teman memang tidak semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, biasanya mereka bermain dan lari-larian.

## Lampiran 6

### DOKUMENTASI

#### A. Kegiatan wawancara peneliti dengan Pak Fikri Fadloli selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist



#### B. Narasumber siswa kelas VII



#### C. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII



#### D. LKS Al-Qur'an Hadist kelas VII





## H. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Sesuai KMA 183 2019)

Sekolah	: SMP 03 Islam Rowotengah	Kelas/Semester	: VII ( Tujuh )/Genap	PI
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadis	Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit (1 x Pertemuan)	
Materi Pokok	: <b>TERHAPUS KESALAHANKU, KARENA DIA MAHA PENGAMPUN</b>			
Sub-Materi	: <i>Optimis Dan Sabar Dalam Menggapai Ampunan Allah Swt (Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Baqarah (2): 153)</i>			
Kompetensi Dasar	: 3.5 ; 4.5.1 ; 4.5.2			

<b>Alat dan Media Pembelajaran</b>			
Alat	: Kertas	Sumber belajar	: Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya
Media Pembelajaran	: Kartu soal dan Kartu jawaban		: Buku Guru & Siswa

<b>INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI</b>	
3.5.1 Menyebutkan arti dari Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Baqarah (2): 153	
3.5.2 Menjelaskan isi Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Baqarah (2): 153	
3.5.3 Menentukan isi Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Baqarah (2): 153	
3.5.4 Membandingkan isi kandungan Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Baqarah (2): 153	
3.5.5 Menilai sikap sesuai isi kandungan Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Baqarah (2): 153	
3.5.6 Merencanakan sikap sesuai kandungan Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Baqarah (2): 153	
4.5.1 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Baqarah (2): 153	
4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan isi kandungan Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan	

<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.	
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.	
3. Meningkatkan kekhayusan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menepatkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca	

<b>PENDAHULUAN</b>	
❖ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari (Religius)	
❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik) (Disiplin)	
❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	

<b>INTI</b>		
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>Ke giatan Lite rasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi penjelasan dan bahan bacaan terkait materi <i>Optimis Dan Sabar Dalam Menggapai Ampunan Allah Swt (Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Baqarah (2): 153)</i>
	<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Optimis Dan Sabar Dalam Menggapai Ampunan Allah Swt (Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Baqarah (2): 153)</i>
	<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai tugas berupa kartu soal dan kartu jawaban berdasarkan materi <i>Optimis Dan Sabar Dalam Menggapai Ampunan Allah Swt (Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Baqarah (2): 153)</i>
	<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Optimis Dan Sabar Dalam Menggapai Ampunan Allah Swt (Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Baqarah (2): 153)</i>

<b>PENUTUP</b>	
☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran, tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.	

<b>PENILAIAN</b>	
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian	

Mengetahui  
Kepala SMP 03 Islam Rowotengah

Dra. Siti Khodijah  
NIP.-

Jember, 13 Maret 2023  
Guru Mata Pelajaran

Fikri Fadli  
NIP. -

## I. Soal dan Kartu Soal LEVEL 1

### SOAL LEVEL I (PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN)

Jawablah dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang dipilih!

No	Pernyataan	True	False
1.	لَا أَقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ Pengertian ayat disamping adalah <i>Aku benar-benar bersumpah dengan kota ini (Mekah).</i>		
2.	Allah tidak akan mengampuni dosa orang yang bertaubat.		
3.	Shalat dan sabar adalah penolongmu dalam mendapatkan Rahmat Allah SWT		
4.	Hikmah Q,S Al-Balad ayat 5-6 adalah janganlah berbuat sombong dengan harta yang dimiliki sebab ada Allah Yang Maha Kuasa.		
5.	Arti لِسَانًا adalah 2 bibir		
6.	Berdiam diri ketika dicopet adalah cerminan dari sikap sabar		
7.	Tidak pernah mengeluh dalam menunaikan ibadah kepada Allah adalah cerminan dari sikap sabar akan i		
8.	Golongan yang tidak akan mendapatkan Rahmat Allah SWT, kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh.		
9.	Abu adalah seseorang yang percaya dengan ramalan-ramalan. Perilaku Abu termasuk pada dosa syirik, yang mana dosanya akan diampuni oleh Allah tanpa Abu bertobat dari perilaku syiriknyanya.		
10.	Perhatikan penggalan ayat berikut لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ Ayat tersebut mengajak kita untuk tetap optimis dan penuh semangat seta mmelarang kita untuk berbuat sebaliknya,		

<b>KARTU SOAL</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP		Penyusun :
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist	Tahun Ajaran : 2022/2023	
Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap		
Kurikulum : 2013		
Bentuk Soal : True/False		
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153	<b>No. Soal :</b> 1 (Level 1)	<b>Skor : 10</b>
<b>Materi/Teks :</b> Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal :</b> لا اقسى بهذا البلد Pengertian ayat disamping adalah <i>Aku benar-benar bersumpah dengan kota ini (Mekkah)</i>	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.5.1 Menyebutkan arti dari Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153		
<b>Indikator Soal :</b> mengetahui dan memahami arti dari Q.S al-Balad (90): 1-10	<b>Kunci Jawaban :</b> True	
<b>Level Kognitif :</b> C1 dan C2 (mengetahui dan memahami)		

<b>KARTU SOAL</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP		Penyusun :
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist	Tahun Ajaran : 2022/2023	
Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap		
Kurikulum : 2013		
Bentuk Soal : True/False		
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153	<b>No. Soal :</b> 2 (Level 1)	<b>Skor : 10</b>
<b>Materi/Teks :</b> Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal :</b> Allah tidak akan mengampuni dosa orang yang bertaubat	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.5.5 Menilai sikap sesuai isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153		
<b>Indikator Soal :</b> mengetahui dan memahami kandungan dari Q.S az-Zumar (39): 53	<b>Kunci Jawaban :</b> False	
<b>Level Kognitif :</b> C1 dan C2 (mengetahui dan memahami)		

<b>KARTU SOAL</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP		Penyusun :
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist		Tahun Ajaran : 2022/2023
Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap		
Kurikulum : 2013		
Bentuk Soal : True/False		
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153	<b>No. Soal :</b> 3 (Level 1)	<b>Skor : 10</b>
<b>Materi/Teks :</b> Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal :</b> Sholat dan sabar adalah penolongmu dalam mendapatkan Rahmat Allah SWT	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.5.3 Menentukan isi kandungan dari Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153		
<b>Indikator Soal :</b> mengetahui dan memahami kandungan Q.S al-Baqarah (2): 153	<b>Kunci Jawaban :</b> True	
<b>Level Kognitif :</b> C1 dan C2 (mengetahui dan memahami)		

<b>KARTU SOAL</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP		Penyusun :
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist		Tahun Ajaran : 2022/2023
Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap		
Kurikulum : 2013		
Bentuk Soal : True/False		
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153	<b>No. Soal :</b> 4 (Level 1)	<b>Skor : 10</b>
<b>Materi/Teks :</b> Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal :</b> Hikmah Q.S Al-Balad ayat 5-6 adalah janganlah berbuat sombong dengan harta yang dimiliki sebab ada Allah Yang Maha Kuasa	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.5.2 Menjelaskan isi dari Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153		

<b>Indikator Soal</b> : mengetahui dan memahami kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10	<b>Kunci Jawaban</b> : True
<b>Level Kognitif</b> : C1 dan C2 (mengetahui dan memahami)	

<b>KARTU SOAL</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP		Penyusun :
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist		Tahun Ajaran : 2022/2023
Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap		
Kurikulum : 2013		
Bentuk Soal : True/False		
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153	<b>No. Soal :</b> 5 (Level 1)	<b>Skor : 10</b>
<b>Materi/Teks</b> : Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal :</b> Arti لسانا adalah 2 bibir	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.5.1 Menyebutkan arti dari Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153		
<b>Indikator Soal</b> : mengetahui arti dari Q.S al-Balad (90): 1-10	<b>Kunci Jawaban</b> : True	
<b>Level Kognitif</b> : C1 mengetahui		

<b>KARTU SOAL</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP		Penyusun :
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist		Tahun Ajaran : 2022/2023
Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap		
Kurikulum : 2013		
Bentuk Soal : True/False		
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153	<b>No. Soal :</b> 6 (Level 1)	<b>Skor : 10</b>
<b>Materi/Teks</b> : Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal :</b> Berdiam diri ketika dicopet adalah cerminan dari sikap sabar	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b>		

3.5.3 Menentukan isi dari Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153	
<b>Indikator Soal</b> : mengetahui dan memahami kandungan Q.S al-Baqarah (2): 153	<b>Kunci Jawaban</b> : False
<b>Level Kognitif</b> : C1 dan C2 (mengetahui dan memahami)	

<b>KARTU SOAL</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP		Penyusun :
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist		Tahun Ajaran : 2022/2023
Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap		
Kurikulum : 2013		
Bentuk Soal : True/False		
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153	<b>No. Soal :</b> 7 (Level 1)	<b>Skor : 10</b>
<b>Materi/Teks</b> : Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal :</b> Tidak pernah mengeluh dalam menunaikan ibadah kepada Allah adalah cerminan dari sikap sabar akan istiqomah	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.5.3 Menentukan isi dari Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153		
<b>Indikator Soal</b> : mengetahui dan memahami kandungan Q.S al-Baqarah (2): 153	<b>Kunci Jawaban</b> : True	
<b>Level Kognitif</b> : C1 dan C2 (mengetahui dan memahami)		

<b>KARTU SOAL</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP		Penyusun :
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist		Tahun Ajaran : 2022/2023
Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap		
Kurikulum : 2013		
Bentuk Soal : True/False		
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153	<b>No. Soal :</b> 8 (Level 1)	<b>Skor : 10</b>
<b>Materi/Teks</b> : Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal :</b> Golongan yang tidak akan mendapatkan Rahmat Allah SWT, kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.5.3 Menentukan isi dari Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153		

<b>Indikator Soal</b> : mengetahui dan memahami kandungan Q.S al-Baqarah (2): 153	<b>Kunci Jawaban</b> : True
<b>Level Kognitif</b> : C1 dan C2 (mengetahui dan memahami)	

<b>KARTU SOAL</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP		Penyusun :
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist		Tahun Ajaran : 2022/2023
Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap		
Kurikulum : 2013		
Bentuk Soal : True/False		
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153	<b>No. Soal :</b> 9 (Level 1)	<b>Skor : 10</b>
<b>Materi/Teks</b> : Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal</b> : Abu adalah seorang yang percaya dengan ramalan-ramalan. Perilaku Abu termasuk pada dosa syirik, yang mana dosanya akan diampuni oleh Allah tanpa Abu bertobat dari perilaku syiriknyanya.	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.5.3 Menentukan isi dari Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153		
<b>Indikator Soal</b> : mengetahui dan memahami kandungan Q.S az-Zumar (39): 53	<b>Kunci Jawaban</b> : False	
<b>Level Kognitif</b> : C1 dan C2 (mengetahui dan memahami)		

<b>KARTU SOAL</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP		Penyusun :
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist		Tahun Ajaran : 2022/2023
Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap		
Kurikulum : 2013		
Bentuk Soal : True/False		
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153	<b>No. Soal :</b> 10 (Level 1)	<b>Skor : 10</b>
<b>Materi/Teks</b> : Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal</b> : Perhatikan penggalan ayat berikut لا تَقْطُوعُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ Ayat tersebut mengajak kita untuk tetap optimis dan penuh semangat serta melarang kita untuk berbuat sebaliknya.	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.5.3 Menentukan isi dari Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153		

<b>Indikator Soal :</b> mengetahui dan memahami kandungan Q.S az-Zumar (39): 53	<b>Kunci Jawaban :</b> True
<b>Level Kognitif :</b> C1 dan C2 (mengetahui dan memahami)	

## J. Soal dan Kartu Soal LEVEL 2

LEMBAR SOAL DAN JAWABAN SISWA		
NAMA	:	
KELAS	:	
NO. ABSEN	:	
Pasangkankah pernyataan di bawah ini dengan dalil-dalil !		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Usaha yang sudah lama dirintis oleh Pak Dani mengalami kebangkrutan, namun Ia tetap yakin Allah pasti akan menolongnya jika ia mau bersabar dan berusaha. Hal tersebut merupakan penerapan dari isi kandungan surat...	
2	Ibrahim adalah anak yang rajin sholat. Suatu hari Ibrahim jatuh sakit dan di rawat di rumah sakit. Meskipun sedang sakit, Ibrahim tetap memunahkan sholat 5 waktunya tanpa mengeluh sedikitpun. Apa yang dilakukan Ibrahim merupakan ceminan dari ayat .....	
3	Apabila ada orang yang dalam hidupnya banyak berbuat kesalahan, terhadap Allah dan kepada sesama manusia. Lalu ia bertobat kepada Allah Swt. atas kesalahannya. Allah telah mengampuni dosanya. Hal ini membuktikan bahwa Allah Maha Pemberi Rahmat. Dalil yang menyatakan kebesaran Rahmat Allah adalah .....	
4	Abu adalah orang terkaya di desa. Ia bangga dengan kekayaannya dan bersikap sombong. Perilaku Abu bertentangan dengan peringatan Allah, bahwa manusia tidak boleh sombong dan membanggakan hartanya. Hal ini cerminan dari dalil.....	
5	Manusia diciptakan untuk berjuang menghadapi kesulitan dan manusia tidak boleh terperdaya oleh kekuasaan dan harta benda. Hal ini merupakan hikmah dari ayat.....	

أَنْ لَّنْ	عَيْنَيْنِ	يَرَهُ	عَلَيْهِ	الَّذِينَ	فَلَنْ	الرَّحِيمِ	لَا تَقْنَطُوا
مَا لَأَ	الْمِ	يَقُولُ	أَنْ لَّمْ	أَنْفُسِهِمْ	يَغْفِرُ	إِنَّهُ هُوَ	الْغَفُورُ
نَجْعَلُ لَهُ	أَحَدًا	أَبَدًا	أَيُّسَبِّ	عَلَى	إِنَّ اللَّهَ	الَّذِينَ تَبْتَئُونَ	أَسْرَفُوا
أَيُّسَبِّ	يَقْدِرُ	أَهْلَكَتْ	أَحَدًا	مَنْ	جَمِيعًا	يُعَادِي	رَحْمَةَ اللَّهِ
الْإِنْسَانَ	خَلَقْنَا	كَبِيرًا	فِي	اللَّهِ	وَ	الصَّابِرِينَ	الصَّلَوةَ
لَقَدْ	أَنْ	أَيُّسَبِّ	عَلَيْهِ	اسْتَعِينُوا	الَّذِينَ	مَعَ	أَنْ
أَحَدًا	يَقْدِرُ	لَنْ	#####	أَمَّنُوا	بِأَيُّهَا	#####	#####

<b>KARTU SOAL</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap Kurikulum : 2013 Bentuk Soal : Match		
		Penyusun : Tahun Ajaran : 2022/2023
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan.	<b>No. Soal :</b> 1 (Level 2)	<b>Skor :</b> 20
<b>Materi/Teks :</b> Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal :</b> Usaha yang sudah lama dirintis oleh Pak Dani mengalami kebangkrutan, namun ia tetap yakin Allah pasti akan menolongnya jika ia mau bersabar dan berusaha. Hal tersebut merupakan penerapan dari isi kandungan dari ayat .....	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.5.5 Menilai sikap sesuai isi kandungan dari Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan.		
<b>Indikator Soal :</b> menerapkan dan mengkaitkan hikmah dari kandungan Q.S Al-Baqarah (2): 153 dengan kehidupan sehari-hari	<b>Kunci Jawaban :</b> يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ	
<b>Level Kognitif :</b> C3 (Mengaplikasikan)		

<b>KARTU SOAL</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap Bentuk Soal : Match		
		Kurikulum : 2013 Penyusun : Tahun Ajaran : Tahun Ajaran : 2022/2023
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153	<b>No. Soal :</b> 2 (Level 2)	<b>Skor :</b> 20
<b>Materi/Teks :</b> Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal :</b> Ibrahim adalah anak yang rajin sholat. Suatu hari Ibrahim jatuh sakit dan dirawat di rumah sakit. Meskipun sedang sakit, Ibrahim tetap menunaikan sholat 5 waktunya tanpa mengeluh sedikitpun. Apa yang dilakukan Ibrahim merupakan cerminan dari ayat .....	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.5.5 Menilai sikap sesuai isi kandungan dari Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153		

<b>Indikator Soal :</b> menerapkan dan mengkaitkan hikmah dari kandungan Q.S Al-Baqarah (2): 153 dengan kehidupan sehari-hari	<b>Kunci Jawaban :</b> يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ
<b>Level Kognitif :</b> C3 (Mengaplikasikan)	

<b>KARTU SOAL</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP		Penyusun :
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist		Tahun Ajaran : 2022/2023
Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap		
Kurikulum : 2013		
Bentuk Soal : Match		
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 dalam bentuk lisan atau tulisan.	<b>No. Soal :</b> 3 (Level 2)	<b>Skor : 20</b>
<b>Materi/Teks :</b> Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal :</b> Apabila ada orang yang dalam hidupnya banyak berbuat kesalahan, terhadap Allah dan kepada sesama manusia. Lalu ia bertobat kepada Allah Swt. atas kesalahannya. Allah telah mengampuni dosanya. Hal ini membuktikan bahwa Allah Maha Pemberi Rahmat. Dalil yang menyatakan kebesaran Rahmat Allah adalah .....	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.5.5 Menilai sikap sesuai isi kandungan dari Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153		
<b>Indikator Soal :</b> menerapkan dan mengkaitkan hikmah dari kandungan Q.S az-Zumar (39): 53 dengan kehidupan sehari-hari	<b>Kunci Jawaban :</b> قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ	
<b>Level Kognitif :</b> C3 (Mengaplikasikan)		

<b>KARTU SOAL</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP		Penyusun :
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist		Tahun Ajaran : 2022/2023
Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap		
Kurikulum : 2013		
Bentuk Soal : Match		
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan.	<b>No. Soal :</b> 4 (Level 2)	<b>Skor : 20</b>

<b>Materi/Teks :</b> Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal :</b> Abu adalah orang terkaya di desa. Ia bangga dengan kekayaannya dan bersikap sombong. Perilaku Abu bertentangan dengan peringatan Allah, bahwa manusia tidak boleh sombong dan membanggakan hartanya. Hal ini cerminan dari dalil .....
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan.	<b>Kunci Jawaban :</b> أَيُّحْسَبُ أَنَّ لَنْ يَفْقَدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ (٥) يَفُؤُ أَهْلَكْتُ مَا لَا لُبَدًا (٦)
<b>Indikator Soal :</b> menerapkan dan mengkaitkan hikmah dari kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10 dengan kehidupan sehari-hari	
<b>Level Kognitif :</b> C3 (Mengaplikasikan)	

<b>KARTU SOAL</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap Kurikulum : 2013 Bentuk Soal : Match		Penyusun : Tahun Ajaran : 2022/2023
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan.	<b>No. Soal :</b> 5 (Level 2)	<b>Skor : 20</b>
<b>Materi/Teks :</b> Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal :</b> Manusia diciptakan untuk berjuang menghadapi kesulitan dan manusia tidak boleh terperdaya oleh kekuasaan dan harta benda. Hal ini merupakan hikmah dari ayat .....	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.5.5 Menilai sikap sesuai isi kandungan dari Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S		

az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan.	
<b>Indikator Soal :</b> menerapkan dan mengkaitkan hikmah dari kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10 dengan kehidupan sehari-hari	<b>Kunci Jawaban :</b> أَيْحَسِبُ أَنَّ لَنَا يَفْقِدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ (٥) يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَا لَأُبَدَا (٦)
<b>Level Kognitif :</b> C3 (Mengaplikasikan)	

## K. Soal dan Kartu Soal LEVEL 3

### SOAL LEVEL III (PENALARAN)

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

- Randi sudah lulus madrasah tsanawiyah (MTs) dan ia ingin melanjutkan ke madrasah aliyah (MA) kesalah satu aliyah terbaik di Indonesia . Randi mengalami kegagalan berkali-kali. Berdasarkan cerminan hikmah dari Q.S Az-Zuma ayat 53 , menurut pendapatmu bagaimana solusi yang tepat untuk Rendi?
- Roy adalah anak yatim di sekolah ia selalu diejek Doni karena memakai seragam yang sangat lusuh. Bagaimana pendapatmu mengenai sikap yang harus dilakukan Roy terhadap Doni berdasarkan Q.S Al-Baqarah ayat 153?
- Pak Danu adalah seorang pedagangkambing yang baru merintis usahanya. Agar kambingnya laris terjual, Pak Danu mendatangi seorang dukun untuk meminta jimat penglaris. Bagaimana pendapatmu mengenai perbuatan Pak Danu dalam pandangan islam? Apakah Pak Danu mendapatkan Rahmat Allah SWT apabila bertaubat?
- Tahun 2019 merupakan tahun dimana pandemic virus covid 19 menyerang masyarakat Indonesia. Pemerintah memberikan himbauan epada masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar rumah termasuk bekerja dilakukan dari rumah. Masyarakat dihimbau untuk saling jaga jarak dan mengisolasi mandiri di rumah mengingat banyaknya korban meninggal dunia akibat virus tersebut. Bagaimana sikapmu mengenai fenomena tersebut bila dikaitkan dengan Q.S Al-Baqarah ayat 153 dan Q.S Az-Zumar ayat 53?
- Doni memiliki seorang ayah yang pekerja keras, ia adalah seorang petani.setiap pagi hari ayah Doni pergi ke sawah untuk mengecek kondisi tanamannya. Tidak jarang ayah Doni mengalami gagal panen akibat hama menyerang tanamannya. Namun dengan begitu ayah Doni tidak pernah berputus asa dan tetap berjuan untuk mencari nafkah meskiun dalam kesusahan. Dari penggalan cerita diatas apa saja hikmah yang dapat diambil? Bagaimana kamu menerapkan hikmah tersebut dalam kehidupanmu?

<b>KARTU SOAL</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap Kurikulum : 2013 Bentuk Soal : Uraian		Penyusun : Tahun Ajaran : 2022/2023
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan.	<b>No. Soal :</b> 1 (Level 3)	<b>Skor : 20</b>
<b>Materi/Teks :</b> Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal :</b> Randi sudah lulus madrasah tsanawiyah (MTs) dan ia ingin melanjutkan ke salah satu madrasah aliyah (MA) terbaik di Indonesia. Namun ia mengalami kegagalan berkali-kali, menurut pendapatmu bagaimana solusi yang tepat untuk Rendi ?	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.5.6 Merencanakan sikap sesuai isi kandungan dari Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan.		
<b>Indikator Soal :</b> menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan permasalahan sehari-hari	<b>Kunci Jawaban :</b> Rendi tetap berusaha semaksimal mungkin, tetap bersabar dan optimis dengan takdir yang Allah gariskan. Setiap usaha yang sudah dilakukan juga diiringi dengan doa sebagai bentuk tawakal kepada Allah Swt. Hal ini sesuai dengan isi kandungan Q.S Az-Zumar ayat 53 bahwa Allah melarang hamba-Nya berputus asa dari rahmat yang akan Allah berikan. Selain itu dalam Q.S Al-Baqarah ayat 153 juga dijelaskan bahwa kesabaran dan shalat akan menolongnya dari kesusahan.	
<b>Level Kognitif :</b> C4 , C5 dan C6		

<b>KARTU SOAL</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap Kurikulum : 2013 Bentuk Soal : Uraian		Penyusun : Tahun Ajaran : 2022/2023
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan.	<b>No. Soal :</b> 2 (Level 3)	<b>Skor : 20</b>
<b>Materi/Teks :</b> Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal :</b> Roy adalah anak yatim di sekolah, ia selalu diejek temannya karena memakai seragam yang sangat lusuh. Bagaimana pendapatmu mengenai sikap yang harus dilakukan Roy terhadap Doni ?	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.5.6 Merencanakan sikap sesuai isi kandungan dari Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan.		
<b>Indikator Soal :</b> menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan permasalahan sehari-hari	<b>Kunci Jawaban :</b> Sikap yang dilakukan Roy atas ejekan dari Doni adalah tetap bersabar dan bersyukur atas apa yang dimiliki. Sesuai dengan isi kandungan Q.S al-Baqarah bahwa Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk bersabar.	
<b>Level Kognitif :</b> C4 , C5 dan C6		

<b>KARTU SOAL</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap Kurikulum : 2013 Bentuk Soal : Uraian		Penyusun : Tahun Ajaran : 2022/2023
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan.	<b>No. Soal :</b> 3 (Level 3)	<b>Skor : 20</b>
<b>Materi/Teks :</b> Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal :</b> Pak Danu adalah seorang pedagang kambing yang baru merintis usahanya. Agar kambingnya laris terjual, Pak Danu mendatangi seorang dukun untuk meminta jimat penglaris. Bagaimana pendapatmu mengenai perbuatan Pak Danu dalam pandangan islam? Apakah Pak Danu akan mendapatkan Rahmat Allah SWT?	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.5.6 Merencanakan sikap sesuai isi kandungan dari Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan.		
<b>Indikator Soal :</b> menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan permasalahan sehari-hari	<b>Kunci Jawaban :</b> Perbuatan yang dilakukan Pak Danu adalah perbuatan syirik yang termasuk pada dosa besar. Sebab perbuatan tersebut sama saja menyekutukan Allah, mempercayai bahwa ada yang lebih Kuasa dibandingkan Allah Swt. Pak Danu tidak akan mendapatkan Rahmat dari Allah Swt kecuali ia benar-benar bertobat dari perbuatan syiriknyanya. Berdasarkan isi kandungan dari Q.S Az-Zumar ayat 53 bahwa Allah akan mengampuni hambanya apabila ia bertaubat dari dosa-dosanya termasuk dosa syirik tersebut.	
<b>Level Kognitif :</b> C4 , C5 dan C6		

<b>KARTU SOAL</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap Kurikulum : 2013 Bentuk Soal : Uraian		Penyusun : Tahun Ajaran : 2022/2023
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan.	<b>No. Soal :</b> 4 (Level 3)	<b>Skor : 20</b>
<b>Materi/Teks :</b> Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal :</b> Tahun 2019 merupakan tahun dimana pandemic virus covid19 yang menyerang masyarakat Indonesia. Pemerintah memberikan himbauan kepada masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar rumah termasuk bekerja dilakukan dari rumah. Masyarakat dihimbau untuk saling menjaga jarak dan mengisolasi mandiri di rumah mengingat banyaknya korban meninggal dunia. Bagaimana sikap yang kamu lakukan terhadap fenomena tersebut ?	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.5.6 Merencanakan sikap sesuai isi kandungan dari Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan.		
<b>Indikator Soal :</b> menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan permasalahan sehari-hari	<b>Kunci Jawaban :</b> Sebagai masyarakat kita tetap mengikuti peraturan tersebut dengan ikhlas, sabar dan berdoa kepada Allah agar apa yang terjadi pada kita menjadi ladang pahala dan penghapus dosa-dosa kita. Dengan adanya fenomena ini maka kita harus lebih meningkatkan ibadah kita kepada Allah Swt serta meningkatkan hubungan kita kepada sesama manusia dengan saling menjaga kesehatan dan mengikuti peraturan-peraturan pemerintah dengan baik.	
<b>Level Kognitif :</b> C4 , C5 dan C6		

<b>KARTU SOAL</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap Kurikulum : 2013 Bentuk Soal : Uraian		Penyusun : Tahun Ajaran : 2022/2023
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan.	<b>No. Soal :</b> 5 (Level 3)	<b>Skor : 20</b>
<b>Materi/Teks :</b> Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal :</b> Doni memiliki seorang ayah yang pekerja keras, ia adalah seorang petani. Tidak jarang ayah Doni mengalami gagal panen akibat hama yang menyerang tanamannya. Namun, ayah Doni tidak pernah berputus asa dan tetap berjuang untuk mencari nafkah meskipun dalam kesusahan. Apabila ini terjadi padamu apa solusi yang dapat kamu lakukan ?	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.5.6 Merencanakan sikap sesuai isi kandungan dari Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan.		
<b>Indikator Soal :</b> menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan permasalahan sehari-hari <b>Level Kognitif :</b> C4 , C5 dan C6	<b>Kunci Jawaban :</b> Setiap manusia akan selalu diberikan ujian atau cobaan berdasarkan kemampuannya, dengan hal ini Allah akan menilai tingkat keimanan dan ketakwaan hamba-Nya. Sebagai hamba yang beriman apabila diberikan ujian atau cobaan seperti hal tersebut, maka tetap bersabar dan berusaha atau berikhtiar dengan maksimal, setelah itu diiringi dengan ibadah kepada Allah Swt seperti shalat, bersedekah, berdoa dan membantu sesama manusia. Dengan tetap berikhtiar, sabar serta meningkatkan ketakwaan Allah pasti akan membantu kita dan menaikkan derajat kita. Hal ini sesuai dengan isi kandungan Q.S al-Balad bahwa setiap manusia memiliki ujian atau cobaan sesuai kemampuan dan tingkat keimannya. Selain itu sesuai dengan Q.S al-Baqarah ayat 153 yang menerangkan bahwa Allah akan menolong orang-orang yang sabar dan shalat.	

## L. Soal dan Kartu Soal Pre-test

### SOAL PRE-TEST

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar !

1. Perhatikan ayat dan hadis berikut, Apa persamaan atau perbedaan antara keduanya?

قَامًا مَنْ أَعْطَى وَآتَى ( ٥ ) وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى (6) فَسَنِّيَسِرُهُ لِلْيُسْرَى (7)

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: «ما نقصت صدقة من مال، وما زاد الله عبدا بعفو إلا عزا، وما تواضع أحد لله إلا رفعه الله عز وجل» [رواه مسلم]

2. Pak Iman membiasakan dirinya bersedekah subuh. Setiap usai berjamaah subuh, beliau selalu memasukkan uang sedekahnya ke dalam kotak amal di masjid yang ia gunakan shalat berjamaah. Bagaimana pendapatmu tentang apa yang dilakukan Pak Iman tersebut apabila dihubungkan dengan hadis riwayat Muslim tersebut? Jelaskan!

**Untuk menjawab pertanyaan 4 dan 5, perhatikan sepenggal kisah berikut!**

*Pak Ridwan seorang pengusaha yang sukses, omset usahanya mencapai milyaran rupiah setiap bulan. Ia terus mengembangkan usahanya di tempat yang baru. Berbagai bentuk dan bidang usaha yang beliau tekuni, ada bisnis property, perkebunan, pertambangan, dan lain-lain. Tidak sedikit biaya yang ia keluarkan untuk kemajuan usahanya, untuk promosi, iklan dan lain-lain. Suatu ketika ada proposal yang diajukan ke perusahaannya, dari panti asuhan yang akan mengadakan kegiatan sosial dan santunan kepada yatim dan dhuafa, ditolaknya dengan alasan tidak ada keuntungannya dan hanya akan mengurangi biaya operasional usaha.*

3. Bagaimana pendapatmu tentang sikap Pak Ridwan tersebut, jika dikaitkan dengan isi kandungan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah? Jelaskan!
4. Andaikan kamu memiliki harta sebagaimana Pak Ridwan, apa yang akan kamu lakukan?
5. Bagaimana pendapatmu terhadap kenyataan yang kamu ketahui tentang kehidupan orang yang dermawan atau kikir tersebut jika dibandingkan dengan ayat dan hadis yang telah kamu pelajari tentang kedua sifat tersebut?

<b>KARTU SOAL PRE-TEST</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP		Penyusun :
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist	Tahun Ajaran : 2022/2023	
Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap		
Kurikulum : 2013		
Bentuk Soal : Uraian		
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.3 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Lail (92): 1-11	<b>No. Soal : 1</b>	<b>Skor : 20</b>
<b>Materi/Teks :</b> Menggapai Ridha Allah SWT Dengan Sikap Dermawan dan Menghindari Kikir	<b>Soal :</b> Perhatikan ayat dan hadis berikut, Apa persamaan atau perbedaan antara keduanya?	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.3.4 Membandingkan isi kandungan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah	<p>فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى (٥) وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى (٦) فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى (٧)</p> <p>عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: «ما نقصت صدقة من مال، وما زاد الله عبدا بعفو إلا عزا، وما تواضع أحد لله إلا رفعه الله عز وجل» [رواه مسلم]</p>	
<b>Indikator Soal :</b> Menganalisis isi kandungan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah	<b>Kunci Jawaban :</b> Perbedaannya pada balasan yang diberikan kepada hamba-Nya yang dermawan yaitu balasan surga dan dipermudah segala urusannya, sedangkan pada hadist balasan yang diberikan, bahwa orang yang dermawan tidak akan habis hartanya untuk bersedekah.	
<b>Level Kognitif :</b> C4 (Level 3)	Persamaannya : sama-sama membahas tentang keutamaan sedekah	

<b>KARTU SOAL PRE-TEST</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP		Penyusun :
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist		Tahun Ajaran : 2022/2023
Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap		
Kurikulum : 2013		
Bentuk Soal : Uraian		
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.3 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Lail (92): 1-11	<b>No. Soal : 2</b>	<b>Skor : 20</b>
<b>Materi/Teks :</b> Menggapai Ridha Allah SWT Dengan Sikap Dermawan dan Menghindari Kikir	<b>Soal :</b> Pak Iman membiasakan dirinya bersedekah subuh. Setiap usai berjamaah subuh, beliau selalu memasukkan uang sedekahnya ke dalam kotak amal di masjid yang ia gunakan shalat berjamaah. Bagaimana pendapatmu tentang apa yang dilakukan Pak Iman tersebut apabila dihubungkan dengan hadis riwayat Muslim tersebut? Jelaskan!	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.3.5 Menilai sikap yang sesuai dengan isi kandungan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah		
<b>Indikator Soal :</b> mengetahui dan memahami isi kandungan dari Q.S al-Lail (92): 1-11, dan Hadist riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan Hadist riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah	<b>Kunci Jawaban :</b> kebiasaan pak imam sangat patut untuk dicontoh, karena pak iman telah melakukan sesuatu yang di diperintahkan oleh Allah SWT. dan perbuatan pak iman adalah perbuatan yang baik. Pak Imam akan mendapatkan kemuliaan dari Allah.	
<b>Level Kognitif :</b> C4 (Level 3)		

<b>KARTU SOAL PRE-TEST</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP		Penyusun :
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist		Tahun Ajaran : 2022/2023
Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap		
Kurikulum : 2013		
Bentuk Soal : Uraian		
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 4.3.4 Menyimpulkan keterkaitan kandungan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah dengan fenomena sosial dan menyajikannya secara lisan atau tulisan	<b>No. Soal : 3</b>	<b>Skor : 20</b>
<b>Materi/Teks :</b> Menggapai Ridha Allah SWT Dengan Sikap Dermawan dan Menghindari Kikir	<b>Soal :</b> Bagaimana pendapatmu tentang sikap Pak Ridwan tersebut, jika dikaitkan dengan isi kandungan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah? Jelaskan!	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 4.3.2 Menyimpulkan keterkaitan isi kandungan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin		

Abdillah dengan fenomena sosial dan menyajikannya secara lisan atau tulisan	
<b>Indikator Soal :</b> Mengevaluasi isi kandungan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah dengan fenomena sosial dan menyajikannya secara lisan atau tulisan	<b>Kunci Jawaban :</b> Pendapat saya terhadap sikap pak ridwan adalah sangat tidak patut untuk diikuti. Karen sikap pak ridwan tidak mencerminkan isi kandungan surah al lain ayat 1 hingga 11. Dimana pak ridwan menganggap bahwa memberi sedekah merupakan perbuatan merugikan. Padahal sebaliknya perilaku memberi sedekah adalah perilaku yang menguntungkan dan perilaku tidak mau bersedekah akan mendatangkan kesengsaraan. Bersedekah merupakan salah satu bentuk atau cara kita bersyukur kepada Allah. Selain itu dengan bersedekah membuat harta kita menjadi berkah. Orang yang suka bersedekah akan Allah tambahkan rezeki mereka
<b>Level Kognitif :</b> C5 (Level 3)	

<b>KARTU SOAL PRE-TEST</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP	Penyusun :	
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist	Tahun Ajaran : 2022/2023	
Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap		
Kurikulum : 2013		
Bentuk Soal : Uraian		
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.3 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Lail (92): 1-11	<b>No. Soal :</b> 4	<b>Skor :</b> 20
<b>Materi/Teks :</b> Menggapai Ridha Allah SWT Dengan Sikap Dermawan dan Menghindari Kikir	<b>Soal :</b> Andaikan kamu memiliki harta sebagaimana Pak Ridwan, apa yang akan kamu lakukan?	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.3.6 Merencanakan sikap yang sesuai dengan isi kandungan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah		
<b>Indikator Soal :</b> Menyusun atau merencanakan sikap berdasarkan isi kandungan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah dengan kehidupan sehari-hari	<b>Kunci Jawaban :</b> Menjadi orang yang dermawan dan suka sedekah kepada orang yang membutuhkan tanpa pamrih.	
<b>Level Kognitif :</b> C6 (Level 3)		

<b>KARTU SOAL PRE-TEST</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap Kurikulum : 2013 Bentuk Soal : Uraian		Penyusun : Tahun Ajaran : 2022/2023
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.3 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Lail (92): 1-11	<b>No. Soal : 5</b>	<b>Skor : 20</b>
<b>Materi/Teks :</b> Menggapai Ridha Allah SWT Dengan Sikap Dermawan dan Menghindari Kikir	<b>Soal :</b> Bagaimana pendapatmu terhadap kenyataan yang kamu ketahui tentang kehidupan orang yang dermawan atau kikir tersebut jika dibandingkan dengan ayat dan hadis yang telah kamu pelajari tentang kedua sifat tersebut?	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.3.6 Merencanakan sikap yang sesuai dengan isi kandungan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah	<b>Kunci Jawaban :</b> orang yang dikatakan dermawan ialah orang yang suka berbagi kepada fakir miskin dan selalu menyisihkan sedikit rezeki nya untuk beramal. Dengan sifat yang dimilikinya ia diangkat derajatnya dan dimuliakan Allah. Sedangkan orang yang dikatakan kikir ialah orang yang tidak mau berbagi dan tidak mau menyisihkan sedikit rezeki nya untuk beramal.	
<b>Indikator Soal :</b> Menganalisis sikap yang sesuai isi kandungan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah dengan kehidupan sehari-hari		
<b>Level Kognitif : C5 (Level 3)</b>		

## M. Soal dan Kartu Soal Post-Test

### SOAL POST-TEST

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Dua bulan terakhir, Adi sudah tidak masuk sekolah sebagaimana biasanya, sejak kakinya cidera saat bermain bola. Ia senantiasa mengeluh dan sering marah-marah karena sakitnya yang tak kunjung sembuh. Bagaimana pendapatmu terhadap sikap Adi tersebut? Jelaskan!
2. Perhatikan ayat berikut !

لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Berdasarkan ayat tersebut, apa yang akan kamu lakukan jika kamu:

- a. terlajur berbuat dosa?
  - b. tidak berbuat dosa?
3. Perhatikan ayat dari (QS. az-Zumar: 53) dan (QS. al-Baqarah :153) berikut!

a. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

b. قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Jelaskan keterkaitan isi kandungan antara kedua ayat tersebut !

4. Apabila ada orang yang dalam hidupnya banyak berbuat kesalahan, terhadap Allah dan kepada sesama manusia. Lalu ia bertobat kepada Allah Swt. atas kesalahannya. Apakah Allah akan menghapus semua kesalahannya? Jelaskan pendapatmu!
5. Seorang ibu yang sedang menunggu anaknya di rumah sakit, ia rela tidak pergi ke tempat kerja sebagaimana biasanya dan ia rela menanggung semua resikonya, demi menemani anaknya. saat malam, kebanyakan orang tertidur lelap, ia tahan kantuknya dan selalu mengawasi jangan sampai ada masalah dengan si kecil kesayangannya. Meski demikian, kewajiban shalat tak pernah diletakkan. Bagaimana pendapatmu tentang sikap Bu Nita tersebut, jika dikaitkan dengan isi kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al- Baqarah (2): 153? Jelaskan!

<b>KARTU SOAL POST-TEST</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap Kurikulum : 2013 Bentuk Soal : Uraian		Penyusun : Tahun Ajaran : 2022/2023
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153	<b>No. Soal : 1</b>	<b>Skor : 20</b>
<b>Materi/Teks :</b> Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal :</b> Dua bulan terakhir, Adi sudah tidak masuk sekolah sebagaimana biasanya, sejak kakinya cidera saat bermain bola. Ia senantiasa mengeluh dan sering marah-marah karena sakitnya yang tak kunjung sembuh. Bagaimana pendapatmu terhadap sikap Adi tersebut? Jelaskan!	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.5.4 3.5.5 Menilai sikap sesuai isi kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al- Baqarah (2): 153	<b>Kunci Jawaban :</b> Menurutku sikap Adi tidak baik, walaupun dia sakit yang tak kunjung sembuh sebaiknya dia berdoa dan tetap bersabar.	
<b>Indikator Soal :</b> menganalisis sikap berdasarkan isi kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al- Baqarah (2): 153		
<b>Level Kognitif : C4 (Level 3)</b>		

<b>KARTU SOAL POST-TEST</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap Kurikulum : 2013 Bentuk Soal : Uraian		Penyusun : Tahun Ajaran : 2022/2023
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S al-Balad (90): 1-10, Q.S az-Zumar (39): 53 dan Q.S al-Baqarah (2): 153	<b>No. Soal : 2</b>	<b>Skor : 20</b>
<b>Materi/Teks :</b> Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal :</b> Perhatikan ayat berikut ! لَا تَفْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَعْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.5.5 Menilai sikap sesuai isi kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS.	Berdasarkan ayat tersebut, apa yang akan kamu lakukan jika kamu: a. terlajur berbuat dosa?	

az-Zumar (39): 53 dan QS. al- Baqarah (2): 153	b. tidak berbuat dosa?
<b>Indikator Soal :</b> menganalisis sikap berdasarkan isi kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al- Baqarah (2): 153	<b>Kunci Jawaban :</b> A. Aku akan menyesali perbuatanku dan segera bertaubat kepada Allah SWT. B. Terus berdoa agar dilindungi oleh Allah supaya terhindar dari dosa-dosa
<b>Level Kognitif :</b> C4 (Level 3)	

<b>KARTU SOAL POST-TEST</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP		Penyusun :
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist		Tahun Ajaran : 2022/2023
Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap		
Kurikulum : 2013		
Bentuk Soal : Uraian		
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. azZumar (39): 53 dan QS. al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan	<b>No. Soal :</b> 3	<b>Skor :</b> 20
<b>Materi/Teks :</b> Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal :</b> Perhatikan ayat dari (QS. az-Zumar: 53) dan (QS. al-Baqarah :153) berikut! a. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ b. قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan isi kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. Az-Zumar (39): 53 dan QS. al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan	Jelaskan keterkaitan isi kandungan antara kedua ayat tersebut !	
<b>Indikator Soal :</b> Mengevaluasi atau menyimpulkan keterkaitan isi kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. Az-Zumar (39): 53 dan QS. al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan	<b>Kunci Jawaban :</b> Q.S. Az-Zumar : 53 Larangan Allah SWT yaitu untuk tidak berputus asa dari Rahmat Allah SWT. Q.S Al-Baqarah : 153 berisi tentang anjuran untuk sabar dan shalat sebagai penolong. Kaitan dari kedua ayat tersebut bahwa Allah memerintahkan kepada kita untuk tetap bersabar dan terus mendirikan shalat dalam keadaan apapun sebagai bentuk optimis kita untuk mendapatkan Rahmat dari Allah.	
<b>Level Kognitif :</b> C5 (Level 3)		

<b>KARTU SOAL POST-TEST</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP		Penyusun :
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist		Tahun Ajaran : 2022/2023
Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap		
Kurikulum : 2013		
Bentuk Soal : Uraian		
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b> 3.5 Menganalisis isi kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al- Baqarah (2): 153	<b>No. Soal : 4</b>	<b>Skor : 20</b>
<b>Materi/Teks :</b> Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal :</b> Apabila ada orang yang dalam hidupnya banyak berbuat kesalahan, terhadap Allah dan kepada sesama manusia. Lalu ia bertobat kepada Allah Swt. atas kesalahannya. Apakah Allah akan menghapus semua kesalahannya? Jelaskan pendapatmu!	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b> 3.5.6 Merencanakan sikap sesuai kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al- Baqarah (2): 153		
<b>Indikator Soal :</b> Merencanakan atau menyusun sikap berdasarkan isi kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al- Baqarah (2): 153	<b>Kunci Jawaban :</b> Setiap manusia pasti berbuat kesalahan selama hidupnya, namun jika seseorang tersebut mau bertaubat dan memperbaiki diri maka Insya Allah pasti Allah Subhanhu Wa Ta'ala akan mengampuni, karena Allah adalah Maha Pemaaf. Dengan catatan selama dosa tersebut bukan dosa syirik, dan jika dosa syirik pun jika bertaubat sebelum meninggal maka Insya Allah diampuni.	
<b>Level Kognitif :</b> C6 (Level 3)		

<b>KARTU SOAL POST-TEST</b>		
Jenjang Pendidikan : SMP		Penyusun :
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist		Tahun Ajaran : 2022/2023
Bahan Kelas/Smt. : VII/Genap		
Kurikulum : 2013		
Bentuk Soal : Uraian		
<b>Kompetensi Dasar (KD):</b>	<b>No. Soal : 5</b>	<b>Skor : 20</b>
<b>Materi/Teks :</b> Terhapus Kesalahanku, Karena Dia Maha Pengampun (Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah SWT)	<b>Soal :</b> Bagaimana pendapatmu tentang sikap Bu Nita tersebut, jika dikaitkan dengan isi kandungan QS. al-Balad (90): 1-10,	
<b>Indikator Pencapaian (KD):</b>		

4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan isi kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. Az-Zumar (39): 53 dan QS. al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan	QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al-Baqarah (2): 153? Jelaskan!
<b>Indikator Soal :</b> Mengevaluasi sikap berdasarkan keterkaitan dengan isi kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. Az-Zumar (39): 53 dan QS. al-Baqarah (2): 153	<b>Kunci Jawaban :</b> Sikap Bu Nita patut dicontoh, sebab dalam kondisi apapun ia tetap istiqamah dalam shalatnya. Setiap manusia memiliki tingkat ujian atau cobaan yang berbeda-beda. Sikap yang dilakukan Bu Nita sebagai cerminan bahwa dengan tetap berikhtiar, sabar, shalat dan tawakal, maka Allah akan meringankan beban yang dilalui Bu Nita.
<b>Level Kognitif :</b> C5 (Level 3)	

#### N. Nilai Pretest dan Posttest

NO	Nama	Nilai sebelum	Nilai sesudah
1	Ahmad Farid Ridhoni	33	79
2	Alvin Safira	42	86
3	Andrean Adinata	50	85
4	Benny Widita	50	86
5	Dwi Wulandari	54	85
6	Ernawati	64	90
7	Indah Luthfianul Ilmi	70	87
8	Indra Sugianto Putra	41	79
9	Intan Dwi Nuraini	54	89
10	M. Imam Mahaludin	56	86
11	M. Ja'fa Wafaul Khoir	50	86
12	M. Khalek	50	79
13	M. Nizam	60	87
14	M. Samsul Arifin	62	86
15	Muhammad Muharror	65	85
16	Muhammad Nur Hadi	45	84
17	Muhammad Syaiful	32	78
18	Nadia	54	86
19	Nadia Nada Salsabila	63	87
20	Rendi	63	78
21	Rizky Dharma Saputra	70	85
22	Safanah Kulsum	66	87
23	Salma	77	84
24	Talitha Eviana Elok N.J	75	88
25	Veny Ayudya	77	89

26	Zizilia Nur Hidayah	54	86
	Nilai rata-rata	56,8	84,8
	Presentase Ketuntasan %	0%	100%

**O. Lembar Hasil Kerja Siswa**

Soefana Kusum  
 Ahmad Farid  
 - Sofana  
 - Zizilia  
 - Veny Ag-dy

Soal Level I (PENGETIHAN DAN PEMAHAMAN)

Isilah dengan memberikan tanda ( ) pada jawaban yang dipik!

No	Pernyataan	True	False
1	لا تقم بها الصلاة Pernyataan ayat diatas adalah Al- Ansur-ansurnya bersambung dengan kata wa/Al-Idhar	✓	
2	Alah tidak akan mengampuni dosa orang yang bertaubat		✓
3	Shalat dan sahar adalah penekanan dalam menyalakan Rakaat Alah SWT	✓	
4	Hikmah QS Al-Balad sur: 5-6 adalah jantarah berbait syahong dengan harti yang dirika yaitu ada Allah Yang Maha Kuasa	✓	
5	Am adalah 2 bait	✓	
6	Berdoa dari ketika deopot adalah cerman dari sikap sahar	✓	
7	Tidak pernah mengilih dalam menaikan Rakaat kepada Allah adalah cerman dari sikap sahar akan i	✓	
8	Golongan yang tidak akan menyalakan Rakaat Alah SWT, kecuali orang-orang yang bertaubat bertuan dan mengampuni and sich	✓	
9	Abu adalah seseorang yang percaya dengan ramalan-ramalan Perilaku Abu termasuk pada dosa syrik yang mana disama akan dampun oleh Allah tetapi Abu berubah dari perilaku syriknya	✓	
10	Pelukan pengalun ayat berikut لا تقموا من رحمة الله Ayat tersebut mengilki kita untuk tetap optimis dan penuh semangat seta menelrang kita untuk berbuat sebaiknya.	✓	

Soefana Kusum  
 Ahmad Farid  
 Zizilia  
 Veny

1. Rend. tetap berusaha berdoa kepada Allah supaya ya suk ses dan bisa masuk aliyah yang diinginkan Rendu juga harus bertawar

2. Ray horse besar

3. Pak Dan melakukan perbuatan dosa besar karena meminta kepada selain Allah Pak Dan akan mendapat hukahmat appella matobat kepada Allah

4. Tetap bersabar dan berdoa kepada Allah kesahatan

5. Pak Apik dan Bakarya keraf tidak mengerah dan bertabor  
 Rajin belajar dan membantu orang tua

LEMBAR HASIL DAN JAWABAN SISWA

NAMA: Entiauh, ROPDI, Jafri Dwi, Khulka, Ardiyan  
 KELAS: VII  
 NO. AMAN:

Pembahasan pernyataan di bawah ini dengan dalil-dalil!

No	Pernyataan	Jawaban
1	Allah yang salah baru ditara oleh Pak Dan cerman ketidaktahuan iman-ke yang syrik Allah pasti dan mardhatnya dia m nara berubah dia berucak Hal tersebut merupakan penyangg dan m ketidaktahuan man	Ya Allah... لا تقموا من رحمة الله لا تقموا من رحمة الله لا تقموا من رحمة الله
2	Pernyataan ayat yang syrik yaitu yaitu saat berdoa yaitu saat dia di saat di suatu saat Menging sedang saat Berdoa yang cermanke Syah 9 waktanya taya mardhat sedipaku Apa yang dibekukan Berdoa merupakan cerman dari sur	Ya Allah... لا تقموا من رحمة الله لا تقموا من رحمة الله لا تقموا من رحمة الله
3	Apakah ada orang yang akan bagayus bentuk kerahat kerahat, tetapi Allah dan deopot syarik cerman Laka a berahat kepada Allah Sur m ketidaktahuan Allah tidak mengampuni dosa-dosa Hal m mardhatnya berahat Allah Maha Perkah Rahmat Hal yang cermanke ketidaktahuan Rahmat Allah adalah	Ya Allah... لا تقموا من رحمة الله لا تقموا من رحمة الله لا تقموا من رحمة الله
4	Alah adalah orang yang dalam di Allah Hal yang dengan ketidaktahuan dan berahat mardhat Perilaku dia berahat dengan pengalun Allah bahwa cerman salah berahat mardhat dan mardhatnya berahat Hal m cerman dari dalil	Ya Allah... لا تقموا من رحمة الله لا تقموا من رحمة الله لا تقموا من رحمة الله
5	Manaa digalun oleh berahat mardhat kerahat dan manaa salah berahat ketidaktahuan dan harti berahat Hal m mardhatnya berahat dari sur	Ya Allah... لا تقموا من رحمة الله لا تقموا من رحمة الله لا تقموا من رحمة الله

Dwi Wulandari

1. Adl seharusnya lebih berahat  
 tidak boleh marah marah dan mengalun dan berahat kepada Allah  
 2. Berahat dan meminta pertolongan Allah  
 3. Allah Maha Sabar  
 4. Allah Maha Pengampun  
 Allah Maha Pengampun karena Allah Maha Pengampun  
 Allah Maha Sabar dan mengampun jawab atas mardhatnya

Dwi Wulandari

1. perahannya adalah shodiqah tidak mengurangi harta  
 2. perbedaannya adalah cara Allah memberi dan kemuliaan yang berahat  
 3. Pak iman adalah orang yang rajin berselekeh dan hartanya tidak akan berkurang  
 4. Pak Ridwan adalah orang yang pelit dan yang kufur nikmat  
 5. memperbanyak shodiqah infog sangat berbanding terbalik

**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Alfi Rizki Putri Luthfiani  
NIM : 19110172  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 28 November 1998  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Tahun Masuk : 2019  
Alamat : Jln. Sultan Agung Gg. H. Radian IV RT. 07/03  
Kampung Rawapasung Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi  
Email : [alfiluthfiani97@gmail.com](mailto:alfiluthfiani97@gmail.com)  
No. HP : 083876258422  
Riwayat Pendidikan : 1. SDN Rowotengah I  
2. SMPN 04 Bekasi  
3. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3  
4. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang